

SKRIPSI

**PELAKSANAAN PROGRAM RUMOH GIZI GAMPONG DALAM
PENANGGULANGAN STUNTING PADA BALITA DI KECAMATAN
KUTA MALAKA KABUPATEN ACEH BESARTAHUN 2023
(Studi Kualitatif)**



OLEH :

RAHMIL KAMILA
NPM: 2007110088

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2024**

SKRIPSI

PELAKSANAAN PROGRAM RUMOH GIZI GAMPONG DALAM PENANGGULANGAN STUNTING PADA BALITA DI KECAMATAN KUTA MALAKA KABUPATEN ACEH BESARTAHUN 2023 (Studi Kualitatif)

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH :

RAHMIL KAMILA
NPM: 2007110088

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2024**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmil Kamila
NPM : 2007110088
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Administrasi Kebijakan Kesehatan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Rumoh Gizi Gampong Dalam
Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Kecamatan Kuta
Malaka Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023 (Studi Kualitatif),

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/tidak dibuat oleh orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM UNMUHA) termasuk pembatalan hasil sidang skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 26 Juli 2024



Rahmil Kamila

ABSTRAK

NAMA : RAHMIL KAMILA

NPM : 2007110088

“PELAKSANAAN PROGRAM RUMOH GIZI GAMPONG DALAM PENANGGULANGAN STUNTING PADA BALITA DI KECAMATAN KUTA MALAKA KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2023 (STUDI KUALITATIF)”

Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) adalah model penanganan dan pencegahan stunting secara terpadu dan terintergrasi melalui pendekatan pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan fokus utama pada beberapa aspek, yaitu mengetahui informasi mendalam pelaksanaan program rumoh gizi, ketepatan sasaran rumah gizi, sumber anggaran dana, sumber daya manusia, hambatan, serta sosialisasi dan evaluasi pelaksanaan program rumoh gizi gampong. Di Desa Leupung Riwat terdapat 15 anak yang stunting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan program rumoh gizi gampong dalam memperbaiki gizi balita.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan melakukan wawancara, FGD, dokumentasi dan observasi terhadap kader dan Ibu balita, dengan jumlah informan 16 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada 13-16 juni tahun 2024.

Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan hasil wawancara dan FGD yang dilakukan pada informan bahwa pelaksanaan program sudah sesuai dengan perencanaan dalam meningkatkan gizi pada balita, tepat sasaran dari sebelumnya 15 anak yang mengalami stunting kini hanya 2 anak yang belum maksimal dalam kenaikan berat badan. Dengan adapun kegiatan yang dilakukan pada program ini yaitu menimbang berat badan, pemberian makanan tambahan, memantau tumbuh kembang anak, mengukur lingkar kepala serta melakukan sosialisasi. sehingga program ini terbilang sangat membantu dalam penurunan angka stunting yang dilakukan selama 3 bulan di wilayah kecamatan kuta malaka.

Diharapkan kepada Puskesmas Kuta Malaka untuk mengembangkan kegiatan rumoh gizi gampong kedepannya agar pelaksanaan program ini berjalan dengan lebih baik dalam memperbaiki gizi balita, dan untuk dapat mengajak masyarakat dari desa lain untuk melaksanakan kegiatan program rumoh gizi gampong dalam upaya penurunan angka stunting pada balita.

Kata kunci :RGG, ketepatan Sasaran,Stunting,Pelaksanaan Program, Aceh Besar
Referensi :37 bacaan (2010-2023)

ABSTRAK

NAMA : RAHMIL KAMILA

NPM : 2007110088

"IMPLEMENTATION OF THE GAMPONG NUTRITIONAL RUMOH PROGRAM IN OVERCOMING STUNTING AMONG CHILDREN IN KUTA MALAKA DISTRICT, ACEH BESAR DISTRICT IN 2023 (QUALITATIVE STUDY)"

The Rumoh Gizi Gampong (RGG) program is a model for handling and preventing stunting in an integrated and integrated manner through a family and community empowerment approach with the main focus on several aspects, namely knowing in-depth information on the implementation of the rumoh nutrition program, the accuracy of targeting nutrition houses, sources of budget funds, resources people, obstacles, as well as socialization and evaluation of the implementation of the village nutrition house program. In Leupung Riwayat Village there are 15 children who are stunted. The aim of this research is to find out in depth about the implementation of the village nutrition center program in improving toddler nutrition.

The method used in this research was qualitative by conducting interviews, FGDs, documentation and observations of cadres and mothers of toddlers, with a total of 16 informants. This research was carried out on 13-16 June 2024.

The results of the research show that based on the results of interviews and FGDs conducted with informants, the implementation of the program has been in accordance with planning in improving nutrition for toddlers, right on target. From the previous 15 children experiencing stunting, now only 2 children have not achieved maximum weight gain. The activities carried out in this program are weighing, providing additional food, monitoring children's growth and development, measuring head circumference and conducting socialization. So this program can be said to be very helpful in reducing the stunting rate which was carried out for 3 months in the Kuta Malacca sub-district area.

It is hoped that the Kuta Malaka Community Health Center will develop village nutrition forum activities in the future so that the implementation of this program runs better in improving toddler nutrition, and to be able to invite people from other villages to carry out village nutrition forum program activities in an effort to reduce stunting rates in toddlers.

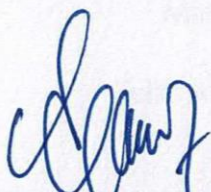
Keywords: RGG, Target Accuracy, Stunting, Program Implementation, Aceh Besar
Reference: 37 reading (2010-2023)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

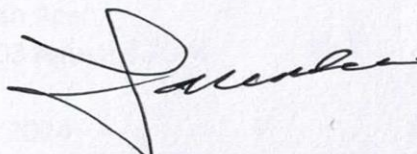
Banda Aceh, 03 Agustus 2024
Disetujui Oleh,

Pembimbing I,



(Agustina, SST, M.Kes)

Pembimbing II,



(Drs. Fauzi Ali Amin, M.Kes)

MENGETAHUI,
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH



Dr. Basri Aramico Ib. SKM, MPH

NIK:198110292006031001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PELAKSANAAN PROGRAM RUMOH GIZI GAMPONG DALAM PENANGGULANGAN
STUNTING PADA BALITA DIKECAMATAN KUTA MALAKA KABUPATEN ACEH BESAR
TAHUN 2023**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

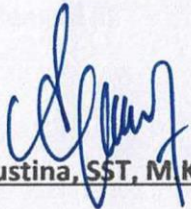
OLEH :

RAHMIL KAMILA
NPM: 2007110088

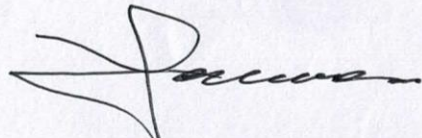
Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah lulus ujian skripsi pada hari, 03 Agustus 2024

Banda Aceh, 03 Agustus 2024

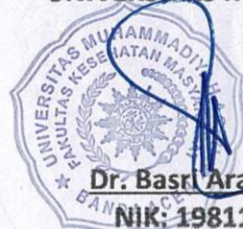
Pembimbing I,


Agustina, SST, M.Kes

Pembimbing II,


(Drs. Fauzi Ali Amin, M.Kes)

**MENGETAHUI,
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**



Dr. Basri Aramico Ib, SKM, MPH
NIK: 19811029 200603 1001

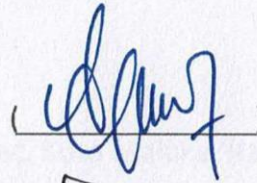
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

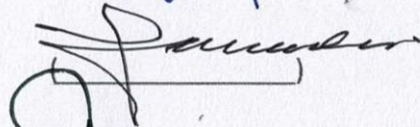
Banda Aceh, 03 Agustus 2024

TANDA TANGAN

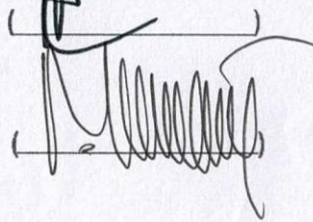
Ketua : Agustina, SST, M.Kes



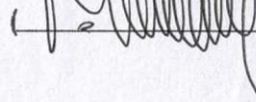
Penguji I : Drs. Fauzi Ali Amin, M. Kes



Penguji II : Dr. Basri Aramico Ib, SKM., MPH



Penguji III : Mira Gusweni, SKM, M. Kes



MENGETAHUI,
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH



Dr. Basri Aramico Ib, SKM, MPH
NIK: 19811029 200603 1001

BIODATA PENULIS

Nama : Rahmil Kamila
Tempat/Tgl.Lahir : Banda Aceh, 07 Juli 2002
Agama : Islam
Status Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Leupung riwat, Kec. Kuta Malaka, Kab.
Aceh Besar

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Zulkifli
Nama Ibu : Suriani
Alamat Orang Tua : Leupung Riwat, Kec. Kuta Malaka, Kab.
Aceh Besar

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan yang ditempuh

SDN Samahani : Tahun 2008 - 2014
SMPN 01 Sukamakmur : Tahun 2015 - 2017
SMAN 11 Banda Aceh : Tahun 2018 - 2020
FKM UNMUHA : Tahun 2020 - 2024

Karya Tulis :

Pelaksanaan Program Rumoh Gizi Gampong Dalam Penanggulangan Stunting
Pada Balita Dikecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023 (Studi
Kualitatif).

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT dimana atas rahmat dan hidayahnya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang islamiyah.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM-UNMUHA) dan secara khusus penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada selaku pembimbing pertama Agustina, SST, M.Kes selaku pembimbing kedua Drs.Fauzi Ali Amin, M.Kes, yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan serta dukungan mulai dari awal penulisan sampai selesainya skripsi ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Bapak Dr. Basri Aramico Ib, SKM, MPH selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Para Dosen dan staff Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Semua teman-teman Mahasiswa FKM-UNMUHA yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta beserta keluarga/saudara yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama ini. Akhirnya kepada Allah SWT kita sepantasnya berserah diri tiada satupun yang terjadi tanpa kehendak-Nya. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi segenap pembaca dan masyarakat., Amin.

Banda Aceh, 26 Juli 2024

Tertanda,

Rahmil Kamila

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
ABSTRAK	
ABSTRAK	
PERNYATAAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.4.1. Tujuan Umum.....	3
1.4.2. Tujuan Khusus	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Konsep Program	6
2.2. KonsepProgram Rumoh Gizi	6
2.2.1. Pengertian Pelaksanaan Program	7
2.2.2. Faktor –faktor yang mempengaruhi rumoh gizi.....	7
2.2.3. Tingkat Efektivitas.....	8
2.2.4. Pendekatan	9
2.2.5. Pelaksanaan Program	11
2.3. Konsep Dasar Stunting	15

2.3.1.	Pengertian Stunting.....	15
2.3.2.	Penyebab Terjadinya Stunting.....	15
2.3.3.	Ciri-Ciri Stunting.....	15
2.3.4.	Dampak Stunting	16
2.4.	Program Percepatan Penurunan Stunting	17
BAB III KERANGKA BERFIKIR		18
3.1.	Kerangka Berfikir	18
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN		22
4.1.	Desain Penelitian	22
4.2.	Lokasi dan waktu Penelitian	24
4.2.1	Lokasi.....	24
4.2.2.	Waktu.....	24
4.3.	Sumber Informan.....	24
4.4.	Pengumpulan Data.....	24
4.5.	Teknik Pengumpulan Data	25
4.5.1.	Instrumen Penelitian	25
4.5.2.	Pengolahan dan analisis data	25
4.6.	Pengolahan dan analisis Data	26
BAB V GAMBARAN UMUM.....		52
5.1.	Gambaran Umum Kecamatan Kuta Malaka.....	52
5.1.1.	Letak Geografis.....	52
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....		53
6.1.	Hasil Penelitian.....	53
6.2.	Pelaksanaan Program.....	53
6.3.	Sasaran Program.....	54
6.4.	Anggaran Dana Program Rumoh Gizi.....	55
6.5.	Jenis Kegiatan.....	56
6.6.	Sumber Daya Manusia.....	57
6.7.	Hambatan Program.....	59
6.8.	Evaluasi dan Monitoring.....	60
6.9.	Pembahasan.....	60

6.9.1.	Pelaksanaan Program.....	60
6.9.2.	Ketepatan Sasaran.....	61
6.9.3.	Anggaran Dana.....	62
6.9.4.	Sosialisasi Program.....	63
6.9.5.	Sumber Daya Manusia.....	64

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....66

7.1.	Kesimpulan.....	67
7.2.	Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA 70

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Informan Penelitian	45
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Alur Pikir Penelitian	42
------------	-----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting merupakan masalah gizi kronis dan menjadi salah satu masalah terpenting yang harus ditangani pemerintah khususnya di Indonesia untuk memperoleh generasi yang baik. Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam stunting adalah status gizi Balita. Status gizi balita diukur berdasarkan umur (U), berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Variabel BB dan TB ini disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) (WHO, 2020).

World Health Organization (WHO) 2020, salah satu kelompok umur rawan gizi bagi balita masalah gizi kronik (stunting). Stunting pada balita perlu menjadi perhatian khusus. *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada Tahun 2030 mengakhiri segala bentuk malnutrisi, dan Tahun 2025 menurunkan prevalensi stunting (22,2%), *wasting* (7,5%), *severe wasting* (2,4%) dan *overweight* (5,7%) pada balita (Miranty, 2020). Proporsi terbanyak berasal dari stunting yang merupakan gangguan pertumbuhan pada anak balita, yaitu tinggi badan atau hasil ukur panjang badan berdasarkan usia kurang dari -2 standar deviasi atau di bawah median standar pertumbuhan anak seusianya (WHO, 2020).

Anak yang stunting mengalami gangguan pada pertumbuhan fisik, keterbelakangan kognitif, dan keterbelakangan mental. Hal tersebut dapat

meningkatkan mortalitas dan morbiditas pada anak (Prendergast dan Humphrey, 2014). Menteri Kesehatan RI mengeluarkan SK No. 42 untuk menurunkan persentase balita stunting di Indonesia. Prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Pada hal dalam SK No. 42 pemerintah menjalankan program ini dengan menyediakan anggaran khusus. *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) menurun angka balita stunting menjadi 19% pada tahun 2019-2024 (Kemenkes RI 2018).

Masalah stunting di Provinsi Aceh juga sedang menjadi sasaran bagi pemerintah untuk menurunkan angka stunting. Hasil Rikesdas Tahun 2018 menunjukkan Aceh menduduki peringkat ketiga tertinggi prevalensi stunting pada anak balita di Indonesia yaitu 37,3% dibandingkan rata-rata nasional hanya 30,8%. Jika dilihat penyebaran prevalensi stunting berdasarkan kabupaten di Aceh menunjukkan hampir semua Kabupaten mempunyai prevalensi stunting yang tinggi (>30%) (Peraturan Gubernur, 2019).

Peraturan Gubernur Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pencegahan dan Penanganan Stunting Terintegrasi di Aceh, menjelaskan bahwa upaya penurunan stunting terintegrasi difasilitasi melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Posyandu, Rumah Desa Sehat (RDS), Rumah Gizi Gampong (RGG), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Bina Keluarga Balita (BKB) dan lembaga adat gampong. Upaya penurunan stunting terintegrasi sebagaimana dimaksud dapat dilaksanakan dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan inovatif. Salah satu kegiatan pada

program rumah gizi gampong adalah edukasi gizi, yaitu dengan upaya memberikan pemahaman terkait dengan gizi yang baik.

Rumah gizi gampong merupakan tempat/wadah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengatasi masalah gizi, baik gizi ibu hamil, balita maupun gizi remaja dan masyarakat. Sehingga di rumah gizi ini merupakan tindak lanjut pelaksanaan amanat peraturan Gubernur Aceh Nomor 14 Tahun 2019 tentang upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting di Aceh. Maka dari itu pemerintah Aceh bersinergi menurunkan jumlah anak balita stunting dengan menerapkan program rumah gizi (Sadiah, 2015). Program rumah gizi merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat di tingkat desa/gampong dalam upaya pencegahan stunting. Adapun kegiatan yang mencakup kombinasi program-program spesifik dan sensitif untuk pencegahan dan penanganan stunting di Aceh yaitu memberikan edukasi gizi dan monitoring pertumbuhan dan konsumsi secara terstruktur pada kelompok resiko ibu hamil, balita, remaja putri dan lainnya (Zukhrina dan Martina, 2022).

Program rumah gizi gampong bertujuan untuk mencegah stunting yang umumnya terkait dengan masalah gizi pada ibu hamil, balita dan lainnya. Dalam penyuluhan ini melibatkan tentang pola makan yang seimbang, pemantauan pertumbuhan anak dan memberikan informasi mengenai pentingnya asupan gizi yang baik selama periode pertumbuhan anak. Dengan adanya program rumah gizi gampong menjadi upaya untuk memberikan layanan kesehatan dasar bagi masyarakat. Utamanya untuk menyadarkan masyarakat supaya melakukan upaya-upaya agar anak-anak di Aceh terhindar dari stunting (Rahma, 2022).

Program rumah gizi dalam upaya penanganan dan pencegahan stunting pada balita dilaksanakan dalam 3 bulan akan lebih efektif untuk tekan angka stunting di Aceh. Dalam hal ini, untuk mendukung pengurangan stunting maka jangka waktu yang diberikan lebih baik untuk melihat perkembangan kesehatan balita. Sehingga program ini dapat memberikan waktu yang cukup untuk melihat dampak dan efektivitas dari program rumah gizi gampong serta adanya penyesuaian bagi balita berdasarkan program tersebut (Zukhrina dan Martina, 2022).

Pemerintah Aceh telah berkomitmen melakukan gerakan pencegahan dan penanganan stunting melalui penggerakan di masyarakat dengan tonggak kader dan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) untuk pencegahan stunting. Pendekatan dasa wisma PKK dan kader Posyandu akan diaktifkan untuk melakukan kunjungan rumah dan memastikan prinsip pencegahan dilakukan. Dalam upaya melakukan Investasi untuk perbaikan gizi dengan upaya pencegahan stunting diharapkan dapat membantu memutus lingkaran kemiskinan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat (Alifariki, 2020).

Tim Penggerak PKK (TP-PKK) Aceh sebagai organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita dan meningkatkan kesejahteraan keluarga serta turut berpartisipasi dalam pembangunan mulai dari tingkat pusat sampai ketinggian desa/gampong berusaha menjadikan diri sebagai kelompok potensial mitra pemerintah dengan berfungsi sebagai fasilitator, perencana dan penggerak untuk setiap program pemerintah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan

masyarakat yang setinggi tingginya, salah satunya adalah melalui pelaksanaan Rumah Gizi Gampong (Bagindo, 2021).

Upaya dalam penurunan kasus stunting yang melibatkan pemerintah beserta pihak yang terkait di dalamnya dengan membuat atau menyusun rencana aksi daerahnya. Penyusunan rencana aksi daerah ini dimaksudkan untuk menjadi acuan bagi para pemangku kebijakan agar perencanaan ini dapat terealisasi sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya untuk pencegahan dan penanganan stunting (Rahayu dkk., 2018).

Jumlah anak stunting yang terdapat di beberapa wilayah yang sudah menerapkan program rumah gizi gampong melalui data puskesmas yang berada di Aceh Besar yaitu puskesmas Seulimum sebanyak 10,7% anak, puskesmas Masjid Raya sebanyak 14,7% anak, puskesmas Darul Kamal sebanyak 4,3% anak, puskesmas Kuta Malaka sebanyak 20,5% atau sebanyak 121 anak yang mengalami stunting (Dinas Aceh Besar, 2023).

Hasil penelitian Zukhrina dan Martina (2022) terhadap Evaluasi Program Rumah Gizi Gampong Dalam Penanganan Balita Stunting Di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021 menjelaskan bahwa program ini membawa dampak yang sangat positif terhadap penanggulangan stunting. Adanya perbedaan pengetahuan ibu yang memiliki balita di Rumah Gizi Gampong Lapang sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada program rumah gizi gampong dalam upaya pencegahan stunting sebesar 2,80%. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil meningkatkan pemahaman

ibu tentang pemberian makanan tambahan pada balita dalam upaya pencegahan stunting. Melalui hasil penelitian menunjukkan bahwa Program rumah gizi dalam penanganan stunting sangat penting bagi kesehatan sehingga program ini harus diterapkan di seluruh daerah dengan tujuan menurunkan angka stunting.

Provinsi Aceh, seperti wilayah Kota Lhokseumawe, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Aceh Timur, Kota Subulussalam dan Kabupaten Simeulue masih berjuang untuk mengimplementasikan program rumah gizi gampong secara maksimal. Perbedaan capaian ini menyoroti pentingnya ekspansi dan dukungan program Rumah Gizi Gampong, mirip dengan efektivitas yang telah ditunjukkan wilayah kabupaten Aceh besar di Kecamatan Ingin Jaya, Masjid Raya, dan Kuta Baro. Di sana, program telah berkontribusi signifikan dalam menurunkan angka stunting tahunan, Kabupaten Aceh Besar telah telah memperlihatkan inisiatif yang *commendable* dengan menerapkan program rumah gizi gampong. Sebuah Langkah progresif dalam mengatasi isu gizi buruk dan stunting, walaupun masih dihadapkan pada peningkatan jumlah beberapa kecamatan.

Kecamatan Kuta Malaka di Kabupaten Aceh Besar telah mengambil langkah positif dengan mengimplementasikan program Rumah Gizi di gampong Leupung Riwat, sebuah inisiatif penting dalam upaya mengurangi stunting. Meskipun keefektifan program ini masih dalam tahap evaluasi, komponen utamanya yang meliputi edukasi gizi, monitoring pertumbuhan, pelayanan gizi, peningkatan ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi keluarga, menunjukkan sebuah pendekatan komprehensif yang diharapkan dapat memberikan dampak signifikan. Inisiatif ini, seperti dilaporkan oleh Dinas Kesehatan pada tahun 2022, merupakan

langkah yang menjanjikan dalam membangun fondasi yang kuat untuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Kuta Malaka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab rumah gizi gampong yaitu ketua penyelenggara program rumah gizi gampong dari puskesmas yang diperoleh peneliti bahwa Gampong Leupung Riwat dan Leupung Rayeuk telah menjalankan program rumah gizi gampong. Program rumah gizi ini dijalankan sebagai edukasi gizi bagi anak-anak yang mengalami stunting sehingga dapat dilakukan penanganan serta mencegah peningkatan jumlah stunting. Program rumah gizi Gampong ini beroperasi selama 90 hari dan setiap kegiatan ini, para kader masak untuk anak-anak stunting. Program yang dijalankan seperti edukasi, pelaksanaan PHBS, proses pemantauan kenaikan berat badan selama 3 bulan terhadap balita stunting melalui pemantauan gizi, variasi makanan yang telah disajikan dan disiapkan oleh TP-PKK Desa sesuai dengan menu yang telah ditentukan dan direkomendasikan oleh ahli Gizi, dimana seluruh balita stunting datang ke gedung PKK untuk makan siang Bersama. Penilaian pemantauan dilakukan setiap awal bulan selama 3 bulan pemantauan terhadap berat badan balita serta edukasi.

Hasil observasi awal yang dilaksanakan, program Rumah Gizi Gampong yang berlokasi di Kecamatan Kuta Malaka, khususnya di Gampong Leupung Riwat dan Leupung Rayeuk, telah terbukti penting dalam upaya menangani masalah stunting di wilayah tersebut. Program ini telah mengidentifikasi 15 anak dengan kondisi stunting dan 2 anak lainnya yang mengalami kendala dalam pertumbuhan berat badan. Ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan dan peningkatan program

Rumoh Gizi Gampong, tidak hanya dalam mengurangi angka stunting, tetapi juga dalam memonitor dan mendukung pertumbuhan anak secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak dan tingkat efektivitas dari program ini, diharapkan dapat lebih banyak lagi anak yang terhindar dari stunting, sehingga masa depan mereka akan lebih baik dan penuh potensi. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pelaksanaan Program Rumoh Gizi Gampong Dalam Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Kecamatan Kuta Malaka kabupaten Aceh Besar tahun 2023 (Studi Kualitatif)”.

1.2. Rumusan Masalah

Stunting merupakan bentuk kegagalan tumbuh kembang yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linear pada balita akibat dari akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama. Di gampong Leupung Riwat dan Leupung Rayeuk yang saat ini memiliki program rumoh gizi gampong dengan tujuan untuk penanggulangan stunting pada balita yang berjumlah 15 anak stunting dan 2 anak yang belum maksimal. Kegiatan program rumoh gizi gampong dalam penanggulangan stunting apabila tidak dijalankan dengan baik dan efektif dapat memicu dampak terhadap peningkatan jumlah stunting. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji tentang apakah pelaksanaan program pemantauan pertumbuhan balita melalui program rumoh gizi gampong yang berhubungan dengan “Pelaksanaan Program Rumoh Gizi Gampong Dalam Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar tahun 2023 (Studi Kualitatif)”.

1.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan membatasi pilihan data yang relevan dan tidak relevan dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan masalah yang dihadapi. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada urgensi masalah, memastikan peneliti tidak tertalu terjebak pada kelimpahan data lapangan. Dengan memfokuskan masalah terlebih dahulu, peneliti ini menghindari perluasan isu yang tidak sesuai dengan tujuannya, seperti yang tergambar pada penelitian pelaksanaan program rumah gizi gampong dalam penanganan stunting pada balita di Kecamatan Kuta Malaka dan gambaran masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan tersebut.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pelaksanaan program rumah gizi gampong dalam penanggulangan stunting pada balita di Kecamatan Kuta Malaka

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait pelaksanaan program rumah gizi gampong sebagai perbaikan gizi balita dalam rangka penurunan persentase stunting balita di desa Leupung Riwat Kecamatan Kuta Malaka.
2. Untuk mengetahui sasaran utama rumah gizi gampong secara mendalam dari pelaksanaan program rumah gizi gampong dalam penanggulangan stunting pada balita di desa Leupung Riwat kecamatan Kuta Malaka.
3. Untuk mengetahui sumber pembiayaan dalam kegiatan program rumah gizi gampong secara mendalam dari pelaksanaan program rumah gizi gampong

dalam penanggulangan stunting pada balita didesa Leupung Riwat Kecamatan Kuta Malaka.

4. Untuk mengetahui jenis kegiatan yang dilakukan dalam program rumah gizi gampong secara mendalam dari pelaksanaan program rumah gizi gampong dalam penanggulangan stunting pada balita didesa Leupung Riwat kecamatan Kuta Malaka.
5. Untuk mengetahui sumber daya yang diperlukan untuk program rumah gizi secara mendalam gampong melalui pelaksanaan program rumah gizi gampong dalam penanggulangan stunting pada balita didesa Leupung Riwat kecamatan Kuta Malaka.
6. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program rumah gizi gampong secara mendalam melalui pelaksanaan program rumah gizi gampong dalam penanggulangan stunting pada balita didesa Leupung Riwat kecamatan Kuta Malaka.
7. Untuk mengetahui evaluasi dan monitoring dalam pelaksanaan program rumah gizi gampong secara mendalam melalui pelaksanaan program rumah gizi gampong dalam penanggulangan stunting pada balita didesa Leupung Riwat kecamatan Kuta Malaka.
8. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan sebelum berjalannya program secara mendalam melalui pelaksanaan rumah gizi gampong dalam penanggulangan stunting pada balita di desa Leupung Riwat kecamatan Kuta Malaka.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diterapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan sebagai rujukan, proses pengalaman, serta pengembangan diri bagi peneliti dan dapat menjadi referensi di perpustakaan untuk meningkatkan pengetahuan pembaca terhadap program pemantauan pertumbuhan balita melalui program rumah gizi gampong dilihat dari indikator keberhasilan, menganalisis dampak kesehatan masyarakat, dan mengevaluasi pelaksanaan program rumah gizi gampong tersebut.

1.5.2. Manfaat Praktis

Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berguna dalam mengasah diri serta mempraktekkan ilmu yang diterapkan selama kuliah untuk melaksanakan tugas ke masa yang akan datang.

Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat untuk kedepannya dalam bidang stunting dan sebagai dasar dalam menunjang penelitian lanjutan.

Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan tambahan bacaan di perpustakaan yang bisa dipergunakan oleh mahasiswa, khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat.

1.6. Ruang Lingkup

Untuk mengetahui luasnya permasalahan serta mengingat keterbatasan dana dan tenaga, maka penulis hanya membatasi ruang lingkup yaitu pelaksanaan program Pemantauan Pertumbuhan Balita melalui program rumah gizi gampong.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan

Bab II Tinjauan Kepustakaan

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang artikel dan definisi yang berhubungan dengan judul penelitian dan kerangka teoritis.

Bab III Kerangka Berfikir

Dalam bab ini dikemukakan mengenai konsep pemikiran yaitu kerangka pikir penelitian.

Bab IV Metode Penelitian

Dalam bab ini dikemukakan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber informasi, teknik pengambilan informasi, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengelolaan dan analisis data serta validitas.

Bab V Gambaran Umum

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum hasil penelitian. Biasanya menyangkut analisis data demografi, geografi dan sosial ekonomi yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab VI Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang hasil penelitian serta pembahasannya yang berkaitan dengan teori.

Bab VII Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terhadap Rumoh Gizi Gampong terkait dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Program

Program di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Secara umum program dapat diartikan sebagai kesimpulan dari suatu rencana. Program juga dapat diartikan sebagai suatu kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut Charles O. Jones dalam Anas (2017) penjelasan program adalah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Beberapa karakteristik yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

1. Program cenderung membutuhkan staff, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
2. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program biasanya juga dapat diidentifikasi melalui anggaran.
3. Program memiliki identitas sendiri yang apabila berjalan secara efektif dapat diakui oleh public.

Mulyadi (2015) mengemukakan bahwa perumusan program kerja merupakan perincian daripada suatu rencana dalam hubungannya dengan pembangunan nasional program kerja yaitu berwujud berbagai macam bentuk kegiatan. Dengan penjabaran yang tepat terlihat dengan jelas paling sedikit lima hal, yaitu :

1. Berbagai sasaran konkrit yang ingin dicapai.
2. Jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu
3. Besarnya biaya yang diperlukan beserta identifikasi sumbernya.
4. Jenis-jenis kegiatan operasional yang akan dilaksanakan.
5. Tenaga kerja yang dibutuhkan baik ditinjau dari sudut kualifikasi maupun ditinjau dari segi jumlahnya.

2.2. Konsep pelaksanaan

2.2.1. Pengertian pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan unsur yang utama dalam mencapai tujuan atau sasaran yang ada dalam sebuah organisasi. dianggap menjadi sebuah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu organisasi telah mencapai program-program yang telah direncanakan sebelumnya. suatu program ataupun kegiatan yang dilakukan dilihat berdasarkan kesesuaian antara tujuan dan realisasi program yang dilaksanakan.

Untuk mengukur pelaksanaan dapat dilakukan menggunakan berbagai indikator berdasarkan konsep dan teori yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, tergantung dari pada siapa yang menilai dan menafsirkannya. Menurut Steers yang ditulis oleh Anisa (2019) bahwa terdapat 3 indikator dalam pengukuran efektivitas yaitu sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam pentahapan pencapaian bagian-bagiannya, maupun pentahapan dalam arti jangka waktu yang dibutuhkan. Pencapaian tujuan ini terdiri dari 3 indikator yaitu, kurun waktu, sasaran dan dasar hukum yang merupakan target 18 kongkret dalam mencapai efektivitas suatu program atau kegiatan sebab efektivitas sebuah program dapat dilihat dari hasil akhir program.

2. Integrasi

Integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk dapat mengadakan sosialisasi, komunikasi dan sebagai pengembangan konsensus. Akan tetapi pada intinya, integrasi lebih menekankan kepada proses sosialisasi. Sosialisasi merupakan penyampaian informasi mengenai suatu program atau organisasi kegiatan agar program atau organisasi kegiatan yang akan berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan program atau organisasi kegiatan.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan suatu organisasi untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam hal ini dapat berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program yang telah ditentukan dengan penerapannya di lasembako dan sarana-prasarana yang memadai.

Selanjutnya Cambel J.P, pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

- 1) Keberhasilan Program
- 2) Keberhasilan Sasaran
- 3) Kepuasan terhadap program
- 4) Tingkat input dan output
- 5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Menurut Rosalina (2019) bahwa mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Ketepatan penentuan waktu Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya;
- 2) Ketepatan dalam menentukan pilihan Ketepatan dalam menentukan pilihan adalah ketepatan dalam memilih suatu pekerjaan, metode, benda dan lain sebagainya;
- 3) Ketepatan dalam menentukan tujuan Suatu organisasi akan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah mereka sepakati sebelumnya dan biasanya dituangkan dalam sebuah dokumen secara tertulis yang sifatnya lebih strategik, sehingga menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan sebuah organisasi;
- 4) Ketepatan ketepatan sasaran Sejalan dengan apa yang kita sebutkan di atas, bahwa tujuan lebih berorientasi kepada jangka panjang dan sifatnya strategik, sedangkan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih bersifat operasional.

2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi keefektifan pelaksanaan rumah gizi

Suatu organisasi secara keseluruhannya dalam kaitannya adalah mencapai tujuan organisasi. Jika tiap-tiap individu berperilaku atau bekerja efektif dalam mencapai tujuannya, maka kelompok dimana ia menjadi anggota juga efektif dalam mencapai tujuan, organisasi itu juga efektif mencapai tujuan. Efektivitas berbeda dengan efisiensi. Efisiensi adalah pengorbanan untuk mencapai tujuan. Dimana semakin kecil pengorbanannya dalam mencapai tujuan, maka dikatakan semakin efisien.

Menurut Dini (2019) bahwa suatu organisasi dapat diukur dari berbagai hal, yaitu kejelasan tujuan, kejelasan strategi, pencapaian tujuan, proses analisa dan perumusan kebijakan yang mantap, tersedianya sarana dan prasarana yang efektif dan efisien, sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kerja dari organisasi dalam memberikan pelayanan (Dini, 2019) antara lain:

a. Faktor Waktu

Ketepatan waktu dan kecepatan waktu dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi layanan. Hanya saja penggunaan ukuran tentang tepat tidaknya atau cepat tidaknya pelayanan yang diberikan berbeda dari satu orang ke orang lain.

b. Faktor Kecermatan

Faktor kecermatan disini adalah faktor ketelitian dari pemberi pelayanan kepada pelanggan. Maka pelanggan akan cenderung memberikan

nilai yang tidak terlalu tinggi kepada pemberi layanan apabila terjadi banyak kesalahan.

c. Faktor gaya pemberian layanan

Faktor ini melihat cara dan kebiasaan pemberi layanan dalam memberikan jasa kepada pelanggan.

Menurut Steers dalam Dini (2019) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi yaitu:

1) Karakteristik Organisasi

Struktur dan teknologi organisasi dapat mempengaruhi segi-segi tertentu dari efektivitas. Mengenai struktur, ditemukan bahwa meningkatnya produktivitas dan efisiensi sering merupakan hasil dari meningkatnya spesialisasi fungsi (seperti inovasi program dan sebagainya), ukuran (seperti produktivitas, kepuasan kerja dan sebagainya), sentralisasi pengambilan keputusan, dan formalisasi (seperti pelayanan, efisiensi dalam operasi, pengejaran tujuan dan sebagainya). Teknologi juga dapat berakibat atas tingkat efektivitas selanjutnya, walaupun mungkin tidak langsung. Bukti-bukti menunjukkan bahwa variasi teknologi berinteraksi dengan struktur dalam pengaruhnya terhadap efektivitas organisasi.

2) Karakteristik Lingkungan

Pengaruh lingkungan dapat dilihat dari dua segi. Pertama, lingkungan luar, yang umumnya menggambarkan kekuatan yang berada diluar organisasi (misalnya kondisi ekonomi, dan seterusnya). Kedua, lingkungan dalam, yaitu faktor-faktor di dalam organisasi yang menciptakan kultural

dansosial tempat berlangsungnya kegiatan kearah tujuan atau bisa disebut “Iklim organisasi”.

3) Karakteristik Pekerja

Faktor pengaruh yang ketiga atas efektivitas adalah para pekerja itu sendiri. Para pekerja merupakan faktor pengaruh yang paling penting atas efektivitas karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintangi tercapainya tujuan. Kesadaran akan sifat perbedaan pribadi yang terdapat diantara para pekerja sangat penting dalam mencapai usaha yang diarahkan ke tujuan.

4) Karakteristik praktek dan kebijakan manajemen

Terdapat beberapa mekanisme dalam meningkatkan efektivitas organisasi. Mekanisme ini meliputi penetapan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan sumberdaya secara efisien, menciptakan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, adaptasi dan inovasi.

2.2.3. Tingkat keefektifan pelaksanaan

Efektivitas memiliki tiga tingkatan sebagaimana yang didasarkan oleh David J. Lawless dalam Lubis dan Husaini (2023) yaitu:

- .a Individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.
- .b kelompok, adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi Efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota kelompok.

- .c organisasi, terdiri dari Efektivitas individu dan kelompok Melalui pengaruh sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah karya tiap-tiap bagiannya.

2.2.4. Pendekatan keefektifan

Untuk mengukur sejauh mana suatu aktivitas berjalan secara efektif maka dilihat dari sejauh mana tujuan tersebut dapat dicapai. Adapun pendekatan yang digunakan untuk mengukur suatu efektivitas menurut para ahli yaitu :

Efektivitas sebagai konsep yang sangat penting dalam organisasi karena menjadi ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Karenanya, pengukuran efektivitas bukanlah hal yang sederhana mengingat perbedaan tujuan masing-masing organisasi itu sendiri. Selain itu, ada pula tiga pendekatan yang juga dapat digunakan sebagai kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi seperti yang dikemukakan oleh Lubis dan Husaini (2023):

- a) Pendekatan Sumber (*Resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- b) Pendekatan Proses (*Process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
- c) Pendekatan Sasaran (*Goals approach*) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.

Menurut Dini (2019) pengukuran Efektivitas dapat dilihat dari beberapa kriteria yaitu:

- a) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan pegawai dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai
- b) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah sesuatu yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi
- c) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu membatasi tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d) Perencanaan yang matang, hal dimaksud dengan sebelum melakukan sesuatu organisasi harus melakukan perancangan dengan sangat jelas serta matang agar kedepannya organisasi mengetahui apa yang akan dikerjakan dimasa depan.
- e) Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang bagus masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak pegawai akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f) Tersedianya sarana dan prasarana kerja. Hal ini dimaksud dengan adanya sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan kerja.

- g) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, hal ini dimaksud bahwa pelaksanaan yang dilakukan para pegawai dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- h) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, mengingat sifat manusia tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut untuk sistem pengawasan dan pengendali.

2.3. Efektivitas Program

Efektivitas program dikatakan sebagai sebuah upaya atau tolak ukur dalam melihat sejauh mana sebuah program berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Efektivitas digunakan sebagai acuan dalam melihat sejauh mana proses yang ada dengan tujuan yang hendak dicapai dari program tersebut. Sebuah program yang menghasilkan output sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka dapat dikatakan bahwa proses dari program tersebut berjalan secara efektif, adapun sebaliknya apabila output dari sebuah program tidak sesuai dengan tujuan maka program tersebut tidak berjalan efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa suatu program yang efektif apabila proses yang meliputi usaha dan tindakan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan dari program itu tercapai.

Menurut Syahrul dkk., (2023) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu sebagai berikut:

- a) Ketepatan sasaran

Program Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

b) Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.

c) Tujuan Program

Tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

d) Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program

Menurut Muasaroh dalam Dyah Mutiarin & Arif Zainudin (2014) efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek berikut:

- 1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu suatu lembaga dapat dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program akan efektif jika tugas dan fungsi para implementor (pelaksana) dapat dilaksanakan dengan baik
- 2) Aspek rencana atau program, yang dimaksud rencana atau program disini adalah rencana kegiatan/program yang dibuat oleh pendamping PKH. Jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dapat dikatakan efektif;

- 3) Aspek ketentuan atau peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya;
- 4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai.

2.4. Konsep Dasar Stunting

2.4.1. Pengertian Stunting

Anak yang terlepas dari pemenuhan gizi yang cukup akan berakibat pada keadaan kurang gizi dan stunting. Kondisi balita dengan gizi kronis dengan tinggi badan dibawah rata-rata tinggi dibawah baita pada umur yang sama merupakan kondisi balita stunting (Setiawan, 2019). Stunting adalah gangguan pertumbuhan linear yang tidak sesuai dengan umur yang mengindikasikan kejadian jangka panjang serta merupakan dampak akumulatif dari ketidakcukupan konsumsi zat gizi, kondisi kesehatan yang buruk dan pengasuhan yang tidak memadai (Ardiyah dkk, 2015 dalam Damayanti dkk, 2016).

Menciptakan manusia yang berkualitas tidak terlepas dari upaya pembangunan kesehatannya. Pelayanan kesehatan ibu dan anak sebagai prioritas urutan pertama dalam pembangunan kesehatan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan anak yang sehat akan menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan laporan *Nutrition In The First 1000 Days of the World's Mothers* tahun 2012 menyatakan bahwa kejadian stunting dipengaruhi oleh kondisi pada masa 1000 hari kehidupan yaitu mulai janin berada dalam perut atau ketika wanita dalam kondisi hamil

sampai anak tersebut berusia 2 tahun pada masa ini disebut dengan masa *windows critical*.

Oleh karena pada masa ini terjadi perkembangan otak atau kecerdasan dan pertumbuhan badan yang cepat, sehingga pada masa ini bayi tidak dilakukan asupan nutrisi yang cukup oleh ibu hamil, pemberia ASI eksklusif dan pemberian MPASI atau asupan nutrisi yang cukup sampai anak berusia 2 tahun makan potensial terjadi stunting. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Ningrum, 2013).

2.4.2. Penyebab Terjadinya Stunting

Mengacu pada *The Conceptual Framework of the Determinants of Child Undernutrition, The Underlying Drivers of Malnutrition*, dan Faktor Penyebab Masalah Gizi Konteks Indonesia, penyebab langsung masalah gizi pada anak termasuk stunting adalah rendahnya asupan gizi dan status kesehatan. Penurunan stunting menitikberatkan pada penanganan penyebab masalah gizi, yaitu:

- 1) Faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan khususnya akses terhadap pangan bergizi (makanan).
- 2) Lingkungan sosial yang terkait dengan praktik pemberian makanan bayi dan anak (pengasuhan).
- 3) Akses terhadap pelayanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan (kesehatan).
- 4) Kesehatan lingkungan yang meliputi tersedianya sarana air bersih dan sanitasi (lingkungan)

Keempat faktor tersebut mempengaruhi asupan gizi dan status kesehatan ibu dan anak. Intervensi terhadap keempat faktor tersebut diharapkan dapat mencegah masalah gizi, baik kekurangan maupun kelebihan gizi (Kementerian PPN/Bappenas, 2018) Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor keturunan. Penelitian Alfarisi dkk., (2019) menunjukkan bahwa faktor keturunan hanya sedikit (4-7% pada wanita) mempengaruhi tinggi badan seseorang saat lahir. Sebaliknya, pengaruh faktor lingkungan pada saat lahir ternyata sangat besar (74-87% pada wanita).

2.4.3. Ciri-Ciri Stunting

Adapun ciri-ciri stunting menurut Tri dkk., (2020) yaitu :

1) Bertubuh pendek

Anak stunting sudah pasti akan memiliki perawakan pendek. Hal ini dapat dengan mudah dilihat dan dibandingkan dengan temanteman seusianya.

2) Sering sakit

Salah satu gejala stunting adalah menurunnya fungsi kekebalan tubuh akibat kurangnya nutrisi dalam waktu berkepanjangan. Anak yang punya kekebalan tubuh rendah akan lebih sering sakit, yang biasanya diakibatkan oleh penyakit infeksi. Contohnya sering demam, muntah, diare, dan lainnya

3) Menurunnya kemampuan kognitif

Ciri-ciri anak stunting yang paling mengkhawatirkan. Stunting akan mengakibatkan kemampuan kognitif anak menurun, yang ditandai dengan IQ rendah bahkan hingga dikategorikan retardasi mental. Kemampuan kognitif

yang menurun dapat dilihat dari adanya hambatan dalam perkembangan anak.

4) Bertambah Gemuk

Pada anak stunting ia akan mengalami gangguan sistem endokrin tubuh yang mempengaruhi metabolisme lemak. Hal tersebut membuat anak stunting lebih mudah gemuk akibat metabolisme lemak yang terganggu.

2.4.4. Dampak Stunting

Kemenkes (2018) mengatakan dampak yang ditimbulkan stunting dapat dibagi menjadi :

1. Dampak jangka pendek

- .a Peningkatan kejadian kesakitan dan kematian
- .b Perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal
- .c Peningkatan biaya kesehatan

2. Dampak jangka panjang

- .a Postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya)
- .b Meningkatkan risiko obesitas dan penyakit lainnya
- .c Menurunnya kesehatan reproduksi
- .d Kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah.
- .e Produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal.

2.4.5. Upaya Pencegahan

Kemenkes (2018) Upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting antara lain:

.a Ibu hamil dan bersalin

1. Intervensi pada 1000 hari kehidupan
2. Mengupayakan jaminan mutu ante natal care (ANC) terpadu
3. Meningkatkan persalinan di fasilitas kesehatan
4. Menyelenggarakan program pemberian makanan tinggi kalori, protein, dan mikronutrien TKPM)
5. Deteksi dini penyakit (menular dan tidak menular).
6. Pemberantasan kecacingan.
7. Meningkatkan transformasi Kartu Menuju Sehat (KMS) ke dalam buku KIA
8. Menyelenggarakan konseling Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI eksklusif
9. Penyuluhan dan pelayanan KB.

.b Balita

1. Pemantauan pertumbuhan balita.
2. Menyeenggarakan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita
3. Menyelenggarakan stimulasi dini perkembangan anak.
4. Memberikan pelayanan kesehatan yang optimal.

.c Anak usia sekolah

1. Melakukan revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).
2. Memperkuat kelembagaan Tim Pembina UKS.
3. Menyelenggarakan Program Gizi Anak Sekolah (PROGAS).
4. Memberlakukan sekolah sebagai kawasan bebas rokok dan narkoba.

.d Remaja

1. Meningkatkan penyuluhan untuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pola gizi seimbang, tidak merokok, dan mengonsumsi narkoba
2. Pendidikan kesehatan reproduksi.

.e Dewasa Muda

1. Penyuluhan dan pelayanan Keluarga Berencana (KB).
2. Deteksi dini penyakit (menular dan tidak menular).
3. Meningkatkan penyuluhan untuk PHBS, pola gizi seimbang, tidak merokok/mengonsumsi narkoba.

2.4.6. Pengukuran Stunting

Stunting ditentukan dengan membandingkan pengukuran tinggi badan menurut umur (TB/U) pada anak-anak dengan populasi pada buku pedoman pertumbuhan, dimana anak-anak yang berada di bawah lima persentil atau kurang dari -2 SD (Standar Deviasi) pada pedoman tinggi badan menurut umur digolongkan stunting, tanpa memperhatikan alasan apapun. Sebagai indikator status gizi, perbandingan pengukuran tinggi badan menurut umur pada anak-anak pada kurva pertumbuhan dapat memberikan hasil yang berbeda antara pengukuran anak-anak sebagai populasi dengan anak-anak sebagai individu (Almatsier, 2019).

Tujuan mengukur tinggi badan menurut umur (TB/U) adalah untuk mengetahui apakah anak tersebut dalam keadaan normal, tinggi, sangat tinggi, pendek ataupun sangat pendek. Jika hasil pengukuran z-score TB/U seorang anak lebih rendah dibandingkan standar, maka anak tersebut dikatakan “pendek” (*shortness*). Secara patologis, ketika seorang anak memiliki indeks TB/U yang rendah, maka akan terjadi gagal tumbuh atau tidak tercapainya pertumbuhan linear maksimal. Kondisi ini disebut sebagai stunting (Kemenkes RI, 2018). Peraturan Keputusan menteri Kesehatan Republik Indonesia (2018), Penilaian status gizi dengan indikator TB/U dilakukan berdasarkan standar WHO-NCHS untuk menyatakan apakah anak termasuk kedalam kategori status normal, pendek atau sangat pendek yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

**Penilaian Z-Score dan Pengukuran Pada Anak Balita Berdasarkan
Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U) atau (PB/U)**

Indikator	Status Gizi	Z-Score
TB/U	Sangat Pendek Pendek Normal Tinggi	$< -3 \text{ SD}$ $> -3 \text{ SD s/d } < -2 \text{ SD}$ $-2 \text{ SD } < + 2 \text{ SD}$ $> +2 \text{ SD}$

Sumber: Kemenkes RI, 2018

Rumus perhitungan Z-score sebagai berikut :

$$Z\text{-Score} = \frac{\text{nilai individu subjek} - \text{nilai median buku rujukan}}{\text{nilai simpang buku rujukan}}$$

Bedasarkan Tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwa indeks TB/U disamping memberikan gambaran status gizi lampau, juga lebih erat kaitannya dengan status sosial-ekonomi yang tujuan untuk mengukur tinggi badan menurut umur adalah untuk mengetahui apakah anak tersebut dalam keadaan normal, tinggi, sangat tinggi, pendek, ataupun sangat pendek.

2.5. Program percepatan penurunan Stunting

Penurunan stunting penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan seperti terhambatnya tumbuh kembang anak. Stunting mempengaruhi perkembangan otak sehingga tingkat kecerdasan anak tidak maksimal. Hal ini berisiko menurunkan produktivitas pada saat dewasa. Stunting juga menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit. Anak stunting berisiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya. Bahkan, stunting dan berbagai bentuk masalah gizi diperkirakan berkontribusi pada hilangnya 2-3% Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya.

Dalam Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten/Kota Tahun 2018-2024 menurut Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional, upaya percepatan penurunan stunting dilakukan melalui dua intervensi, yaitu intervensi gizi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung dan intervensi gizi sensitif untuk mengatasi penyebab tidak langsung.

Selain mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung, diperlukan prasyarat pendukung yang mencakup komitmen politik dan kebijakan untuk pelaksanaan, keterlibatan pemerintah dan lintas sektor, serta kapasitas untuk melaksanakan. Pemerintah kabupaten/kota diberikan kesempatan untuk berinovasi untuk menambahkan kegiatan intervensi efektif lainnya berdasarkan pengalaman dan praktik baik yang telah dilaksanakan di masing-masing kabupaten/kota dengan fokus pada penurunan stunting.

Target indikator utama dalam intervensi penurunan stunting terintegrasi adalah:

- (a) Prevalensi stunting pada anak baduta dan balita.
- (b) Persentase bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).
- (c) Prevalensi kekurangan gizi (underweight) pada anak balita.
- (d) Prevalensi wasting (kurus) anak balita.
- (e) Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif.
- (f) Prevalensi anemia pada ibu hamil dan remaja putri.
- (g) Prevalensi kecacangan pada anak balita.
- (h) Prevalensi diare pada anak baduta dan balita.

Intervensi gizi spesifik merupakan kegiatan yang langsung mengatasi terjadinya stunting seperti asupan makanan, infeksi, status gizi ibu, penyakit menular, dan kesehatan lingkungan. Intervensi gizi sensitif mencakup:

1. Peningkatan penyediaan air bersih dan sarana sanitasi;

2. Peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan;
3. Peningkatan kesadaran, komitmen dan praktik pengasuhan gizi ibu dan anak;
4. Peningkatan akses pangan bergizi. Intervensi gizi sensitif umumnya dilaksanakan di luar Kementerian Kesehatan. Sasaran intervensi gizi sensitif adalah keluarga dan masyarakat dan dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan.

Tabel 2.2

Intervensi Gizi Sensitif Percepatan Penurunan Stunting

Jenis Intervensi	Program/Kegiatan Intervensi
Peningkatan penyediaan air minum dan sanitasi	- Akses air minum yang aman - Akses sanitasi yang layak
Peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan	- Akses pelayanan Keluarga Berencana (KB) - Akses Jaminan Kesehatan (JKN) - Akses bantuan uang tunai untuk keluarga miskin (PKH)
Peningkatan kesadaran, komitmen, dan praktik pengasuhan dan gizi ibu dan anak	- Penyebarluasan informasi melalui berbagai media - Penyediaan konseling perubahan perilaku antar pribadi - Penyediaan konseling pengasuhan untuk orang tua - Penyediaan akses Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), promosi stimulasi anak usia dini, dan pemantauan tumbuh-kembang anak - Penyediaan konseling kesehatan dan reproduksi untuk remaja - Pemberdayaan perempuan dan perlindungan Anak

Peningkatan akses pangan bergizi	- Akses bantuan pangan non tunai (BPNT) untuk keluarga kurang mampu - Akses fortifikasi bahan pangan utama (garam, tepung terigu, minyak goreng) - Akses kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) - Penguatan regulasi mengenai label dan klan Pangan
----------------------------------	--

(Sumber : Kementerian PPN/Bappenas, 2018)

Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Holistik, Integratif, Tematik, dan Spatial (HITS). Upaya penurunan stunting akan lebih efektif apabila intervensi gizi spesifik dan sensitif dilakukan secara terintegrasi atau terpadu.

2.6. Rumoh Gizi Gampong

2.6.1. Pengertian Rumoh Gizi Gampong

Program Rumoh Gizi Gampong ini, merupakan tindak lanjut dan implementasi dari dikeluarkannya Peraturan Gubernur Aceh Nomor 14 tahun 2019 tentang Pencegahan dan Penanganan Stunting terintegrasi di Aceh sebagai salah satu model pemberdayaan masyarakat dan keluarga dalam penurunan prevalensi stunting di tingkat desa/gampong (Rahayu, 2018). Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat untuk menggalang komitmen dan peran sertanya dalam mencegah dan penanganan stunting terintegrasinya semua program atau kegiatan secara terpadu dengan target seluruh keluarga dan masyarakat dengan penekanan pada seribu hari pertama kehidupan (1.000 HPK) manusia (Bagindo dkk., 2021).

Menurut Dinas Kesehatan Tahun 2022 bahwa Rumah Gizi Gampong (RGG) adalah Model intervensi pencegahan stunting dengan memberdayakan keluarga dan masyarakat serta stakeholder di level Gampong. Rumah Gizi Gampong (RGG) juga menjadi wadah konvergensi dari semua lintas sektor dalam upaya pencegahan stunting di level terendah, yaitu Gampong/Desa. Terdapat tiga sasaran utama Rumah Gizi Gampong, pertama pada kelompok sasaran yang berisiko terjadinya kejadian stunting mencakup bayi, balita, ibu hamil dan menyusui serta remaja putri, kedua sasaran penderita (malnutrisi) yang mencakup anak kurus, stunting, Ibu hamil kurang Energi Kronis dan Anemia, ketiga Sasaran Umum keluarga dan Masyarakat.

2.6.2. Kegiatan Rumah Gizi Gampong

Menurut Bagindo dkk., (2021) Kegiatan RGG secara sederhana dapat berupa:

a. Pelayanan Gizi

Pelayanan Gizi dilakukan kepada kelompok risiko (program spesifik). Kegiatannya dapat berupa PMT, Suplementasi kepada bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, dan remaja.

b. Edukasi

Edukasi dilakukan bersamaan dengan peningkatan kapasitas keluarga dan masyarakat (kombinasi spesifik dan sensitif). Kegiatannya dapat berupa edukasi yang terstruktur oleh kader dan TPGD, dll., Tentang edukasi PMBA, pola asuh, ataupun MTBSM.

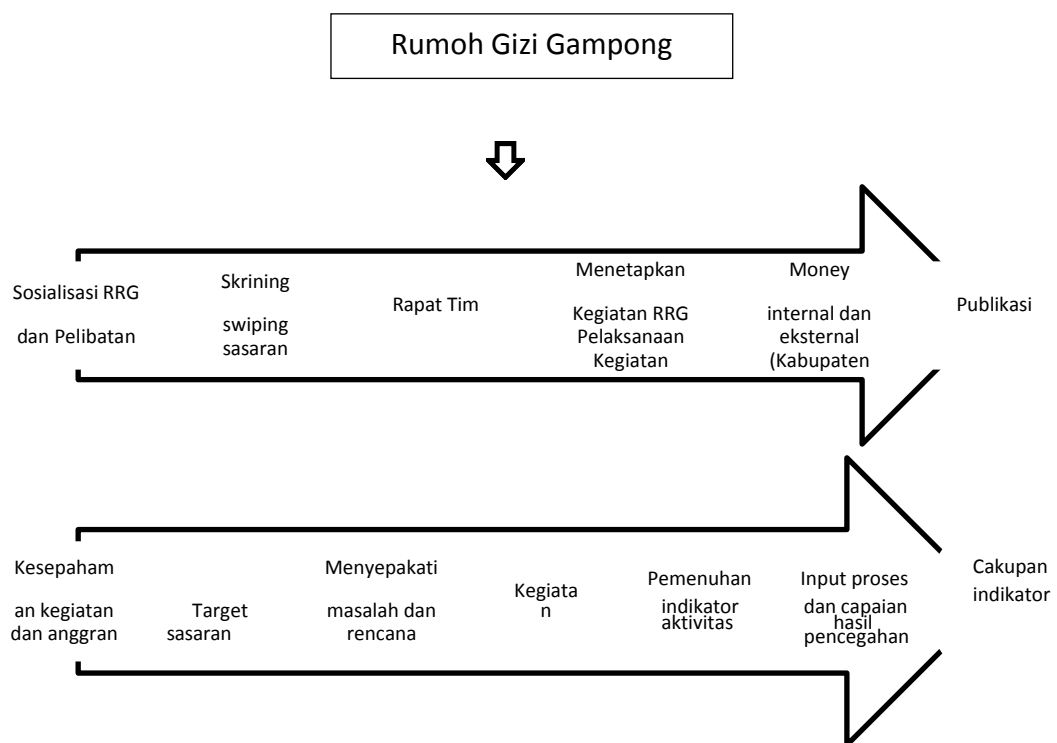
c. Penguatan

Penguatan yang dimaksud ialah penguatan ketahanan pangan, diikuti dengan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta

pemberdayaan ekonomi keluarga, dan kegiatan lainnya sesuai kondisi maupun permasalahan di gampong (program sensitif). Kegiatan dapat berupa pemanfaatan pekarangan, pemberdayaan ekonomi keluarga, serta STBM/PHBS.

2.6.3. Tahapan Pelaksanaan Rumoh Gizi Gampong

Proses tahapan pelaksanaan RGG dilakukan dalam 7 tahapan dengan setiap hasil yang berbeda-beda disetiap tahapannya. Menurut Bagindo dkk., (2021) Tahapan-tahapan serta hasil dan proses pelaksanaannya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Dalam menunjang dalam melakukan kegiatannya, setidaknya peralatan yang dibutuhkan oleh RGG dibagi menjadi 3 kelompok peralatan, yaitu (Rahma, 2022):

S Peralatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak,

meliputi:

- 1) Dacin dan timbangan bayi digital.
- 2) Alat pengukur tinggi badan/panjang badan (mikrotoa dan papan panjangbadan bayi (baby length board)).

S Peralatan pengolahan PMT-Lokal, meliputi:

- 1)kompor
- 2)Paket peralatan memasak
- 3)Paket peralatan penyajian dan pengemasan

S Peralatan dan media edukasi/konserling gizi dan promosi kesehatan,meliputi:

- 1) Modul PMBA
- 2) Booklet, leaflet dan poster.
- 3) Model bahan makanan (food model kits)
- 4) Paket Isi Piringku dan Kartu Monitoring Konsumsi makanan.
- 5) Dan berbagai benda/barang yang sesuai kebutuhan serta perkembangankegiatan RGG.

Sedangkan pembiayaan Rumoh Gizi Gampong dapat berasal dari dana desa, anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang kesehatan, anggaran dinas dan lintas sektor, bantuan serta donasi ataupun dana zakat infaq dan shadaqah, swadaya masyarakat, serta sumber lainnya yang tidak mengikat. Untuk komponen utama pembiayaan RGG antara lain:

- 1) Honor/Gaji Tenaga Pelaksana Gizi Desa (TPGD):

1 Orang x 12 bulan x Rp. (Disesuaikan atau sesuai UMR).

2) Transport kader/kaer dasawisma:

4-8 orang x Rp. 5.000 per anak x 4 kali/bulan x setahun

3) PMT lokal:

Biaya penyiapan makan PMT lokal: Rp. 10.000 x jumlah sasaran x kali pemberian

4) Pemanfaatan pekarangan oleh keluarga:

Pengadaan bibit b. Konsumsi untuk gotong-royong

5) Kegiatan pemberdayaan ekonomi, peningkatan infrastruktur PHBS (sesuai kebutuhan/perencanaan/alokasi sektor terkait) Harga unit/kebutuhan dapat disesuaikan dengan kondisi lokal dan keuangan.

2.6.4. Tenaga Pelaksanaan Program Rumah Gizi Gampong

Tenaga Pelaksana Gizi Desa (TPGD) adalah orang yang dapat melakukan dan Memastikan semua kegiatan identifikasi, rencana program, pendampingan, penanganan, rujukan gizi, dan monitoring kegiatan RGG berjalan dengan baik. Menurut Bagindo dkk., (2021) Tugas seorang TPGD adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah gizi desa.
- 2) Menyusun perencanaan program RGG
- 3) Melakukan pendampingan penyusunan/bedah menu keluarga.
- 4) Melakukan intervensi penanganan gizi pada kelompok penderita.
- 5) Melakukan monitoring Bersama pelaksanaan RGG.
- 6) Melakukan Rujukan pelayanan Gizi.

Kader Pembangunan Manusia (KPM) adalah kader masyarakat terpilih yang mempunyai kepedulian dan bersedia mededikasikan diri untuk ikut berperan dalam pembangunan manusia di desa, terutama dalam monitoring dan fasilitasi konvergensi penanganan stunting Tugas seorang PKM adalah sebagai berikut:

- 1) Memfasilitasi pemetaan sosial untuk menentukan status intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif pada Rumah Tangga yang memiliki ibu hamil, menyusui, dan anak balita.
- 2) Memfasilitasi diskusi terarah untuk membahas permasalahan stunting dan penyusunan kegiatan penanganan stunting di desa.
- 3) Memfasilitasi pengukuran panjang/tinggi badan sebagai deteksi dini stunting.
- 4) Memonitor dan memastikan Rumah Tangga yang memiliki ibu hamil, menyusui, dan anak balita agar mendapatkan 5 paket layanan utama penanganan stunting di desa.

2.7. Peran Program Rumoh Gizi Gampong Dalam Penanggulangan Stunting

Program Rumoh Gizi Gampong memiliki peran penting dalam penanggulangan stunting, terutama dalam upaya meningkatkan status gizi anak-anak di area tertentu. Berikut adalah beberapa peran utama dari program tersebut:

1. Program Rumoh Gizi Gampong memiliki peran penting dalam penanggulangan stunting, terutama dalam upaya meningkatkan status gizi anak-anak di area tertentu.
2. Program ini menyediakan edukasi tentang gizi yang baik dan seimbang kepada orang tua dan wali anak-anak. Edukasi ini sangat penting untuk

memastikan anak-anak mendapatkan asupan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan mereka untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.\

3. Melalui Rumoh Gizi Gampong, anak-anak yang mengalami stunting atau berisiko stunting dapat menerima dukungan nutrisi langsung, seperti suplemen makanan atau makanan tambahan yang diperkaya nutrisi, untuk membantu mereka mengejar ketertinggalan dalam pertumbuhan.
4. Program ini berperan dalam meningkatkan kesadaran dan kapasitas komunitas untuk mendukung lingkungan yang mempromosikan gizi baik. Hal ini termasuk pelatihan bagi para pekerja kesehatan komunitas dan relawan tentang cara terbaik untuk mendukung kesehatan dan gizi anak-anak.
5. Rumoh Gizi Gampong juga dapat berfungsi sebagai platform untuk advokasi kebijakan yang mendukung peningkatan akses terhadap makanan bergizi, air bersih, dan sanitasi. Hal ini penting untuk mencegah stunting yang seringkali merupakan hasil dari malnutrisi kronis dan kondisi lingkungan yang buruk.
6. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam program ini, ada peningkatan kesadaran dan partisipasi dalam kegiatan yang mendukung gizi dan kesehatan anak-anak. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung di mana masyarakat aktif berkontribusi terhadap pencegahan stunting.
7. Program Rumoh Gizi Gampong sering memerlukan kerja sama antar berbagai sektor, termasuk kesehatan, pendidikan, dan pertanian, untuk

menanggulangi stunting secara komprehensif. Ini termasuk memastikan keamanan pangan, akses ke pelayanan kesehatan yang berkualitas, dan pendidikan tentang praktik kebersihan yang baik.

2.8. Kerangka Teoritis

Kerangka berpikir merupakan alur pemikiran yang diambil dari suatu teori yang dianggap relevan dengan fokus/judul penelitian dalam upaya menjawab masalah-masalah yang ada di rumusan masalah penelitian. Adapun teori yang digunakan untuk mengukur Efektivitas Program rumah gizi gampong dalam Penanganan Penurunan Stunting pada Balita di Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar adalah indikator efektivitas menurut modifikasi teori Pendekatan Sistem menurut Azwar (1998) dalam Muninjaya (2021) dan Permenkes RI (2017) karena teori ini cocok dan relevan dengan fokus penelitian. Indikator Efektivitas yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

BAB III

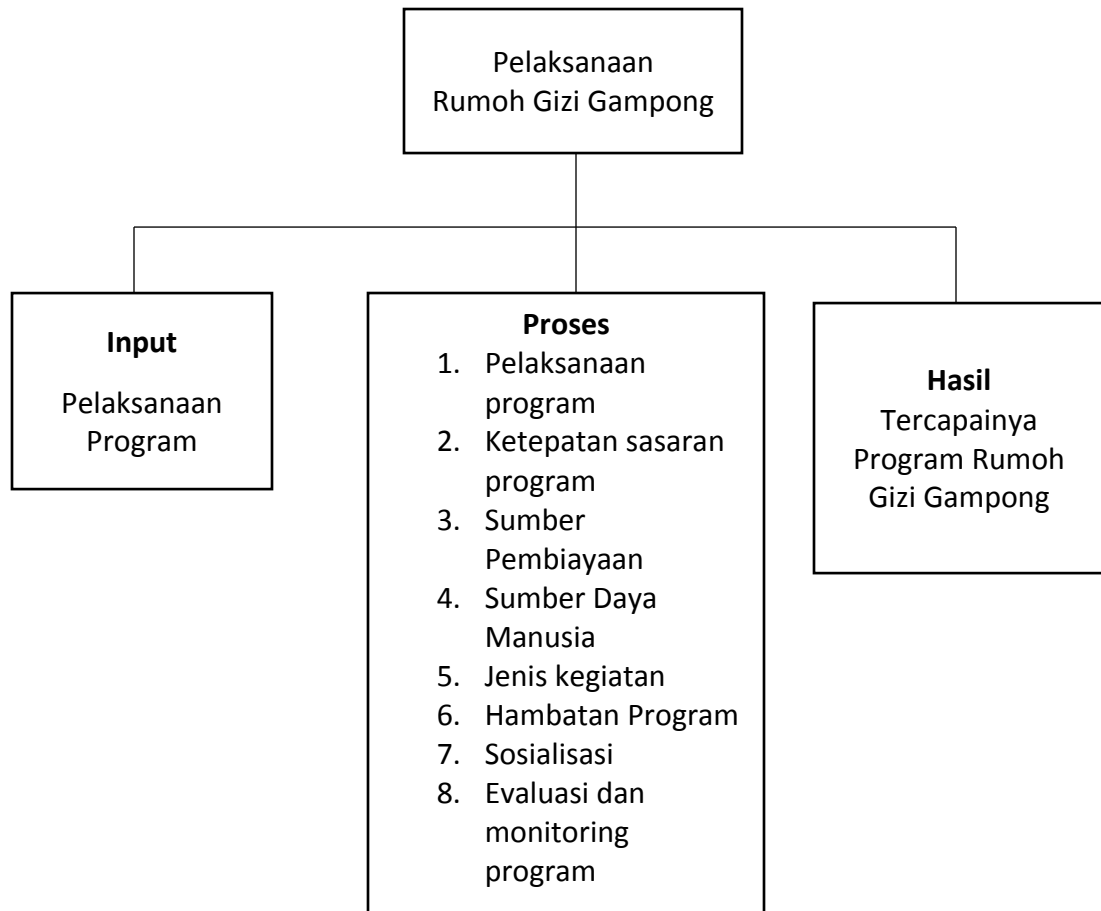
KERANGKA BERFIKIF

3.1. Kerangka pikir

Berdasarkan judul dari penelitian, maka peran rumah gizi dalam pencegahan stunting di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar, merupakan konsep yang akan dideskripsikan dan dijelaskan. Dimana hal ini dilakukan berdasarkan efektivitas program dapat diperoleh dengan jelas, maka dilakukan kajian efektivitas yang didasarkan pada pendekatan efektivitas (Elviana, 2023). Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan sumber, pendekatan proses dan pendekatan sasaran. Pendekatan sumber bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana pemanfaatan input dalam pelaksanaan program baik dari segi input berupa sumber pendanaan maupun kualitas sumber daya manusia yang menyusun dan melaksanakan program.

Pendekatan proses akan melihat dari segi perencanaan, implementasi, dan monitoring serta evaluasi program. Pendekatan proses akan memberikan gambaran apakah perencanaan yang dilaksanakan telah mampu merumuskan program yang baik dan mendukung tercapainya target penurunan angka prevalensi stunting atau tidak. Pengukuran efektivitas dengan pendekatan sasaran dilakukan dengan membandingkan antara capaian dan target dari program yang dilaksanakan. Hasil perbandingan tersebut akan dihitung persentasenya. Hasil persentase yang didapatkan akan dikelompokkan sesuai standar ukuran efektivitas menurut Litbang Departemen Dalam Negeri (Apriani, 2022). Dalam mengkaji efektivitas di setiap

tahapan, akan digali lebih jauh mengenai apa saja upaya-upaya yang mendorong atau menghambat tercapainya efektivitas.



Adapun fokus penelitian dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Input meliputi : Pelaksanaan program rumoh gizi gampong tujuan dan ketersediaan pemantauan program untuk menjalankan program yang telah direncanakan.

Proses meliputi : Menggambarkan kerangka kerja yang terjadi, yaitu proses pelaksanaan program, ketepatan sasaran, anggaran pembiayaan, sumber daya manusia, jenis kegiatan, hambatan program, evaluasi dan monitoring program

Hasil meliputi : tercapainya program pelaksanaan rumoh gizi gampong.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian dan melakukan FGD terhadap kader dan ibu balita . Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan study naratif yaitu penelitian merujuk pada metode yang memfokuskan pada pengumpulan dan analisis narasi individu atau kelompok untuk menjelaskan fenomena tertentu. Study naratif adalah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui interpretasi cerita atau narasi untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan dan konteks hidup subjek penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang dimana penulis mencari informasi data, meneliti, mengkaji, dan melakukan observasi langsung ketempat gampong Leupung Riwat dan Leupung Rayeuk dengan melihat kegiatan pelaksanaan program rumoh gizi, anggaran dan pembiayaan program serta sasaran dan hambatan dalam pelaksanaan program rumoh gizi gampong.

4.2. Lokasi dan waktu penelitian

4.2.1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada 13 – 16 juni di Rumoh Gizi Gampong Leupung Riwat dan Leupung Rayeuk Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023-2024.

4.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini rencana dilakukan pada bulan mei 2024 sampai dengan selesai di Gampong Leupung Riwat dan Leupung Rayeuk Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024.

4.2.3. Sumber Informan

Menurut Andi (2010) dalam buku metode penelitian kualitatif dengan memilih informan yang sesuai. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Selain itu, informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek peneltian. Dari penjelasan tersebut penulis memahami bahwa informan adalah atasan dan bawahan. Dimana terjadi komunikasi yang berlangsung terus menerus, kerena informan adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, jumlah informan penelitian yang dipilih peneliti berjumlah 16 (emam belas) yang terdiri dari informan utama dan informan pendukung, yaitu:

No.	Informan	Jumlah	Keterangan
1.	Ketua Penanggung Jawab Rumoh Gizi Gampong	1	<i>Key Informan</i>
2.	Ibu PKK	1	<i>Key Informan</i>
3.	Kader	6	<i>Key Informan</i>
4.	Bidan	1	<i>Key Informan</i>
5.	KPM	1	<i>Key Informan</i>
6.	Ibu Balita	6	<i>Informan Pendukung</i>
Total		16	-

Berdasarkan informan dalam penelitian ini yaitu individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan pada objek penelitian sehingga dapat memberikan

informasi yang dibutuhkan seperti ketua penanggung jawab program rumah gizi dan ibu PKK serta ibu bidan yaitu informan yang mempunyai kewenangan terhadap rumah gizi gampong Leupung Riwat dan Leupung Rayeuk begitu juga kader rumah gizi, bidan rumah gizi dan ibu balita dari anak stunting yang merasakan peran dari rumah gizi tersebut dalam meningkatkan efektivitas program tersebut.

4.5. Teknik Pengambilan Informan

Pemilihan informan pada penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan informan secara seleksi atas dasar kriteria tertentu. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informasi atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data (Kresno, 2016).

Pemilihan informasi dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara yang akan dilakukan terhadap semua informan, diantaranya yaitu ketua penanggung jawab program rumah gizi, ibu PKK, kader rumah gizi, bidan, dan ibu balita rumah gizi dan orang tua balita yang melaksanakan program-program stunting tersebut.

4.6. Pengumpulan Data

4.6.1. Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan Data merupakan bagian penting dalam sebuah proses penelitian. Dalam melakukan sebuah penelitian perlu diadakan pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan guna untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2018) bahwa Teknik pengumpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat *natural setting* (kondisi yang alamiah). Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan terjun kelapangan untuk mengetahui lebih mendalam tentang pelaksanaan program rumah gizi gampong. Observasi dilakukan secara spontan dengan mengamati apa adanya dan bagaimana proses kegiatan dan sejauh mana keefektifitasan kegiatan serta menemukan orang-orang sebagai narasumber.

Dari hasil observasi ini, peneliti memperoleh data-data terkait program rumah gizi gampong dan menemukan beberapa informan sebagai narasumber dalam penelitian ini yaitu mereka yang memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan program rumah gizi gampong di desa Leupung Riwat.

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, karena yang diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan

dan alat perekam elektronik, *tape recorder*, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian (Sadiah, 2015).

Peneliti melakukan observasi secara tidak langsung melalui pengamatan dari data yang disediakan oleh penanggung jawab program rumah gizi gampong serta menggali informasi dari anggota pelaksana program rumah gizi gampong di desa Leupung Riwat.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan guna untuk memperoleh informasi terkait rumah gizi gampong, penelitian ini menggunakan wawancara secara terstruktur atau telah dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagai senjata memperoleh informasi, serta menggunakan teknik wawancara secara mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala puskesmas, penanggung jawab program, Bidan, Ibu PKK, 6 orang kader, dan 6 orang ibu balita yang berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan rumah gizi gampong. Selama proses wawancara peneliti mengabadikan dalam bentuk foto dan rekaman suara.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Sadiah, 2015). Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban dari responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini ada dikenal dengan teknik wawancara-mendalam (*In-depth Interview*).

Peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk memperoleh informasi tentang rumah gizi gampong melalui panduan wawancara yang dengan memberikan pertanyaan kepada setiap informan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa foto pada saat wawancara, serta mengumpulkan dokumen-dokumen lainnya untuk memperkuat data yang diperoleh sebelumnya.

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sadiah, 2015). Dokumentasi digunakan untuk

memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Peneliti melakukan dokumentasi kepada setiap informan untuk menggali informasi lebih lanjut dengan melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Agar lebih memperjelas dari mana informasi itu diperoleh pengurus program rumah gizi gampong serta pihak lain yang memberi informasi, orang tua balita, dan lokasi data yang relevan dengan penelitian.

4. FGD

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan FGD terhadap 6 orang kader dan 6 orang ibu balita yang berperan dalam pelaksanaan program ini, FGD dilakukan dengan menggali informasi tentang berjalannya program rumah gizi gampong di desa Leupung Riwat.

4.7. Instrumen Penelitian

Dalam riset atau penelitian ini, digunakan wawancara sebagai instrumen sebagai penelitian yang menjadi panduan peneliti untuk mengeksplorasi secara menyeluruh mengenai apa, mengapa, dan bagaimana terkait masalah yang diteliti. Pedoman wawancara berisi pertanyaan utama yang akan diajukan kepada subjek penelitian, seperti yang terlampir dilampiran. Alat yang diterapkan melibatkan peralatan tulis dan perekam, termasuk ponsel atau perangkat perekam lainnya.

4.8. Pengolahan dan analisis data

Salah satu Teknik analisis data yang bisa digunakan adalah study naratif. Dalam penelitian kualitatif, menganalisis data study naratif melibatkan penguraian dan pemahaman mendalam terhadap narasi yang diberikan responden.

Langkah-langkahnya yaitu pengumpulan data, tgranskip, membaca mendalam, kooding, rekontruksi, interpretasi dan verifikasi.

Analisis data penelitian pada dasarnya adalah aktivitas penafsiran data-data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan suatu metode ilmiah, yang tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran-gambaran mengenai penyebab terjadinya suatu fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti. Analisis data juga merupakan suatu langkah awal peneliti untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah ia temukan.

1.Reduksi data

Dalam proses ini peneliti dapat melakukan pemilihan data yang hendak dikode mana yang dibuang mana yang diambil yang merupakan ringkasan, cerita, apa yang sedang berkembang.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian kemudian dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data yang detail dan *substantive*.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sesungguhnya adalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung yang merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan yang ada.

4.9. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang dilakukan bertahap, yaitu terdiri atas:

1) Tahap persiapan pengumpulan data

Tahap persiapan pengumpulan data dilakukan melalui prosedur administrasi dengan cara mendapatkan izin dari Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, selanjutnya peneliti menyiapkan pertanyaan wawancara penelitian.

2) Tahap pengumpulan data

Adapun tahap pengumpulan data adalah :

- a. Peneliti meminta izin kepada Puskesmas Kuta Malaka Kabupaten Aceh
- b. Responden yang dipilih adalah orang tua balita di Gampong Leupung Riwat Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.
- c. Setiap responden diwawancarai dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan draft wawancara.
- d. Penentuan jumlah informan sifatnya fleksibel artinya peneliti dapat menambah jumlah informan di tengah proses penelitian jika informasi yang didapat dirasakan masih kurang. Dapat pula peneliti mengurangi jumlah informan jika informasi sudah cukup. Bahkan dapat

mengganti informan jika orang/subyek yang terpilih tidak kooperatif dalam menjawab wawancara.

4.10 Upaya menjaga validitas

Penelitian ini menggunakan teknik validasi data, yaitu triangulasi data, yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data. Triangulasi memungkinkan peneliti untuk memeriksa kesesuaian informasi antara metode wawancara dan observasi, serta untuk menguji konsistensi informasi dari sumber data.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1. Gambaran Umum kecamatan kuta malaka gampong leupung riwat

5.1.1. Letak Geografis

Secara geografis Leupung riwat merupakan salah satu gampong yang ada di mukim samahani kecamatan kutaka kabupaten aceh besar provinsi aceh terletak di 52-2,8' lintang utara dan 95,80-95,99' bujur timur, kecamatan kuta malaka memiliki luas wilayah dengan 22.83 km² dengan jumlah pemukiman 1 mukim dengan jumlah gampong sebanyak 15 gampong. Adapun batas-batas pemukiman gampong leupung riwat kecamatan kuta malaka ialah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan montasik
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan aceh jaya
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan sukamakmur
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan indrapuri

Gampong leupung riwat memiliki letak geografis tersendiri sebagaimana gampong-gampong yang lainnya. Gampong leupung riwat memiliki luas wilayah 27 (Ha), dengan lahan sawah 13 (Ha) lahan bukan sawah 1, dan lahan non pertanian 13 (Ha). Gampong leupung riwat merupakan wilayah terkecil dari gampong lainnya.

5.2. Gambaran Rumoh Gizi Gampong

Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) adalah model penanganan dan pencegahan stunting secara terpadu dan terintergrasi melalui pendekatan pemberdayaan keluarga dan masyarakat pada level gampong Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) ada di Kecamatan Kuta Malaka yang merupakan salah satu kabupaten dengan angka penderita stunting yang banyak. Maka pemerintah Aceh melalui penggerak PKK Aceh, merelasikan Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) tersebut di kabupaten aceh besar tepatnya di kecammatan Kuta Malaka. Pencapaian Program RGG berdasarkan bahwa desa tersebut memiliki angka stunting yang sangat banyak. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan kader posyandu dikecamatan kuta Malaka

RGG didirikan atas inisiatif pemerintahan kabupaten aceh besar yang bekerjasama dengan PKK dan Dekranas Aceh bahwasanya, dipilihnya kecamatan Kuta Malaka dikarenakan angka stunting di Daerah terebut sangatlah banyak bahwa "Rumoh Gizi Gampong merupakan program pemerintahan aceh melalui dalam pencegahan stunting secara terintegrasi di level gampong, jadi diberikan amanat oleh pemerintah untuk mengelola RGG yang bertujuan menurunkan angka stunting terbanyak di kecamatan Kuta Malaka.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara kepada informan secara individu, dan kelompok dilakukan selama 95 menit, pada kegiatan FGD. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 13-16 juni tahun 2024 diwilayah kecamatan kuta malaka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif guna untuk mendapatkan informasi mendalam terkait pelaksanaan program rumah gizi gampong sebagai perbaikan gizi balita dan sasaran utama rumah gizi gampong serta pembiayaan dalam kegiatan program rumah gizi gampong. Informan dalam penelitian ini adalah penanggung jawab program, KPM, Ibu PKK, Bidan, Kader, dan Ibu balita.

Pengolahan data dilakukan dengan mengumpulkan data terlebih dahulu, kemudian menggabungkan transkrip hasil wawancara melalui olah data dengan open code dengan membuat kode dan sintesis sehingga muncul hasil dan lahir lah matriks sebagai berikut :

MATRIK HASIL PENELITIAN RUMOH GIZI GAMPONG

Tabel 6.1

No	Tema	Subtema	Kategori
1	Pelaksanaan Program	Sesuai Perencanaan	mencegah stunting perbaikan gizi balita Tepat Waktu
2	Sasaran Program	Balita	sesuai sasaran balita berat badan kurang 15 balita stunting Balita kurang gizi
3	Jenis Kegiatan	PMT Mengukur berat badan	Pemberian Gizi Tambahan memasak makanan untuk balita makan bersama balita mengukur lingkar kepala mengukur tinggi badan penyuluhan
4	Anggaran	APBD	Dikelola Puskesmas belum ada dana desa anggaran tercukupi BOK
5	SDM	Terpenuhi	Penanggung jawab program Kader Bidan Ibu PKK
6	Hambatan	Tidak ada dana desa Pekerjaan ibu balita	belum terdapat dana desa ibu sulit membawa balita saat musim sawah ibu yang memiliki pekerjaan
7	Sosialisasi	Penyuluhan	pemahaman tentang program Sosialisasi tentang RGG
8	monitoring dan evaluasi	Memantau Meningkatkan	sesuai harapan masyarakat sesuai target pencapaian angka stunting turun peningkatan gizi balita

6.1. Pelaksanaan Program

Berdasarkan matriks temuan pelaksanaan program rumah gizi gampong di desa Leupung riwat sudah berjalan sesuai perencanaan yang telah disiapkan oleh pihak puskesmas, yang bertujuan untuk perbaikan gizi balita. Pelaksanaan program rumah gizi ini berjalan dengan baik sesuai dengan ketepatan waktu yang telah disediakan yaitu selama 3 bulan dan sudah mendapatkan hasil yang baik dalam penurunan angka stunting, balita yang sebelumnya dengan status stunting setelah mendapatkan perbaikan dan pemantauan gizi pada program ini kini telah memiliki berat badan normal maka dapat dikatakan program tersebut sudah berjalan dengan sangat baik.

Pelaksanaan kegiatan program rumah gampong gizi merupakan keharusan yang menyertai suatu peran dalam menjalankan suatu tugas, maka dalam pelaksanaan Rumah Gizi Gampong (RGG) dalam menjalankan perannya sebagai tempat pencegahan Stunting diharuskan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, yaitu patuh pada peraturan gubernur, antara lain Peraturan Gubernur Aceh Nomor 14 tahun 2019 tentang Pedoman Pencegahan dan Penanganan Stunting Terintegrasi di Aceh. adapun kebijakan yang dilakukan yaitu dengan pendekatan seribu hari pertama kehidupan secara komprehensif baik intervensi spesifik maupun intervensi positif dalam penanganan stunting (Gubernur Aceh, 2019)

Pelaksanaan program rumah gizi gampong di desa Leupung Riwayat dilakukan dalam bentuk berkelompok pelaksanaan kegiatan didukung oleh berbagai prosedur yang telah dibuat dengan berdasarkan sumber daya yang memadai sehingga terbentuklah suatu kegiatan peningkatan gizi dan penurunan angka stunting pada

anak sejak dini mungkin.

Hasil wawancara peneliti dengan KPM dengan inisial M juga menambahkan terkait pelaksanaan program rumah gizi gampong sebagai berikut:

“Pelaksanaan rumah gizi gampong yang sudah di jalan kan sudah sesuai dengan target nya, melihat target kami ada data yang di laporkan oleh kader kepada pihak puskesmas ya.”

Berdasarkan hasil wawancara dan FGD yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan program rumah gizi gampong, Adapun bentuk pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan tersebut dijelaskan oleh penanggung jawab program sebagai berikut:

“Proses Rumah Gizi Gampong yang sudah berjalan baik di Lepung Riwat emm..Jadi ada 15 anak yang kita berikan makanannya setiap hari itu pada jam 11 sampe jam 12 jadi anak-anak makan disitu bersama-sama sampai makanannya habis, baru boleh pulang Kemudian nanti seminggu sekali anak anak ditimbang dan diukur tinggi badannya.”

Seorang penanggung jawab program menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan rumah gampong gizi serta menjelaskan waktu pelaksanaan kegiatan Berdasarkan wawancara, bahwa terdapat 15 anak yang harus diberikan gizi tambahan setiap harinya dan juga dilakukan pengukuran berat badan anak secara seminggu sekali. Dengan artian program ini sudah berjalan dengan baik sesuai harapan seperti yang diungkapkan oleh informan MZ dan IS berikut ini :

“Pelaksanaan RGG Tahap 1 tahun 2023, pertama kali di lakukan dengan Pusyandu pertama kali dilakukan dengan melihat data dari Pusyandu, hasil

timbangan bulanan anak-anak, baik tinggi badan, berat badan, dan lingkaran lengan untuk menentukan bulanan apakah anak itu tergolong stunting atau tidak. Ketika anaknya sudah digolongkan ke dalam stunting, maka anak itu dipilih sebagai perwakilan yang akan mengikuti program pelaksanaan RGG dengan pemberian makan selama dua bulan lebih kurang”.

“proses pelaksanaannya sudah sangat baik, sudah efektif dan juga berjalan lancar selama program ini berjalan”

Berikut tambahan dari Informan RN bahwa pelaksanaan program rumah gizi gampong sudah dilakukan dengan baik :

“kalau proses pelaksanaan nya kita lihat ya sejauh yang sudah berjalan itu sudah bagus dalam memperbaiki gizi balita , karena masyarakat antusias juga dalam mengikuti program ini, jadi kek mendukung adanya program rumah gizi gampong”,

Berdasarkan hasil wawancara penjelasan dari informan RN memiliki kesamaan dengan beberapa informan lainnya yaitu program ini sudah sangat baik dijalankan dengan semestinya seperti jawaban dari informan KL berikut.

“eee.. pelaksanaan nya sudah baik saat kami melaksanakan rumah gizi gampong dalam menurunkan angka stunting pada balita”

hampir semua informan yang menjawab dengan jawaban yang sama termasuk para ibu balita dari 6 informan memberikan jawaban yang diwakilkan oleh informan NV dan informan HH sebagai berikut:

“hai sudah baik kalau kita lihat kan, mulai dari mereka memberikan makana

tambahan pada anak-anak, contohnya kepada anak saya yang biasa kurang suka makan sekarang suka suka makan”.

“pelaksanaan nya ya itu baik ya, karena banyak perubahan saat ada dijalankan Rumoh gizi gampong itu, dari contoh anak saya kurang udah jadi naik lagi.”

Pelaksanaan program Rumoh gampong gizi dengan strategi di Wilayah kerja kecamatan kuta malaka ini dilaksanakan secara teratur dengan pelayanan kesehatan dengan memprioritaskan untuk memperbaiki gizi balita dengan efektif dan cepat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan bagi balita di desa Leupung Riwat tersebut, terdapat penjelasan yang berbeda dari informan MI sebagai berikut:

“menurut saya biasa-biasa saja ya, gak buruk kali juga juga pelaksanaan nya ,kalau kita bilang sempurna kali juga enggak ya , ya gak mungkin sempurna kali hahah”.

Informan MI menjelaskan bahwa pelaksanaan program rumoh gizi gampong itu menurut dia biasa saja tidak terlalu buruk dan juga tidak terlalu menarik menarik pada pelaksanaannya, berikut juga tambahan dari informan RM

“kalau saya setuju ya dengan ibu-ibu lain, memang pelaksanaan nya sudah bagus ya selama kita jalankan banyak perubahan yang kita rasakan mulai dari anak-anak yang yang sudah naik berat badan dan juga sudah selera makan dari yang sebelumnya”

“pelaksanaan nya ya itu baik ya, karena banyak perubahan saat ada dijalankan Rumoh gizi gampong itu, dari contoh anak saya kurang udah jadi naik lagi.”

“yang udah kami lihat lancar aja selama jalan nya, dan saya senang dengan adanya rumoh gizi gampong ini.”

“hahah kek mana kita bilang sama juga jawaban nya kek ibu-ibu lain ya ,karena yang sudah di jalan kan yang sudah Nampak nya baik gak ada masalah”

“heheh,, kalau pelaksaannya emm.. iya sudah baik, semua ada disitu kan mulai dari di kasih nasi, di timbang anak kita heheh”

Berikut hasil wawancara dengan beberapa Informan di atas, dalam pelaksanaan Rumoh Gizi Gampong semua kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Gubernur Aceh Tentang Pedoman Pencegahan dan penanganan Stunting secara Terintegrasi. Hal ini dilakukan supaya kegiatan yang dilakukan tidak siasia dan tepat sasaran dengan wujud kinerja Peran dalam perilaku nyata, bukan sekedar harapan seperti yang disampaikan oleh informan.

Dalam pelaksanaan Rumoh Gizi Gampong (RGG) wujud perilaku dalam peran berupa kinerja setiap kader-kader Rumoh Gizi Gampong (RGG) dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat dengan beberapa informan, kinerja setiap kader-kader Rumoh Gizi Gampong (RGG) dalam memberikan pelayanan sudah sangat baik. Setiap informan sangat puas terhadap pelayanannya sehingga semua yang telah direncanakan terealisasi dengan baik. Pelayanan RGG selalu mengoptimalkan terlebih dahulu anak-anak yang mengalami gizi buruk untuk secepatnya diatasi agar tidak berbahaya bagi kesehatan anak-anak.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmadiyah (2018), bahwa dari hasil wawancara beberapa informan pelaksanaan program ini dijalankan sudah sangat baik dan sesuai aturan, semua informan menjawab dengan jawaban yang sama dengan sesuai dengan arahan dan sasaran target yang dicapai.

Pelaksanaan program rumah gizi gampong di desa Leupung Riwat sudah berjalan dengan baik dilihat dari penatalaksana program sudah sesuai dengan strategi yang dijalankan, ada kerjasama antara warga gampong dengan pihak puskesmas serta tidak ada hambatan pelaksanaan program rumah gizi gampong dan sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin.

6.3. Sasaran Program Rumah Gizi Gampong

Berdasarkan matriks temuan jumlah sasaran terdiri dari 15 orang balita yang mengalami stunting dengan mengikuti program ini hanya terdapat 2 balita yang masih dalam pemantauan, maka dapat dikatakan program ini sudah sesuai dan tepat sasaran yaitu ditujukan pada balita yang memiliki status stunting agar dilakukan pemantauan berat badan dan penambahan gizi untuk menurunkan angka stunting di desa Leupung Riwat.

Ketepatan sasaran program rumah gizi gampong yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun sasaran dari penanganan Stunting sudah berjalan dengan baik terkhususnya dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Kuta Malaka ikut antusias dalam pelaksanaan program ini maksud dari penanganan stunting ini adalah untuk mengurangi tingginya angka kasus stunting yang terjadi di desa Leupung Riwat, Kecamatan Kuta Malaka dan juga untuk memperbaiki kualitas kesehatan masyarakat serta memberikan pelayanan kesehatan yang prima sesuai dengan visi dan misi Puskesmas Dalam pelaksanaan penanganan stunting di kecamatan Kuta Malaka peneliti menilai program yang dijalankan sudah sangat efektif dan tepat sasaran.

Hasil wawancara peneliti dengan KPM Inisial M juga menambahkan terkait sasaran pada program rumah gizi gampong sebagai berikut:

“dari 15 itu semua anak ikut serta dalam program Rumah gizi gampong ini, tidak ada yang tidak ikut ya, seperti stunting itu mereka ikut, menurut saya kalau sasaran nya sudah tepat.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan di desa Leupung Riwat, kecamatan Kuta Malaka oleh kader yang telah diberikan pelatihan dan dibantu oleh petugas puskesmas dengan beberapa arahan dengan sesuai sasaran kesehatan yaitu ibu yang memiliki balita di wilayah tersebut dengan tujuan memperbaiki gizi balita dan penurunan angka stunting, sebagaimana yang dijelaskan oleh penanggung jawab program sebagai berikut :

“Sudah disesuaikan sama puskesmas Yang kami berikan RGG ini kan untuk balita Yang ..emm gizi kurang Nah yang gizi kurang ini ada juga dia dengan status gizinya ada yang stunting ada yang berat badan kurang Dengan diberikan yang RGG ini anak yang stunting yang di bawah 2 tahun ini ada yang naik tinggi badannya setelah 3 bulan kan, Kalau misalnya yang untuk berat badan ada yang naik, ada yang seminggu naik 2 on ada yang seminggu naik 1 on ada yang ga naik juga karena dia kondisinya kurang sehat kan.”

Hal ini diungkapkan oleh informan CM sebagai penanggung jawab program bahwa pelaksanaan rumah gizi gampong dilakukan sesuai dan tepat sasaran yaitu pada balita yang memiliki berat badan kurang sehingga diberi gizi tambahan dan dikontrol peningkatan berat badan setiap seminggu sekali. Sebagai mana juga diungkapkan oleh informan RN sebagai berikut:

“kalo ketepatan sasaran itu sudah tepat ya, Karena kami semua sasaran nya anak stunting dan anak yang kurang gizi ya”.

Informan KL dan MZ juga menambahkan bahwa program ini dilaksanakan sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan oleh pihak puskesmas

“sasaran nya semua udah pukesmas yang nentukan kami hanya menjalankan saja jadi semua sudah sesuai seperti anak yang gizi kurang”

“Data pemberian gizi tambahan memang diberikan kepada anak-anak yang statusnya diberikan oleh pihak Puskesmas berada pada data kurang”

Dari wawancara beberapa informan kegiatan pada program ini dilaksanakan sudah sesuai sasaran yaitu ada sekita 15 balita yang akan menjadi sasaran untuk diberikan gizi tambahan serta menurunkan angka stunting dan hanya tersisa 2 balita seperti yang dijelaskan oleh informan SI berikut:

“sudah sesuai ya dari 15 anak yang stunting mungkin hanya tinggal 2 yang belum maksimal”

Hal ini yang juga dijelaskan oleh informan MI bahwa pelaksanaan program dilakukan pada sasaran yaitu ditujukan kepada anak yang statusnya memiliki gizi kurang sehingga dapat diberikan gizi tambahan serta pemantauan agar berat badannya menjadi normal,

“ya kalau sasaran nya kami udah ada data nya dek dari penanggung jawab program nya kan yang di kasih ke kami jadi semua nya sudah tepat dan akurat datanya”

sementara untuk informan lainnya semua menjawab dengan jawaban yang sama bahwa kegiatan rumoh gizi gampong dilakukan sudah tepat sasaran.

Dari beberapa Informan di atas, dalam pelaksanaan Rumoh Gizi Gampong semua kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan

berdasarkan Peraturan program rumah gizi gampong Tentang Pedoman Pencegahan dan penanganan Stunting secara Terintegrasi. Hal ini dilakukan supaya kegiatan yang dilakukan tidak sia-sia dan tepat sasaran.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakri (2020), bahwa dari hasil wawancara beberapa informan pelaksanaan program ini dijalankan sudah sangat baik dan sesuai dengan sasaran dan target yang dicapai, semua informan menjawab dengan jawaban yang sama dengan sesuai dengan arahan dan sasaran target dan pelaksanaan program sudah berjalan dengan baik.

6.4. Anggaran dana Program Rumah Gizi Gampong

Berdasarkan pada matriks temuan bahwa anggaran dana pada pelaksanaan program rumah gizi gampong terdapat dana dari BOK yang dikelola oleh puskesmas dan dialokasikan untuk pembentukan program penurunan stunting pada balita yaitu rumah gizi gampong, dana tersebut dimanfaatkan untuk berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut agar berjalan dengan tepat dan sesuai arahan oleh penanggung jawab program rumah gizi gampong.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan pengeluaran adalah uang yang diberikan untuk kebutuhan, sedangkan keuangan adalah penyediaan pengeluaran untuk kebutuhan. Anggaran adalah dokumen perencanaan keuangan masa depan yang biasanya mencakup periode satu tahun dan dinyatakan dalam satuan moneter (Setiawan, 2019).

Anggaran ini merupakan perencanaan jangka pendek organisasi, yang menjelaskan berbagai program ke dalam rencana keuangan tahunan yang lebih konkrit. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh informan CM sebagai berikut:

“Kalau yang tahun 2023 kemarin itu dari dana BOK dari dana pukesmas , Kalau dari desa belum ada kami sudah coba juga sama ibu kechik, pak kechik untuk menganggarkan cuman belum ada ininya”

Hasil wawancara peneliti dengan KPM Inisial M juga menambahkan terkait anggaran dana pada program rumah gizi gampong sebagai berikut:

“Dana itu memakai dari dana BOK ya yang di Kelola oleh pukesmas, semua keperluan kegiatan rumah gizi gampong sepenuhnya dari pukesmas”

Dalam pelaksanaan Rumah Gizi Gampong (RGG) di Desa leupung riwat sumber anggaran pelaksanaan kegiatan berasal dari dana BOK dari dana Puskesmas sehingga sangat terbatas dikarenakan belum adanya dana dari desa. Permasalahan akan anggaran inilah yang menghambat pelaksanaan kegiatan dikarenakan kurangnya dana sehingga kegiatan ini hanya dapat dijalankan selama 3 bulan. Tambahan dari informan CM tentang persoalan anggaran pelaksanaan RGG sebagai berikut :

“Dana sepenuhnya dari kecamatan, dari Puskesmas. Jadi Pusyandu Desa hanya melaksanakan dengan mengolah menu makanan setiap hari di Pusyandu tanpa ada dana tambahan dari pihak gampong.”

Informan MZ menjelaskan bahwa anggaran dana cukup terbatas dalam kegiatan pelaksanaan program ini, karena belum adanya dana dari desa sehingga dana yang hasilnya hanya dari puskesmas, terkait dengan kegiatan masak-masak dalam penambahan gizi pada balita yang dilakukan tersebut ialah tambahan anggaran dana dari kegiatan posyandu.

“anggaran nya dari APBD yang dikelola sama pukesmas untuk membeli segala

keperluan seperti bahan baku, anggaran desa saat ini belum ada”

Anggaran dana yang bersumber dari APBD yang dikelola oleh pihak puskesmas dengan dialokasikan untuk kegiatan rumah gizi gampong dan belum ada sumber dana dari desa berikut merupakan penjelasan dari informan KL dan berikut:

“saat ini belum ada dana dari desa, dana sepenuhnya dari puskesmas yang nanti mereka yang membeli semua bahan dan kami yang mengolah nya”

Informan KL sependapat dengan informan RN bahwa anggaran dana hanya bersumber dari puskesmas dan belum terdapat dari desa.

“sumber biayanya itu dari puskesmas, semua dari puskesmas ya, kalau dana desa itu belum ada , dan ada sudah di usulkan namun belum ada jawaban nya”

Berikut tambahan dari informan IS :

“eem.. pembiayaan ini dari apbd tentunya yang mungkin di kelola oleh puskesmas”

Dalam pelaksanaan Rumah Gizi Gampong (RGG) di Desa leupung riwat sumber anggaran pelaksanaan kegiatan berasal dari dana desa sehingga sangat terbatas. Permasalahan akan anggaran inilah yang menghambat pelaksanaan kegiatan dikarenakan sangat terbatas. Disinilah tantangan Keusyik Gampong selaku Pemimpin didalam pemerintahan desa untuk mengambil kebijakan supaya pelaksanaan Rumah Gizi Gampong (RGG) tetap berjalan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Keuchik Gampong tentang persoalan anggaran pelaksanaan RGG.

Dari penjelasan Informan di atas, permasalahan anggaran yang belum memadai untuk pelayanan Rumah Gizi Gampong (RGG) itu harus menjadi evaluasi sebagai kepala desa untuk meningkatkan ketersediaan anggaran untuk program RGG. Untuk menjalankan suatu program juga sangat memerlukan kerjasama antar

dinas-dinas supaya masalah anggaran yang belum memadai bisa teratasi.

6.5. Jenis Kegiatan

Berdasarkan matriks temun bahwa kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan program rumah gizi gampong yaitu berupa kegiatan perbaikan gizi pada balita dengan memberikan gizi tambahan pada balita yang memiliki berat badan rendah serta melakukan kegiatan masak-mamasak bersama para ibu kader dan makan bersama balita serta dilakukan pemantauan berat badan pada balita setiap seminggu sekali hal ini bertujuan apakah ada peningkatan pada berat badan balita agar dapat menurunkan angka stunting di desa Leupung Riwat Kecamatan Kuta Malaka.

Program Rumah Gizi Gampong (RGG) adalah model penanganan dan pencegahan stunting secara terpadu dan terintegrasi melalui pendekatan pemberdayaan keluarga dan masyarakat pada level gampong. Program Rumah Gizi Gampong (RGG) ada di desa Leupung Riwat kecamatan Kuta Malaka. Maka pemerintah Aceh melalui tim penggerak PKK Aceh, meresikan Program Rumah Gizi Gampong (RGG) tersebut di wilayah tersebut tepatnya di Desa Leupung Riwat. Penetapan Program RGG berdasarkan bahwa desa tersebut memiliki angka stunting yang sangat banyak.

Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan kader posyandu di desa Leupung Riwat, didirikan atas inisiatif pemerintahan yang bekerjasama dengan TP PKK dan bahwasanya, dipilihnya Desa Leupung Riwat dikarenakan angka stunting di Desa tersebut sangatlah banyak bahwa "Rumah Gizi Gampong merupakan program pemerintahan Aceh melalui TP PKK dalam pencegahan stunting secara

terintegrasi di level gampong, jadi kami diberikan amanat oleh pemerintah untuk mengelola RGG karena desa kami termasuk penyumbang angka stunting.

Kegiatan program rumah gampong dilakukan dengan upaya perbaikan gizi pada balita dengan pelayanan gizi secara komprehensif terhadap balita gizi buruk maupun gizi kurang, gangguan kekurangan yodium serta permasalahan gizi berdasarkan kondisi individual anak. Adapun berbagai kegiatan yang dilakukan pada penjelasan informan CM sebagai berikut:

"Yang dilakukan, pertama kan kadernya ni ambil bahan makanan Yang disediakan oleh Puskesmas kemudian kader masak, habis masak kadernya menyajikan untuk balita yang bermasalah gizi kurang Kemudian setelah itu kader mantau sampai anak-anak habis makannya Kalau sudah habis makan semua baru boleh pulang Kemudian nanti setelah itu kader setiap harinya mechecklist di form checklist yang kami sediakan itu diisi makannya itu habis semua dimakan atau setengah misalnya setengah itu kenapa Kondisi mungkin kurang sehat, makan kurang Kemudian setelah satu minggu nanti di timbang berat badan nya dilihat apakah ada kenaikan atau tidak."

Hasil wawancara peneliti dengan KPM Inisial M juga menambahkan terkait kegiatan yang dilakukan pada program rumah gizi gampong sebagai berikut:

"Untuk kegiatan nya sendiri itu ada beberapa seperti melakukan pemberian makanan tambahan ya kepada anak-anak yang stunting yang di berikan oleh kader setiap hari, selanjutnya melakukan penimbangan kepada anak-anak melihat apakah anak tersebut naik berat badan ya, itu dilakukan seminggu sekali, dan melakukan pengukuran berat badan serta mengukur lingkaran kepala pada anak tersebut".

Dalam pelaksanaan program rumah gizi gampong terdapat berbagai

kegiatan yang wajib dilakukan seperti menyediakan berbagai bahan sumber makanan yang akan dimasak bersama para kader dan menyajikan makanan untuk balita yang memiliki masalah pasu gizi dan memantau perkembangan berat badannya setiap seminggu sekali apakah ada peningkatan dalam pemberian gizi tambahan tersebut. Pemberian gizi tambahan ini sangat efektif dalam penurunan angka stunting di desa leupung riwat, adapun dari informan RN menjawab hampir sama yaitu sebagai berikut:

“kami melakukan pemberian makanan tambahan pada anak yang stunting ya selanjutnya melakukan penimbangan melihat apakah dia naik berat badan atau tidak dan melakukan ukur tinggi badan serta melakukan ukur lingkar kepala , itu saja”

Dari wawancara diatas informan SI memberikan tambahan penjelasan sebagai berikut:

“pertama kami mengolah dulu makanan yang sudah di sediakan bahan bakunya oleh pukesmas , lalu kami memberi makanan bergizi pada anak-anak yang hadir untuk mereka makan”

Hal ini hampir sama yang diungkapkan oleh informan KL dan IS bahwa kegiatan yang dilakukan pada program rumah gampong gizi yaitu kegiatan masak-memasakan makan dengan para kader untuk pemberian gizi tambahan pada balita lalu memantau berat serta tinggi badan balita.

“menimbang anak-anak, melakukan ukur lingkar kepala dan tinggi badan , memberikan makanan tambahan pada anak, alhamdulillah anak-anak suka dengan berbagai macam olahan yang kami buat ya , mereka itu sangat selera dengan menu kami sediakan”

“ya kegiatan nya ada pemberian makanan tambahan untuk balita, kemudian nanti ada juga penimbangan dan mengukur Kembali tinggi badan pada

balita.”

Sementara beberapa informan RM dan lainnya sudah menjelaskan dengan jawaban yang sama yaitu semua kegiatan dilakukan secara terukur mulai dari penimbangan berat badan hingga pemberian gizi tambahan.

“kegiatan nya kami ada penimbangan dan juga pemberian makanan tambahan setiap hari”

“pemberian makanan tambahan, ukur tinggi badan , melakukan penimbangan”

“di kasih makan nasi setiap hari, di timbang juga , di ukur lingkar kepala juga”

“ada sosialisasi, ada PMT itu dikasih nasi setiap pagi pada anak-anak stunting”

“pemberian makanan tambahan, timbangan itu yang di timbang oleh kader, ada juga di ukur tinggi badan, terus ada di ukur lingkar kepala juga sama kader”

terpilihnya Rumoh Gizi Gampong (RGG) di desa leupung riwat dikarenakan Angka Stunting yang banyak di desa Leupung Riwat karena itulah harus ada penanganan khusus untuk pencegahannya. dengan adanya program ini semua jenis kegiatan banyak dilakukan seperti penurunan angka stunting pada balita, dan peningkatan gizi anak dengan melakukan berbagai kegiatan seperti pemberian gizi tambahan pada bayi yang memiliki berat badan rendah, untuk menimalisir terjadinya stunting pada anak di desa leupung riwat.

6.6. Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan matriks temuan bahwa sdm pada pelaksanaan program rumoh gizi gampong sudah tercukupi dengan keterlibatan para kader, bidan, dan ibu balita

menjadikan program ini berjalan sesuai dengan harapan dan berhasil menurunkan angka stunting di desa Leupung Riwat kecamatan Kuta Malaka.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa dengan hasil wawancara semua informan menjawab SDM untuk anggota pelaksana sudah lengkap sesuai dengan harapan pelaksana program, Sumber Daya Manusia (SDM) adalah bagian yang mengelola SDM dan memberikan Pemahaman tentang organisasi, peralatan yang diperlukan, pelatihan, layanan administrasi, konseling, nasihat hukum, pengawasan, dan manajemen bakat. Dan tujuannya sebuah organisasi didirikan berdasarkan berbagai visi yang bermanfaat bagi umat manusia, dalam menjalankan misinya dikelola oleh manusia. Sumber daya manusia berpengaruh terhadap upaya organisasi, tanpa sumber daya manusia sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.

Ketersediaan SDM (Sumber daya manusia) sangat berperan penting dalam pelaksanaan program kesehatan, sebab dengan meningkatnya kunjungan dalam layanan kesehatan pula berpengaruh terhadap timbulnya permintaan layanan kesehatan maka dibutuhkan kesiapan siaga petugas atau SDM pada pelayanan kesehatan melalui kunjungan masyarakat (Wulandari et al., 2022)

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang menggunakan study naratif diketahui bahwa dengan hasil wawancara informan menjawab SDM untuk anggota pelaksana sudah lengkap yaitu terdapat anggota pelaksana rumah gizi gampong, 1 penanggung jawab program 1 orang, kader 6 orang Bidan desa, ibu PKK dan terdapat 6 orang ibu balita berikut yang dijelaskan oleh informan CM :

"Kalau untuk kadernya cukup cuman ini kan kalau misalnya untuk sasaran balita lagi tambah kan pas ibu balita lain tau anaknya ada yang dapat RGG ibu balita lain kan ada yang minta juga cuman kami kan ada kotanya cuman 15 orang jadi kalau misalnya ada lagi yang badannya kurang itu kalau yang 15 orang ini ada yang sudah normal baru bisa kami ganti cuman kan ada yang belum ini masih tetap pas waktu udah 30 harinya baru ada yang ini kan."

Hasil wawancara peneliti dengan KPM Inisial M juga menambahkan terkait SDM program rumah gizi gampong sebagai berikut:

"Sdm itu mulai dari kader ya, saya rasa kader nya itu cukup untuk melaksanakan kegiatan di rumah gizi gampong, karena ada juga dari bidan serta Pj program gizi ya yang memantau dan bertanggung jawab"

Informan M menjelaskan bahwa program pelaksanaan rumah gizi gampong sudah dilengkapi dengan sumber daya yang ada seperti kader dan anggota pelaksana lainnya, ibu yang memiliki balita antusias mengikuti program ini secara bergiliran sampai pemantauan berat badan pada balita yang kurang menjadi normal dan akan digantikan dengan anggota yang baru.

Dari hasil wawancara 6 orang informan menjawab dengan jawaban yang sama namun terdapat sedikit penjelasan dari beberapa informan Berikut yang disampaikan oleh informan MZ terdapat sedikit perbedaan terhadap sumber daya manusia dalam pelaksanaan program ini, sebagai berikut:

"Selama pelaksanaan RGG 1 terakhir di Desember 2023 yang dilaksanakan itu dana apa tenaga RGG-nya hanya berasal dari Posyandu saja. Dan itu hanya 3 orang. Padahal petugas Posyandu ada 5 orang. Nah karena pembiayaan tadi yang diberikan pada hanya satu koordinator yang bertanggungjawab jadi tidak kelima-lima pengurus Posyandu terlibat dalam RGG. Seharusnya dengan pelaksanaan RGG

kelima kader hadir. Tapi karena pembiayaan dari pihak Puskesmas yang diberikan dana tambahan pada koordinator saja sehingga koordinator yang akan memilih siapa yang bertanggungjawab untuk pelaksanaan RGG tanpa harus melibatkan kelima orang kader Posyandu.”

Informan RN menjelaskan pada tahun 2023 pelaksanaan rumah gizi gampong pertama kalinya hanya memiliki 3 orang anggota saja namun hal terdapat penambahan petugas dari anggota posyandu yaitu jadi 5 orang yang diusulkan oleh puskesmas dikarenakan anggaran dana yang hanya diberikan dari satu koordinator maka semua anggota terlibat dalam program tersebut dan melibatkan kader pada kegiatan posyandu agar pelaksanaan program rumah gizi bisa berjalan semaksimal mungkin. Terdapat tambahan dari informan RS

“sumber daya manusia ada seperti kader ada 6 orang , ibu geuchik, ibu bidan , dan ada PJ nya”

Berikut penjelasan dari informan RS bahwa sumber daya manusia pada pelaksanaan program ini sudah lengkap yaitu terdapat 6 orang kader, ibu geuchik, ibu bidan dan penanggung jawab program dari pihak puskesmas dalam keberlangsungan kegiatan. Berikut tambahan dari informan NF dan IS

“kader ada semua ya , kalau sumber daya manusia tu kita bilang cukup lah maksudnya gak kurang , tercukupi lah”

“em ketersediaan sdm nya juga sudah sangat memadai mulai dari saya bidan kemudian ada kader dan juga ada ibu PKK atau ibu geuchik ya”

Informan AN menambahkan bahwa sumber daya sudah tercukupi dan didampingi program ini didampingi oleh bidan,

“ee,, kalau kader pasti semua nya ikut dalam rumah gizi gampong itu , terus

ada juga buk bidan yang dampingi nya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan anggota program rumah gizi gampong informan semua menjawab bahwa sumber daya manusia pada program ini lengkap dan sudah terpenuhi dengan pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Pencegahan Stunting Pengembangan kompetensi SDM merupakan karakteristik bahwa individu memiliki kemampuan yang dapat digunakan dengan cara konsisten untuk mencapai kinerja yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian di atas, Suksesnya Program Rumah Gizi Gampong (RGG) di desa Leupung Riwet dalam menurunkan angka stunting dikarenakan setiap kader-kader RGG sudah memiliki skillnya masing-masing dalam mengelola RGG sehingga peluang keberhasilan dalam menurunkan angka stunting lebih besar bila dibandingkan dengan kegagalan yang didapatkan, adapun sarana dan prasarana yang merupakan suatu komponen yang penting dalam menunjang kegiatan terutama dalam meningkatkan proses pelayanan. Sarana pelayanan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pelayanan baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pelayanan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Sarana dan prasarana di desa Leupung Riwet sudah memadai sehingga untuk menunjang setiap kegiatan Rumah Gizi Gampong (RGG) sudah siap. Sarana dan Prasana yang dimiliki Desa antara lain : alat-alat kesehatan seperti timbangan, tensimeter, thermometer dan lain-lain sebagainya.

6.7. Hambatan dan Tantangan Program

Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintangi, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari

yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya suatu program untuk mencapai tujuan(Martina, 2022).

Pada pembahasan ini akan disajikan hasil penelitian berdasarkan dari temuan peneliti di lapangan saat penelitian berlangsung. Pembahasan mengenai hasil penelitian yang berkaitan dengan peluang hambatan dan tantangan Rumah Gizi.

Hasil wawancara peneliti dengan KPM Inisial M terkait hambatan program rumah gizi gampong sebagai berikut:

“ya.. kalau hambatan mungkin gak ada saat pelaksanaan ya, gak ada hambatan kalau dari kader maupun pihak rumah gizi gampong yang sudah dilakukan”.

Berdasarkan hasil tinjauan tentang pelaksanaan program rumah gizi maka peneliti memberikan pertanyaan kepada informan dengan pertanyaan “apa saja hambatan yang terjadi saat pelaksanaan program rumah gizi gampong?” sebagai mana yang dijelaskan oleh informan CM sebagai berikut:

“Kalau hambatannya banyak karena kan ibu balita ada yang tidak Sanggup membawa setiap hari balitanya ke Posyandu, apalagi kalo misalnya pas musim sawah Jadi kemarin itu juga sempat ada yang mundur balitanya karena tidak sanggup membawa setiap hari Jadi kami harus cari balita lain untuk sasarannya. Dan terkait sumber dana yang kurang harus di cukupkan lagi mengingat untuk kelancaran program ini”

Sementara keterangan dari informan CM bahwa pada pelaksanaan program rumah gizi gampong terdapat beberapa hambatan yaitu seperti ibu yang memiliki

balita tidak sanggup membawa balitanya setiap hari ke posyandu pada terutama pada saat musim sawah dikarenakan sawah adalah salah satu sumber mata pencarian masyarakat di desa Leupung Riwat, hal tersebut terdapat beberapa ibu balita mundur dan tidak membawa balitanya dalam kegiatan rumah gizi gampong.

“Kalau di bilang hambatan mungkin itu hampir tidak ada ya kalau kita lihat dari sisi pelaksanaan nya, karena kek kita bilang tadi berjalan lancar saja, akan tetapi agak sedikit hambatan di dana karena belum dana desa” .

Informan RN menjelaskan kegiatan ini sudah berjalan dengan lancar tapi terdapat satu hambatan yaitu dari segi pendanaan program ini belum terdapat dana dari desa sehingga penadaannya jadi minim. Berikut informan MZ menjelaskan bahwa hambatan bukan hanya pada ibu balita tetapi juga pada kader yang tidak melakukan pengambilan foto saat pemberian makanan tambahan. Berikut MZ memberikan keterangan.

“Kalau dibilang hambatan tidak ada, cuma dalam proses jalannya, seharusnya dalam pemberian menu makan setiap hari itu dilakukan di tempat dengan pengambilan foto, pengambilan gambar, kemudian nasi yang sudah dimakan atau menu yang sudah dihabiskan akan dicuci piringnya oleh pihak Pusyandu, tapi dalam kenyataannya ada orang-orang tua yang membawa pulang makanan dari menu yang diberikan sehingga kadang kita tidak bisa mengontrol apakah anaknya yang menerima menu gizi tadi atau memang menu tadi dibagikan lagi ke yang lain.

Hasil yang sama juga dijelaskan oleh informan NF bahwa ibu balita yang datang ke program tersebut hanya meminta makanan saja dan tidak mengikuti aturan pada kegiatan tersebut berikut penjelasan dari informan NF

“emm.. ini ada hambatan nya kek ibu balita gak membawa anak ke rumah gizi gampong , akan tetapi hanya datang untuk meminta nasi nya saja untuk di bawa pulang kan kita gak tau itu nasi di berikan kepada siapa untuk balita atau ke siapa”

Jawaban diatas diutaran dari beberapa ibu balita terdapat hambatan dalam diri masing-masing anggita seperti yang dijelaskan oleh informan NV dan MZ berikut”

“hambatan nya saya bawa anak itu saya kerja di pukesmas , mungkin itu agak ribet sedikit ya gak bis akita atur jadwal nya , paling saya izin dulu sebentar di pukesmas untuk membawa anak ke pos rumah gizi gampong

hal ini hampir sama dari penjelasan informan HH yang mana terdapat hambatan dari diri sendiri dikarenakan ada kegiatan lain sehingga kurang memprioritaskan untuk membawa anaknya ke rumah gizi gampong.

“hambatan sendiri ada di saya , saya tukang laundry kadang pas kita cuci baju orang gak sempat bawa anak, karena kita gak kerja juga gak ada uang kan buat makan”

“kalo saya hambatan di rumah gizi tidak ada , Cuma saya kak itu tadi saya guru jadi susah bawa anak ke rumah gizi, kalau misalnya gak masuk kelas guru baru saya bawa , tapi sering saya bawa kok”

“hambatan nya di dana mungkin ya , gak ada dana dari desa hanya dana pukesmas , maunya bisa rumah gizi ini selalu di aktifkan menggunakan dana desa”

“menurut saya kalau hambatan ya ke ibu-ibu bilang tadi masih ada ibu yang tidak membawa anaknya”

“emm,, hambatan yang menghambat kali mungkin gak ada ya , paling hambatan di dana atau di ibu balita sendiri , kalau dari program sendiri itu gak ada”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa sumber informan di atas, faktor perekonomian dan anggaran dana menjadi salah satu penyebab adanya hambatan pada program ini, Status ekonomi kurang dapat diartikan daya beli juga rendah sehingga kemampuan membeli bahan makanan yang baik juga rendah. Kualitas dan kuantitas makanan yang kurang menyebabkan kebutuhan zat gizi anak tidak terpenuhi, padahal anak memerlukan zat gizi yang lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Status ekonomi kurang seharusnya tidak menjadi kendala dalam pemenuhan kebutuhan gizi keluarga karena harga bahan pangan di negara kita sebenarnya tidak mahal dan sangat terjangkau. Jenis bahan makanan juga sangat bervariasi dan dapat diperoleh di mana saja. Namun karena pengetahuan akan gizi yang kurang menyebabkan banyak orang tua yang beranggapan bahwa zat gizi yang baik hanya terdapat dalam makanan yang mahal. Membuat masakan yang bergizi dan enak rasanya memang membutuhkan kreativitas dan kesabaran.

Keterbatasan waktu terkadang membuat orangtua lebih senang membelikan makanan jajanan daripada memasak sendiri. Pada makanan jajanan sering

ditambahkan zat-zat aditif yang bisa membahayakan kesehatan. Selain itu makanan jajanan kebersihan dan keamanannya sangat tidak terjamin. Keterangan kader RGG tentang permasalahan tentang gizi yang menjadi penyebab terjadinya stunting bahwa “Penyebab terjadinya stunting pada anak pertama-tama dikarenakan orang tua dari anak ini tidak mengonsumsi makanan yang bergizi di waktu masa kehamilan, dampaknya sangatlah buruk bagi anak.

6.8. Sosialisasi Program

Berdasarkan matriks temuan Sosialisasi yang digunakan dalam pelaksanaan penanganan stunting di Kecamatan Kuta Malaka ini dilakukan dengan cara sosialisasi secara langsung dan tidak langsung. Sosialisasi yang dilakukan secara langsung dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat pada saat kegiatan rumah gizi gampong dengan tujuan untuk mensosialisasikan dan mengenalkan program yang dilaksanakan Puskesmas dan juga Pemerintah Kecamatan Kuta Malaka untuk penanganan stunting dan perbaikan gizi balita.

Sosialisasi merupakan proses mentransfer ide dan gagasan dari masyarakat kepada individu. Ide ini diterima oleh individu untuk proses pembelajaran dan mengakui nilai – nilai sosial yang ada di masyarakat. Nilai sosial yang normal ini akan membentuk perilaku individu dalam merespon tuntutan sosial. Proses sosialisasi harus dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami masyarakat dan harus dilakukan secara baik kepada masyarakat sebagai sasaran program.

Hasil wawancara peneliti dengan KPM Inisial M terkait sosialisasi program rumah gizi gampong sebagai berikut:

“ya sosialisasi itu memang harus kita lakukan ya , kalau sosialisasi tidak dilakukan maka ibu-ibu di gampong juga tidak akan datang karena mereka gak tau ini program tentang apa, sebelumnya memang harus kita perkenalkan dulu ya tentang gizi anak tentang rumah gizi gampong fungsinya untuk apa.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait sosialisasi dalam menambah pemahaman ibu-ibu balita yang dilakukan pada program rumah gizi gampong dua orang informan menjawab dengan jawaban yang sama, dan sosialisasi dilakukan terlebih dahulu sebelum program dilaksanakan dengan tujuan agar para anggota yang terlibat dalam program ini lebih paham dan yakin dengan keberlangsungan program ini yaitu untuk penurunan angka stunting pada balita seperti yang disampaikan oleh informan CM sebagai berikut:

“sosialisasi program tentunya ada di lakukan pada pos rumah gizi gampong ya, karna memang sebelum melakukan kegiatan nya kita harus lakukan sosialisasi program terdahulu, supaya ibu-ibu mengerti dan memahami tentang program rumah gizi gampong dan juga tergerak untuk membawa anaknya, dan yang lakukan sosialisasi itu ada bidan dan juga penanggung jawab program ini”.

Dari wawancara diatas informan CM menjelaskan bahwa sosialisasi program dilakukan sebelum kegiatan berlangsung hal ini memiliki tujuan agar ibu-ibu balita yang mengikuti program ini dapat memahami dan mengerti tentang program rumah gizi gampong, sosialisasi disampaikan oleh penanggung jawab program dan bidan yang dilakukan di pos rumah gizi dengan mengumpulkan ibu-ibu yang terlibat dalam program ini seperti yang dijelaskan oleh informan KL berikut:

“eee,, iya kalau sosialisasi ada di buat di pos rumah gizi gampong itu pas awal memulai nya kan, yang mengsosialisasi itu penanggung jawab program dari pukesmas dan buk bidan”

Informan KL menjelaskan bahwa sebelum pelaksanaan program maka dilakukan terlebih dahulu sosialisasi yang dilakukan oleh penanggung jawab program dari puskesmas dan buk bidan, terdapat tambahan dari informan AN berikut:

“kalau yang di paparkan saat rumah gizi gampong itu udah paham ya karena mereka menjelaskan tentang rumah gizi yaitu tentang pemberian makanan tambahan dan menjelaskan tentang pertumbuhan anak juga”.

Informan AN menjelaskan bahwa dia sudah paham tentang sosialisasi yang dipaparkan sebelum pelaksanaan program rumah gizi gampong begitu juga dengan anggota lainnya dapat memahami terkait tujuan pelaksanaan rumah gizi gampong di desa Leupung Riwat. Terdapat tambahan dari informan MN dan beberapa lainnya berikut:

“ee,, kalau saya sih mengerti-mengerti aja dan juga mereka jelas menerangkannya pada kami ibu balita”.

“emm bidan yang sering memarkan misalnya tentang penyuluhan stunting pada saat sosialisasi dan ada juga buk PJ nya”

“kalau saya yang sudah kami lalutin kalau sosialisasi ada dan memang harus di adakan yang melakukan sosialisasi ada ibu bidan kami dan ibu dari pukesmas”

“ee.. sosialisasi ada di buat di Gedung PKK yang buat tu ada dari pihak pukesmas dan juga bidan yang membantunya”

“Ee sosialisasinya dilakukan dari pihak puskesmas”

Informan MN dan beberapa lainnya menjelaskan bahwa dirinya sudah paham dan mengerti dengan baik tentang pelaksanaan program rumah gizi gampong karena sudah dilakukan terlebih dahulu sosialisasi terkait manfaat serta tujuan, sehingga para anggota jadi antusias dan ikut serta dalam kegiatan program rumah gizi gampong di desa Leupung Riwat Kecamatan Kuta Malaka .

6.9. Evaluasi dan Monitoring Program Rumah Gizi Gampong

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan mencapai tujuan (Tri Handayani,2020).

Penilaian atau evaluasi adalah pemberian kesan positif atau negatif yang didasarkan pada harapan masyarakat terhadap peranpelaksanaan rumah gizi gampong. Sejak Rumah Gizi Gampong (RGG) didirikan pertama kali pada tahun sangat banyak sekali harapanharapan dari masyarakat akan program pencegahan stunting, terutama orang tua dari penderita penyakit stunting yang ingin anaknya terbebas dari penyakit stunting ini. Setelah hampir 3 bulan Rumah Gizi Gampong ini berjalan banyak hal-hal positif yang bisa langsung di rasakan oleh masyarakat terutama dari orang tua anak penderita stunting.

Hasil wawancara peneliti dengan KPM terkait evaluasi program rumah gizi gampong sebagai berikut:

“valuasi kegiatan yang sudah kami rencana kan dan kami jalankan itu sudah memenuhi standar mulai dari ketepatan nya. kita lihat ada beberapa anak yang sudah naik berat badan, dan ada juga yang naik turun, anak yang turun itu nanti akan di tingkatkan lagi bagaimana cara nya supaya anak yang tidak naik itu tetap naik walau hanya 1 on dan kalau bisa kita akan ada kan lagi program rumah gizi gampong ini dengan menggunkan dana desa. Kalau monitoring itu kita melakukan pengawasan atau pemantaua ya terhadap kegiatan yang sudah kita buat supaya tidak ada hambatan.”

Berdasarkan hasil tinjauan tentang pelaksanaan program rumah gizi maka peneliti memberikan pertanyaan kepada informan CM dengan pertanyaan “bagaimana evaluasi dan monitoring dalam pelaksanaan program rumah gizi gampong?” sebagai berikut:

“emm.. mungkin evaluasi dan monitoring lebih ke meningkatkan lagi akan ditingkatkan lagi pelaksaannya, emm.. kami mengharapkan juga supaya rumah gizi gampong ini akan terus ada karena dengan berkat rumah gizi gampong ini banyak anak yang memang suka dan berat badan nya pun naik karena semangat untuk makan.”

Berikut penjelasan CM bahwa adapun evaluasi dan monitoring yang akan dilakukan pada program rumah gizi gampong masyarakat di desa Leupung riwat lebih menyarankan agar kegiatan tersebut dapat ditingkatkan lagi dalam

pelaksanaannya dengan harapan kegiatan rumah gizi gampong akan terus berjalan serta memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat dalam penurunan angka stunting pada balita. Harapan yang berbeda juga disampaikan oleh informan MZ dan IS sebagai berikut:

“emm.. heheh , harapan saya kalau bisa rumah gizi di buat lagi tapi saya denger katanya kalau buat rumah gizi gampong lagi harus pakai dana desa kalau di lanjutkan , ya maunya kan di pakai terus dana desa.”

“emm.. mungkin evaluasi dan monitoring lebih ke meningkatkan lagi akan ditingkatkan lagi pelaksanaan nya, emm.. kami ,mengharapkan”

Mereka melanjutkan bahwa harapan dari masyarakat untuk kedepannya terkait program rumah gizi gampong melalui pendanaan harus dari sumber dana desa atau masyarakat agar program ini berjalan lebih efektif dan akan selalu berlanjut untuk kedepannya, sehingga penurunan angka stunting berjalan semaksimal mungkin. Berikut hamper sama dengan jawaban dari KL:

“emm.. heheh , harapan saya kalau bisa rumah gizi di buat lagi tapi saya denger katanya kalau buat rumah gizi gampong lagi harus pakai dana desa kalau di lanjutkan , ya maunya kan di pakai terus dana desa.”

“iya di adakan lagi kedepan nya rumah gizi gampong untuk anak-anak yang masih kurang”

“harapan nya, anak saya naik berat badan dan rumah gizi juga di buat lagi hehe”

“kalau bisa kan rumah gizi ni di buat kan lagi karena dengan adanya rumah gizi ni anak-anak terbantu dalam menaikkan berat badan , kalau bisa pakai uang desa kan”

“iya saya sama sih harapan nya sama kek ibu-ibu lain, ingin ada lagi rumah gizi karena anak saya dengan adanya rumah gizi bisa lahap makan dan terus naik berta badan”

Dari wawancara di atas, pelaksanaan kegiatan Rumah Gizi Gampong (RGG) yang rutin dan masyarakat yang selalu patuh akan semua arahan dari setiap kader-kader RGG itulah yang membuat Angka stunting di Desa Leupung riwat turun drastis sehingga semua hasilnya pun berdampak positif terhadap masyarakat merupakan usaha untuk mempertahankan suatu nilai positif agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga yang tadinya dinilai negatif menjadi positif.

Monitoring program RGG dengan harapan merupakan suatu peranan yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga semua kepentingan bersama dalam masyarakat dapat terpenuhi dengan baik. Harapan setiap masyarakat juga berlandaskan Program kerja Rumah Gizi Gampong (RGG) sehingga tidak menuai pro dan kontra terhadap suatu pengharapan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kader Rumah Gizi Gampong (RGG), ekspektasi masyarakat terhadap Rumah Gizi Gampong dalam pencegahan stunting sangatlah besar dikarenakan desa ini salah satu penyumbang angka stunting karena itulah masyarakat sangat mengharapkan anak anak bayi dan balita di desa mereka bisa terbebas dari penyakit stunting setelah berdirinya Rumah Gizi Gampong bahwa Harapan masyarakat setelah berdirinya Rumah Gizi Gampong

(RGG) di desa sangatlah besar, mereka sangat menginginkan anak-anak bayi dan balita di desa Leupung riwat terbebas dari penyakit stunting. Masyarakat tidak ingin pertumbuhan anak-anak yang menjadi generasi penerus dari desa mereka tertinggal dengan desa lainnya (Martina,2022).

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di desa Leupung Riwat kecamatan Kuta Malaka Program Rumoh Gizi Gampong dengan tujuan memperbaiki gizi serta penurunan angka stunting pada balita peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa rumoh gizi gampong merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam pemberian gizi tambahan untuk mengingatkan dan menjaga asupan makanan berupa gizi yang cukup yang dilakukan selama 3 bulan dengan harapan untuk penurunan angka stunting yang didukung semua pihak serta aturan dari pemerintah, kegiatan ini sudah dilakukan sebaik mungkin dan sudah tepat sasaran yang sebelumnya dari 15 balita yang mengalami gizi buruk sehingga hanya terdapat 2 balita yang belum mencapai berat badan normal.

Maka dapat disimpulkan Pelaksanaan Program Rumoh Gizi Gampong di kecamatan Kuta Malaka sudah berjalan dengan baik dilihat dari penatalaksanaan program sudah sesuai dengan strategi yang dijalankan, ada kerjasama antara warga gampong dengan pihak puskesmas serta tidak ada hambatan pelaksanaan program yang begitu serius,rumoh gizi gampong dan sudah dilakuan dengan semaksimal mungkin dan efektif dalam penurunan angka stunting pada balita.

7.2. Saran

1. Pemerintah lebih baik lagi ke depannya lebih memperhatikan permasalahan stunting dan meningkatkan perhatian lebih kepada masyarakat khususnya kepada keluarga yang berdampak stunting dengan memberikan pelayanan Kesehatan secara menyeluruh seperti pelaksanaan program rumah gizi gampong dan memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh masyarakat berupa fasilitas yang memadai.
2. Kepada Pemerintah Gampong disarankan untuk terus selalu mengaktifkan dan meningkatkan Program Rumah Gizi Gampong (RGG) secara lebih efektif dengan menggunakan anggaran dari desa serta mengajak masyarakat gampong Leupung Riwat untuk selalu ikut berpartisipasi sehingga program ini berjalan dengan efektif untuk menanggulangi stunting.
3. Disarankan kepada masyarakat dan keluarga yang berdampak stunting agar lebih memperhatikan anak-anak terutama dari segi pola pengasuhan dengan memperhatikan dan memberikan anak makanan yang sehat dan bergizi ataupun membiasakan anak-anak untuk menerapkan hidup sehat agar terhindar dari bahaya dampak stunting. Selain itu, disarankan kepada masyarakat untuk memanfaatkan kebun ataupun perkarangan rumah yang kosong untuk menanam aneka ragam jenis sayuran sehingga masyarakat dapat memperoleh gizi dari hasil tanaman tanpa harus keluar jauh ke Kota Kecamatan untuk memperoleh makanan yang bergizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., & Nabilla, S. (2019). Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan Kejadian Stunting Pada Balita. 5(3), pp. 271–278.
- Alfridsyah Bagindo, Ichsan, Aripin Ahmad. Sekretariat Tim Koordinasi Pencegahan dan Penanganan Stunting Terintegrasi di Aceh. Pemerintah Aceh: *Buku Literasi Rumoh Gizi Gampong Untuk Generasi Aceh Hebat*. 2021.
- Alifariki La Ode. (2020). Gizi dan Anak Stunting (S. Heriviyatno Julika (ed.)). CV. Fawwaz Mediacipta.
- Almatsier, Sunita. (2019). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia.
- Ana Rosalina, H. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sembako.
- Andi Reski Apriani. (2022). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Skripsi: Program Studi Administrasi Publik Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
- Anindita, Putri. (2012). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Protein dan Zinc Dengan Stunting (pendek) Pada Balida 6-35 Bulan Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. (2), pp. 617-626.
- Annisa, K. N. (2019). Peran Keluarga dalam Perawatan Penderita Asma Di Desa Sukoreno Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo I Kulon Progo', Diss. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, pp. 9–25.
- Atikah, Rahayu, dkk. (2018). Stunting dan Upaya Pencegahannya (Hadianor (ed.); 1st ed.). CV Mine Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2021 terhadap Jumlah Stunting.
- Peraturan Gubernur Aceh Nomor 14 Tahun 2019 tentang penanganan angka stunting terintekgrasi.
- Damayanti, Ika Putri, dkk. (2016). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komprehensif

- Pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi Sadiyah. (2015). Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Dini, A. R. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sembako Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.
- Hizni A, Yulia M, dan Gamayanti IL. (2010). Status stunted dan hubungannya dengan perkembangan anak balita di wilayah pesisir pantai utara Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 6:131-137.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2019. Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018. Standar Kegiatan Usaha Dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, R. P., & Murti, I. (2015). Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan. 195– 201.
- Lubis, Hari & Martani Husaini. (2023). Efektivitas Penanganan Stunting Pada Balita di Puskesmas Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir. *Journal of Research and Development on Public Policy (Jarvic)* Vol.2, No.2.
- Martorell, R., & Zongrone, A. (2012). Intergenerational influences on child growth and undernutrition. *Paediatric and Perinatal Epidemiology*, 26(Suppl 1),302–314.
- Mugianti S, Mulyadi A, Anam AK, Najah ZL. (2018). Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *J Ners dan Kebidanan*. 5(3):273.
- Mutia Rahmah, Dahlawi, Alfi Rahman. (2022). Peran Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Pencegahan Dan Penanganan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. Volume 07 Nomor 03.

- Mutiarin, D., & Arif, Z. (2014). Manajemen Birokrasi dan Kebijakan (Penelusuran Konsep dan Teori). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. (2016). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba.
- Olsa, ED, Sulastri D dan Anas, E. (2017). Hubungan Sikap ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. Jurnal Kesehatan Andalas, 6 (3): 523-529.
- Paramitha Anisa. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25 – 60 Bulan Di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2012. Skripsi: Program Studi Gizi Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Peraturan Gubernur Provinsi Aceh Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pencegahan dan Penanganan Stunting Terintegrasi di Aceh.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 41 Tahun 2014
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang.
- Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Intervensi Penurunan Stunting.
- Prendergast AJ, Humphrey JH. (2014). The stunting syndrome in developing countries. Paediatrics and International Child Health. Vol. 34(4), p. 250-265.
- S. Ningrum, R. Nursalam dan Sri Utami. (2013). Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak Untuk Perawat dan Bidan. Edisi 2. Surabaya: Salemba Medika.
- Setiawan, B. D., Agustin, S., dan Fauzi, M. A. (2019). Klasifikasi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Pada Bayi Dengan Metode Learning Vector Quantization (LVQ). Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer, 3.
- Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, A. W. (2013). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. Matern Child Nutr. 9:27-45.

<https://doi.org/10.1111/mcn.12088>.

Syahrul Budiman. Sri Ayla, Isnaini, Hastuti Rambe, Putri Damayanti Rambe. (2023). Hubungan Pendapatan Keluarga Terhadap Stunting Di Desa Tebing Linggahara. *Zam Zam: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 1. Nomor 2.

Tri, Handayani, Rina., Aquartuti Tri Darmayanti., Catur Setyorini., Aris Widiyanto., dan Joko Tri Atmojo. (2020). Intervensi Gizi dalam Penanganan dan Pencegahan Stunting di Asia: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Keperawatan Global*, 5(1): 1-55.

WHO. Child Stunting World Health Statistics data visualizations dashboard. World Health Organization; 2020.

Yuli Zukhrina, Martina. (2022). Evaluasi Program Rumoh Gizi Gampong Dalam Penanganan Balita Stunting Di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021. *Jurnal Aceh Medika*, Vol.6 No.1.

PERNYATAAN PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informann pada penelitian ini dan apabila dikemudian hari terdapat kekurangan, maka saya bersedia untuk dihubungi kembali.

Banda Aceh..... 2024

Informan

Nama :

Tanda Tangan :



Peneliti

Nama :

Tanda Tangan :



PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “PELAKSANAAN PROGRAM RUMOH GIZI GAMPONG DALAM PENANGGULANGAN STUNTING PADA BALITA DI KECAMATAN KUTA

MALAKA”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Di gampong Leupung Riwat Aceh Besar Tahun 2023.

Nama Peneliti : Rahmil Kamila

NPM : 2007110088

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

IDENTITAS INFORMAN

Nomor Informan :

Nama Informan :

Jabatan Informan : Ketua Penanggung Jawab RGG/KPM

Gampong Alamat :

.....

NO PERTANYAAN	
1	Bagaimana proses pelaksanaan program rumoh gizi gampong yang selama ini sudah dijalankan?
2	Apakah ada hambatan saat pelaksanaan program rumoh gizi gampong?
3	Apa saja jenis kegiatan yang di lakukan pada program rumoh gizi gampong?
4	Bagaimana dengan ketersediaan SDM dalam pelaksanaan program rumoh gizi gampong?
5	Bagaimana sumber pembiayaan terhadap pelaksanaan program rumoh gizi gampong?

6	Bagaimana ketepatan sasaran dalam proses pelaksanaan program rumah gizi Gampong ?
7	Bagaimana dengan ketersediaan sarana dan prasarana , apakah sudah lengkap dan memadai?
8	Bagaimana sosialisasi program rumah gizi gampong yang di jalankan di pos leupung riwat?
9	Apakah ada pencatatan dan pelaporan yang dilakukan di pos rumah gizi gampong ?
10	Bagaimana pencapaian dari adanya program rumah gizi gampong?
11	Bagaimana evaluasi dan monitoring dalam pelaksanaan rumah gizi gampong ?

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “PELAKSANAAN PROGRAM RUMOH GIZI GAMPONG DALAM PENANGGULANGAN STUNTING PADA BALITA DI KECAMATAN KUTA

MALAKA”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Di gampong Leupung Riwat Aceh Besar Tahun 2023.

Nama Peneliti : Rahmil Kamila

NPM 2007110088

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

IDENTITAS INFORMAN

Nomor Informan :

Nama Informan :

Jabatan Informan : Ibu PKK

Alamat :

NO PERTANYAAN	
1	Bagaimana proses pelaksanaan program rumah gizi gampong yang selama ini sudah dijalankan?
2	Apakah ada hambatan saat pelaksanaan program rumah gizi gampong ?
3	Apa saja jenis kegiatan yang dilakukan pada program rumah gizi gampong ?
4	Bagaimana sumber pembiayaan terhadap pelaksanaan program rumah gizi gampong?

5	Bagaimana dengan ketersediaan sarana dan prasarana, apakah sudah lengkap dan memadai?
6	Bagaimana ketepatan sasaran dalam proses pelaksanaan program rumah gizi gampong ?
7	Bagaimana dengan ketersediaan SDM dalam pelaksanaan program rumah gizi gampong?
8	Bagaimana pencapaian dengan adanya program rumah gizi gampong ?

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “PELAKSANAAN PROGRAM RUMOH GIZI GAMPONG DALAM PENANGGULANGAN STUNTING PADA BALITA DI KECAMATAN KUTA

MALAKA”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Di gampong Leupung Riwat Aceh Besar Tahun 2023.

Nama Peneliti : Rahmil Kamila

NPM 2007110088

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

IDENTITAS INFORMAN

Nomor Informan :

Nama Informan :

Jabatan Informan : Bidan Gampong

Alamat :

NO PERTANYAAN	
1	Bagaimana proses pelaksanaan program rumoh gizi gampong yang selama ini sudah dijalankan?
2	Apakah ada hambatan saat pelaksanaan program rumoh gizi gampong?
3	Apa saja jenis kegiatan yang dilakukan pada program rumoh gizi gampong?
4	Bagaimana dengan ketersediaan SDM dalam pelaksanaan program rumoh gizi gampong?

5	Bagaimana sumber pembiayaan terhadap pelaksanaan program rumah gizi gampong?
6	Bagaimana ketepatan sasaran dalam proses pelaksanaan program rumah gizi Gampong ?
7	Bagaimana sosialisasi program rumah gizi gampong yang di jalankan di pos leupung riwat?
8	Bagaimana dengan ketersediaan sarana dan prasarana apakah lengkap dan memadai?
9	Apakah ada pencatatan dan pelaporan yang dilakukan di pos rumah gizi gampong ?
10	Bagaimana pencapaian dari adanya program rumah gizi gampong?
11	Bagaimana evaluasi dan monitoring dalam pelaksanaan rumah gizi gampong ?

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “PELAKSANAAN PROGRAM RUMOH GIZI GAMPONG DALAM PENANGGULANGAN STUNTING PADA BALITA DI KECAMATAN KUTA MALAKA”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Di gampong Leupung Riwat Aceh Besar Tahun 2023.

Nama Peneliti : Rahmil Kamila

NPM 2007110088

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

IDENTITAS INFORMAN

Nomor Informan :

Nama Informan :

Jabatan Informan : Kader Rumoh Gizi Gampong

Alamat :

NO PERTANYAAN	
1	Bagaimana proses pelaksanaan program rumoh gizi gampong selama ini sudah dijalankan ?
2	Apakah ada hambatan saat pelaksanaan program rumoh gizi gampong ?
3	Apakah masyarakat membawa anak ke pos rumoh gizi gampong?
4	Bagaimana hubungan kader dengan masyarakat apakah berjalan dengan baik ?
5	Apakah ada sosialisasi program yang dijalankan pada pos rumoh gizi gampong ?

6	Bagaimana sumber pembiayaan terhadap pelaksanaan program rumah gizi gampong ?
7	Bagaimana dengan ketersediaan sarana dan prasarana apakah memadai dan lengkap ?
8	Apa saja jenis kegiatan yang dilakukan pada program rumah gizi gampong?
9	Bagaimana ketepatan sasaran dalam proses pelaksanaan program rumah gizi gampong pos leupung riwat?
10	Bagaimana dengan sumber daya manusia yang diperlukan dalam pelaksanaan program rumah gizi gampong?
11	Apakah ada pencatatan dan pelaporan yang dilakukan pada pos rumah gizi gampong ?
12	Bagaimana pencapaian dengan adanya program rumah gizi gampong ?

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “PELAKSANAAN PROGRAM RUMOH GIZI GAMPONG DALAM PENANGGULANGAN STUNTING PADA BALITA DI KECAMATAN KUTA

MALAKA”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Di gampong Leupung Riwat Aceh Besar Tahun 2023.

Nama Peneliti : Rahmil Kamila

NPM 2007110088

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

IDENTITAS INFORMAN

Nomor Informan :

Nama Informan :

Posisi Informan : Orang Tua Balita

Alamat :

NO PERTANYAAN	
1	Bagaimana proses pelaksanaan program rumoh gizi gampong yang sudah dijalankan selama ini ?
2	Apakah ibu membawa anak ke pos rumoh gizi gampong secara rutin?
3	Apakah ibu mengetahui tentang program rumoh gizi gampong ?
4	Apakah ada hambatan saat pelaksanaan program rumoh gizi gampong ?
5	Apa saja kegiatannya pada pos rumoh gizi gampong?
6	Apakah petugas kesehatan baik bidan maupun kader pernah mempromosikan dan mensosialisasikan tentang program rumoh gizi

	gampong?
7	Bagaimana pendapat ibu mengenai penyuluhan, edukasi, konsultasi yang dilakukan petugas, apakah sudah jelas dan dapat dimengerti?
8	Apakah ada pungutan biaya selama ibu mengikuti kegiatan program penanggulangan stunting di wilayah rumah gizi gampong?
9	Menurut ibu bagaimana sarana dan prasarana di tempat pos rumah gizi gampong, apakah sudah lengkap dan memadai?
10	Bagaimana pelayanan yang diberikan pada anak di pos rumah gizi gampong?
11	Bagaimana dengan ketersediaan sumber daya manusia apakah tercukupi?
12	Bagaimana harapan ibu terhadap program rumah gizi gampong ?

PENYAJIAN INFORMASI DENGAN INFORMAN
PELAKSANAAN PROGRAM RUMOH GIZI GAMPONG DALAM PENANGGULANGAN
STUNTING PADA BALITA DI KECAMATAN KUTA MALAKA KABUPATEN ACEH BESAR
TAHUN 2024

No	Tinjauan	Jawaban Informan
1	Pelaksanaan Program	CM : “Proses Rumah Gizi Gampong yang sudah berjalan baik di Lepung Riwat emm..Jadi ada 15 anak yang kita berikan makanannya setiap hari itu pada jam 11 sampe jam 12 jadi anak-anak makan di situ bersama-sama sampai makanannya habis, baru boleh pulang Kemudian nanti seminggu sekali anak-anak ditimbang dan diukur tinggi badannya.” MZ : “Pelaksanaan RGG Tahap 1 tahun 2023, pertama kali di lakukan dengan Pusyandu pertama kali dilakukan dengan melihat data dari Pusyandu, hasil timbangan bulanan anak-anak, baik tinggi badan, berat badan, dan lingkaran lengan untuk menentukan bulanan apakah anak itu tergolong stunting atau tidak. Ketika anaknya sudah digolongkan ke dalam stunting, maka anak itu dipilih sebagai perwakilan yang akan mengikuti program pelaksanaan RGG dengan pemberian makan selama dua bulan lebih kurang.”

		IS : “proses pelaksanaanya sudah sangat baik, sudah efektif dan juga berjalan Lancar selama program ini berjalan.” NV :hai sudah baik kalau kita lihat kan, mulai dari mereka memberikan makana tambahan pada anka-anak, contohnya kepada anak saya yang biasa kurang suka makan sekarang suka suka makan. IA : yang udah kami lihat lancar aja selama jalan nya, dan saya senang dengan adanya rumoh gizi gampong ini HH : pelaksaannya ya itu baik ya, karena banyak perubahan saat ada dijalankan Rumoh gizi gampong itu, dari contoh anak saya kurang udah jadi naik lagi. NF : heheh,, kalau pelaksanaan nya emm.. iya sudah baik, semua ada disitu kan mulai dari di kasih nasi, di timbang anak kita heheh AN : eemm.. saat kita lihat memang ya saat itu bagus ya pelaksanaan MN : Hahah kek mana kita bilang sama juga jawaban nya kek ibu-ibu lain ya ,karena yang sudah di jalan kan yang sudah Nampak nya baik
--	--	--

		<i>gak ada masalah</i> M :<i>"Pelaksanaan rumoh gizi gampong yang sudah di jalan kan sudah sesuai dengan target nya, melihat target kami ada data yang di laporkan oleh kader kepada pihak puskesmas ya".</i>
2	Sasaran Program	CM :<i>"Sudah disesuaikan sama pukesmas Yang kami berikan RGG ini kan untuk balita Yang ..emm gizi kurang Nah yang gizi kurang ini ada juga dia dengan status gizinya ada yang stunting ada yang berat badan kurang Dengan diberikan yang RGG ini anak yang stunting yang di bawah 2 tahun ini ada yang naik tinggi badannya setelah 3 bulan kan,Kalau misalnya yang untuk berat badan ada yang naik, ada yang seminggu naik 2 on ada yang seminggu naik 1 on ada yang ga naik juga karena dia kondisinya kurang sehat kan."</i> MZ : <i>"Data pemberian gizi tambahan memang diberikan kepada anak-anak yang Statusnya diberikan oleh pihak Puskesmas berada pada data kurang."</i>

		IS : “sasarannya ini sudah sangat tepat, karena kami ni melakukan penimbangan Berat badan dan tinggi badan setiap bulan pada saat posyandu, apalagi dek?” RN : kalo ketepatan sasaran itu sudah tepat ya , Karena kami semua sasaran nya anak stunting dan anak yang kurang gizi ya KL : sasaran nya semua udah pukesmas yang nentukan kami hanya menjalankan saja jadi semua sudah sesuai seperti anak yang gizi kurang NF : emm.. ada 15 sasaran nya dan semua ikut dalam rumoh gizi gampong ini, tidak ada yang tidak ikut, jadi saya rasa udah tepat sasaran nya MI : ya kalau sasaran nya kami udah ada data nya dek dari penanggung jawab program nya kan yang di kasih ke kami jadi semua nya sudah tepat dan akurat datanya SI : sudah sesuai ya dari 15 anak yang stunting mungkin hanya tinggal 2 yang belum maksimal RM : menurut saya sih kalau sasaran nya itu
--	--	---

		sudah tepat sama seperti ibu-ibu lain nya bilang tadi Hehe M : “Ketepatan sasaran itu dilihat berdasarkan data, data ada 15 , maka dari 15 itu semua anak ikut serta dalam program Rumoh gizi gampong ini, tidak ada yang tidak ikut ya , seperti stunting itu mereka ikut , menurut saya kalau sasaran nya sudah tepat”
3	Anggaran Dana	CM : “Kalau yang tahun 2023 kemarin itu dari dana BOK dari dana pukesmas , Kalau dari desa belum ada kami sudah coba juga sama ibu kechik, pak kechik untuk menganggarkan cuman belum ada ininya” MZ: “Dana sepenuhnya dari kecamatan, dari Puskesmas. Jadi Pusyandu Desa hanya melaksanakan dengan mengolah menu makanan setiap hari di Pusyandu tanpa ada dana tambahan dari pihak gampong.” IS : “eem.. pembiayaan ini dari apbd tentunya yang mungkin di Kelola oleh pukesmas.” RN : sumber biayanya itu dari pukesmas, semua dari pukesmas ya, kalau dana desa itu

		<i>belum ada , dan ada sudah di usulkan namum belum ada jawaban nya</i> KL : <i>saat ini belum ada dana dari desa, dana sepenuhnya dari pukesmas yang nanti mereka yang membeli semua bahan dan kami yang mengolah nya</i> NF : <i>emm .. kalau pembiayaan itu dari dana BOK ya yang di Kelola sama pukesmas dan dana desa itu sendiri belum ada</i> MI : <i>iya yah kalau dana desa sampai saat ini belum di konfirmasi ada sama pak geuchik, ini semua dana nya dari pukesmas</i> RM : <i>pembiayaan di rumoh gizi gampong semua dari pukesmas , kalau misalnya dari gampong saat ini tidak ada dan sudah coba usulkan tidak ada jawaban dari pihak gampong</i> M : <i>Dana itu memakai dari dana BOK ya yang di Kelola oleh pukesmas, semua keperluan kegiatan rumoh gizi gampong sepenuhnya dari Pukesmas</i>
4	Jenis Kegiatan	CN : <i>"Yang dilakukan, pertama kan kadernya ni ambil bahan makanan yang disediakan oleh PusKesmas kemudian kader</i>

		masak, habis masak kadernya menyajikan untuk balita yang bermasalah gizi kurang Kemudian setelah itu kader mantau sampai anak-anak habis makannya Kalau sudah habis makan semua baru boleh pulang Kemudian nanti setelah itu kader setiap harinya men checklist di form checklist yang kami sediakan itu diisi makannya itu habis semua dimakan atau setengah misalnya setengah itu kenapa? Kondisi mungkin kurang sehat, makan kurang Kemudian setelah satu minggu nanti di timbang berat badan nya dilihat apakah ada penaikan atau tidak.” MZ : “ya kegiatan nya ada pemberian makanan tambahan untuk balita, kemudian nanti ada juga penimbangan dan mengukur Kembali tinggi badan pada balita.” IS : “melakukan penimbangan,memberikan pmt kepada anak-anak” RN : kami melakukan pemberian makanan tambahan pada anak yang stunting ya selanjutnya melakukan penimbangan melihat
--	--	--

		<i>apakah dia naik berat badan atau tidak dan melakukan ukur tinggi badan serta melakukan ukur lingkar kepala , itu saja”</i> KL : <i>menimbang anak-anak, melakukan ukur lingkar kepala dan tinggi badan , memberikan makanan tambahan pada anak, alhamdulillah anak-anak suka dengan berbagai macam olahan yang kami buat ya , mereka itu sangat selera dengan menu kami sediakan</i> NF : <i>emm ya itu dek melakukan pengukuran berat badan, memberian makanan itu rutin ya setiap hari pada anak-anak</i> MI : <i>ee,, kegiatan rutin dilakukan adalah memberi makanan tambahan pada anak ya, dan melakukan timbang berat badan itu pada seminggu sekali mengukur lingkar kepalanya</i> SI : <i>pertama kami mengolah dulu makanan yang sudah di sediakan bahan bakunya oleh pukesmas , lalu kami memberi makanan bergizi pada anak-anak yang hadir untuk mereka makan</i> RM : <i>kegiatan nya kami ada penimbangan dan juga pemberian makanan tambahan setiap</i>
--	--	---

		hari M :Untuk kegiatan nya sendiri itu ada beberapa seperti melakukan pemberian makanan tambahan ya kepada anak-anak yang stunting yang di berikan oleh kader setiap hari, selanjutnya melakukan penimbangan kepada anak-anak melihat apakah anak tersebut naik berat badan ya, itu dilakukan seminggu sekali, dan melakukan pengukuran berat badan serta mengukur lingkar kepala pada anak tersebut.
5	Sumber Daya Manusia	CM :”Kalau untuk kadernya cukup cuman ini kan kalau misalnya untuk sasaran balita lagi tambah kan pas ibu balita laita anaknya ada yang dapat RGG ibu balita lain kan ada yang minta juga cuman kami kan ada kotanya cuman 15 orang jadi kalau misalnya ada lagi yang badannya kurang itu kalau yang 15 orang ini ada yang sudah normal baru bisa kami ganti cuman kan ada yang belum ini masih tetap pas waktu udah 30 harinya baru ada yang ini kan.” MZ :”Selama pelaksanaan RGG 1 terakhir di

		Desember 2023 yang dilaksanakan itu dana apa tenaga RGG-nya hanya berasal dari Posyandu saja. Dan itu hanya 3 orang. Padahal petugas Posyandu ada 5 orang. Nah karena pembiayaan tadi yang diberikan pada hanya satu koordinator yang bertanggungjawab jadi tidak kelima-lima pengurus Posyandu terlibat dalam RGG. Seharusnya dengan pelaksanaan RGG kelima kader hadir. Tapi karena pembiayaan dari pihak Puskesmas yang diberikan dana tambahan pada koordinator saja sehingga koordinator yang akan memilih siapa yang bertanggungjawab untuk pelaksanaan RGG tanpa harus melibatkan kelima orang kader Posyandu.” IS : “em ketersediaan sdm nya juga sudah sangat memadai mulai dari saya bidan kemudian ada kader dan juga ada ibu PKK atau ibu geuchik ya.” RN : “emm.. ada dari bidan, dari kader, dari ibu geuchik.” KL : sumber daya manusia ada seperti kader
--	--	--

		ada 6 orang , ibu geuchik, ibu bidan , dan ada PJ nya NF : yaa ada kami sebagai kader-kader terus ada buk bidan dan buk geuchik MI : ibu geuchik yang pertama sekali, bidan, dan kader-kader SI : bidan, ibu PKK, kader RM : eee.. kami dek kader-kader yang ada selalu saat rumoh gizi berjalan , ibu PKK atau buk geuchik ya terus ada bidan juga yang selalu membantu M :Sdm itu mulai dari kader ya, saya rasa kader nya itu cukup untuk melaksanakan kegiatan di rumoh gizi gampong, karena ada juga bantuan dari bidan serta Pj program gizi ya yang memantau dan bertanggung jawab
6	Hambatan Program	CM :”Kalau hambatannya banyak karena kan ibu balita ada yang tidak sanggup membawa setiap hari balitanya ke Posyandu, apalagi kalo misalnya pas musim sawah Jadi kemarin itu juga sempat ada yang mundur balitanya karena tidak sanggup membawa setiap hari Jadi kami harus

		<i>cari balita lain untuk sasarannya.”</i> MZ :<i>“Kalau dibilang hambatan tidak ada, cuma dalam proses jalannya, seharusnya dalam pemberian menu makan setiap hari itu dilakukan di tempat dengan pengambilan foto, pengambilan gambar, kemudian nasi yang sudah dimakan atau menu yang sudah dihabiskan akan dicuci piringnya oleh pihak Pusyandu, tapi dalam kenyataannya ada orang-orang tua yang membawa pulang makanan dari menu yang diberikan sehingga kadang kita tidak bisa mengontrol apakah anaknya yang menerima menu gizi tadi atau memang menu tadi dibagikan lagi ke yang lain.”</i> IS : <i>“mungkin hambatan nya itu tidak ada ya anak karena sangat antusias dalam pemberian makanan tambahan ini”</i> RN :<i>kalau di bilang hambatan mungkin itu hamper tidak ada ya kalau kita lihat dari sisi pelaksanaan nya, karena kek kita bilang tadi berjalan lancar saja, akan tetapi agak sedikit hambatan di dana karena belum dana desa</i>
--	--	---

		KL : hambatan itu ada di ibu balita ya , itu ada beberapa ibu balita yang sering tidak membawa anak nya , ada yang kerja dan ada yang kesawah , mungkin di situ terhambat membawa anaknya NF : emm.. ini ada hambatan nya kek ibu balita gak membawa anak ke rumah gizi gampong , akan tetapi hanya datang untuk meminta nasi nya saja untuk di bawa pulang kan kita gak tau itu nasi di berikan kepada siapa untuk balita atau ke siapa MI : hambatan nya di dana mungkin ya , gak ada dana dari desa hanya dana pukesmas , maunya bisa rumah gizi ni selalu di aktifkan menggunakan dana desa SI : menurut saya kalau hambatan ya kek ibu-ibu bilang tadi masih ada ibu yang tidak membawa anaknya RM : kali mungkin gak ada ya , paling hambatan di dana atau di ibu balita sendiri , kalau dari program sendiri itu gak ada
7	Evaluasi dan Monitoring	CM : "Evaluasi dan monitoring itulah kami pantau ke desanya, kalau bisa kan di desa

		<i>leupung riwat dibuat lagi RGG”</i> MZ : <i>“emm.. mungkin evaluasi dan monitoring lebih ke meningkatkan lagi akan ditingkatkan lagi pelaksanaan nya, emm.. kami ,mengharapkan juga supaya rumah gizi gampong ini akan terus ada karena dengan berkat rumoh gizi gampong ini banyak anaka yang memang suka dan berat badan nya pun naik karena semangat untuk makan.”</i> M :<i>ya.. kalau hambatan mungkin gak ada saat pelaksanaan ya, gak ada hambatan kalau dari kader maupun pihak rumoh gizi gampong yang sudah dilakukan.</i>
8	Sosialisasi Program	RN : <i>Sosialisasi program yang dilakukan pada pos rumoh gizi gampong ya, karna memang sebelum melakukan kegiatan nya kita harus lakukan sosialisasi program terdahulu, supaya ibu-ibu mengerti dan memahami tentang program rumoh gizi gampong dan juga tergerak untuk membawa anaknya, dan yang lakukan sosialisasi itu ada bidan dan juga penanggung jawab program ini</i> KL : <i>eee,, iya kalau sosialisasi ada di buat di</i>

		<i>pos rumah gizi gampong itu pas awal memulai nya kan, yang mengsosialisasi itu penanggung jawab program dari pukesmas dan buk bidan</i> NF : <i>heheh ada di buat dek kalo sosialisasi, ya gitu di buat nya sama penanggung jawab program kan</i> MI : <i>emm bidan yang sering memarkan misalnya tentang penyuluhan stunting pada saat sosialisasi dan ada juga buk PJ nya</i> SI : <i>kalau saya yang sudah kami lalui kalau sosialisasi ada dan memang harus di adakan yang melakukan sosialisasi ada ibu bidan kami dan ibu dari pukesmas</i> RM : <i>ee.. sosialisasi ada di buat di Gedung PKK yang buat tu ada dari pihak pukesmas dan juga bidan yang membantunya</i> IA : <i>iya ada sosialisasi yang di lakukan sama bidan, PJ program juga , kalau gak di buat sosialisasi emg gatau kita ada program di gampong kan</i> HH : <i>iya pastinya ada itu kan di kasih tau dahulu, jangan asal ikut tapi kita gatau itu program apa heheh</i>
--	--	---

		MN : emmm.. ada saya juga ada ikut pas mereka buat sosialisai di Gedung PKK AN : kalau yang di paparkan saat rumoh gizi gampong itu udah paham ya karena mereka menjelaskan tentang rumoh gizi yaitu tentang pemberian makanan tambahan dan menjelaskan tentang pertumbuhan anak juga MN : ee,, kalau saya sih mengerti-mengerti aja dan juga mereka jelas menerangkannya pada kami ibu balita. M :ya sosialisasi itu memang harus kita lakukan ya , kalau sosialisasi tidak dilakukan maka ibu-ibu di gampong juga tidak akan datang karena mereka gak tau ini program tentang apa, sebelumnya memang harus kita perkenalkan dulu ya tentang gizi anak tentang rumoh gizi gampong fungsinya untuk apa.
--	--	---

TRIGULASI DATA

	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Pelaksanaan Program		
	Peneliti mengamati saat kegiatan pelaksanaan program tersebut berlangsung yang dijalankan oleh para kader dan ibu bidan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan oleh puskesmas.	Para informan menjelaskan terkait tentang pelaksanaan program rumah gizi gampong yang dilakukan dalam waktu 3 bulan yang di desa Leupung Riwat.	Peneliti melakukan pengambilan dokumentasi berupa beberapa pengambilan foto saat melakukan wawancara dengan informan.
2	Sasaran Program		
	Peneliti mengamati saat kegiatan penimbangan berat badan balita, mengukur tinggi badan, serta pemberian gizi tambahan untuk balita dengan status stunting.	Para informan menjelaskan bahwa pelaksanaan program rumah gizi gampong dilakukan sudah sesuai sasaran yaitu pada balita yang memiliki berat badan kurang dan terdapat 15 balita yang menjadi sasaran dalam program tersebut.	Peneliti melakukan pengambilan dokumentasi berupa beberapa pengambilan foto saat melakukan wawancara dengan informan.
3	Jenis Kegiatan		
	Peneliti mengamati saat kegiatan rumah gizi gampong berlangsung yaitu dilakukan kegiatan memasak makanan untuk balita dan penimbangan berat badan balita, mengukur tinggi badan, serta pemberian gizi tambahan untuk balita stunting.	Informan menjelaskan bahwa program rumah gizi gampong dilakukan dengan berbagai kegiatan yaitu memasak makan untuk balita, makan bersama balita, dan pengukuran berat badan balita yang dipantau setiap minggunya.	Peneliti melakukan pengambilan dokumentasi berupa beberapa pengambilan foto saat melakukan wawancara dengan informan.

4	Anggaran Dana		
	Peneliti mengamati rincian daftar dana atau pembiayaan yang telah dikeluarkan untuk program rumah gizi gampong melalui penanggung jawab program serta asal sumber pendanaan pada program tersebut.	Informan menjelaskan bahwa dana untuk pelaksanaan program rumah gizi gampong ini bersumber dari dana BOK yang dikelola oleh puskesmas untuk pembentukan dan program rumah gizi gampong.	Peneliti melakukan pengambilan dokumentasi berupa beberapa pengambilan foto saat melakukan wawancara dengan informan.
5	SDM (Sumber Daya Manusia)		
	Peneliti mengamati data SDM yang terdapat dalam program rumah gizi gampong yaitu sudah lengkap terdapat beberapa anggota yang ikut berpartisipasi seperti penanggung jawab program, bidan, ibu PKK, dan ibu kader.	Informan menjelaskan bahwa SDM yang terdapat pada program tersebut sudah terpenuhi seperti penanggung jawab program, ibu PKK, ibu kader, dan bidan yang ikut serta dalam pelaksanaan rumah gizi gampong di desa Leupung Riwayat kecamatan Kuta Malaka.	Peneliti melakukan pengambilan dokumentasi berupa beberapa pengambilan foto saat melakukan wawancara dengan informan.
6	Sosialisai Program		
	Peneliti mengamati saat kegiatan sosialisasi dilakukan sebelum program rumah gizi gampong dilakukan hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu balita tentang manfaat serta tujuan dibentuknya program tersebut.	Informan menjelaskan bahwa sosialisasi program sangat memiliki manfaat terutama bagi ibu-ibu yang belum tau tentang program ini menjadi paham tentang tujuan dilakukannya program tersebut.	Peneliti melakukan pengambilan dokumentasi berupa beberapa pengambilan foto saat melakukan wawancara dengan informan.

7	Hambatan Program		
	Peneliti mengamati pada saat kegiatan berlangsung serta menggali informasi apakah terdapat hambatan pada saat program ini dijalankan.	Informan menjelaskan tidak terdapat hambatan yang begitu serius hanya saja ada beberapa hambatan yaitu seperti tidak adanya dana dari desa dan juga terdapat satu hambatan yang berasal dari orang tua balita yang memiliki pekerjaan sehingga sulit membagi waktu untuk membawa anaknya ke rumah gizi gampong.	Peneliti melakukan pengambilan dokumentasi berupa beberapa pengambilan foto saat melakukan wawancara dengan informan.
8	Evaluasi dan Monitoring		
	Peneliti mengamati dan menggali informasi tentang rumah gizi gampong pada data terkait perbaikan dan harapan masyarakat untuk kedepannya dalam meningkatkan derajat kesehatan serta menurunkan angka stunting pada balita.	Informan menjelaskan bahwa kegiatan ini sudah sesuai harapan masyarakat dalam penurunan angka stunting, namun terdapat tambahan untuk kedepannya yaitu program ini harus ditingkatkan lagi semaksimal mungkin agar tidak ada lagi anak yang memiliki berat badan kurang dan meningkatkan derajat kesehatan.	Peneliti melakukan pengambilan dokumentasi berupa beberapa pengambilan foto saat melakukan wawancara dengan informan.

**REKAMAN HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN DIDESA LEUPUNG RIWAT
KECAMATAN KUTA MALAKA KABUPATEN ACEH BESAR**

Inisial : CM

Jabatan : PJ program

Tanggal : 14/6/2024

Jam : 11:30

Peneliti : "Assalamualaikum Bu"

CM : "Walaikumsalam"

Peneliti : "Perkenalkan Bu, nama saya Rahmil kamila Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh Tujuan saya ingin melakukan penelitian terkait dengan Rumah Gizi Gampong di pos leupung riwat. Izin Bu, saya merekam semua informasi yang Ibu berikan akan saya jaga kerahasiannya dan akan digunakan untuk penelitian. Baik Bu, sebelum kita mulai Bolehkah Ibu memperkenalkan diri ini terlebih dahulu, serta jabatannya".

CM : "Nama saya cut Mukminah Saya sebagai PJ Gizi di Pos pukesmas Kuta Malaka"

Peneliti : "Langsung saja Bu kita mulai, Bagaimana Bu proses pelaksana Rumah Gizi Gampong yang sudah dijalankan selama ini? "

CM : "Proses Rumah Gizi Gampong yang sudah berjalan baik di Lepung Riwat emm..Jadi ada 15 anak yang kita berikan makanannya setiap hari itu pada jam 11 sampe jam 12 jadi anak-anak makan di situ bersama-sama sampai makanannya habis, baru boleh pulang Kemudian nanti seminggu sekali anak-anak ditimbang dan diukur tinggi badannya".

Peneliti : "Ada lagi Bu?"

CM : "emm.. Setelah diberikan makan sambilan makan bersama Ibu-ibunya di odekosi oleh kader".

Peneliti : "Apakah ada hambatan Bu saat pelaksanaan Rumah Gizi Gampong?"

CM : "Kalau hambatannya banyak karena kan ibu balita ada yang tidak sanggup membawa setiap hari balitanya ke Posyandu, apalagi kalo misalnya pas musim sawah Jadi kemarin itu juga sempat ada yang mundur balitanya karena tidak sanggup membawa setiap hari Jadi kami harus cari balita lain untuk sasarannya".

Peneliti : "Apa saja Bu kegiatan yang dilakukan di Pos Rumah Gizi Gampong?"

CM : "Yang dilakukan, pertama kan kadernya ni ambil bahan makanan yang disediakan oleh Puskesmas kemudian kader masak, habis masak kadernya menyajikan untuk balita yang bermasalah gizi kurang Kemudian setelah itu kader mantau sampai anak-anak habis makannya Kalau sudah habis makan semua baru boleh pulang

Kemudian nanti setelah itu kader setiap harinya men-checklist di form checklist yang kami sediakan itu diisi makannya itu habis semua dimakan atau setengah misalnya setengah itu kenapa? Kondisi mungkin kurang sehat, makan kurang Kemudian setelah satu minggu nanti di timbang berat badan nya dilihat apakah ada penaikan atau tidak”.

Peneliti : “Apakah anak-anak suka Bu dengan menu yang telah diolah oleh oleh para kader?”

CM : “Alhamdulillah anak-anak suka karena kan sebelumnya saya pernah mendapati dari ibunya katanya dia gak suka makan sayur terus kurang suka makan ikan juga tapi setelah kami lihat langsung waktu di RGG ini sayur-sayurnya habis dimakan kemudian ikan juga habis kan sebelumnya katanya memang gak suka ikan terus ada juga ibu balita bilang dengan adanya RGG ini sebelumnya anaknya memang susah makan di rumah ikan gak mau makan sayur mau makan, tapi dengan adanya RGG dia mau makan memang waktu pertama kali dibawa habis juga makanannya kan karena baru pengenalan makanannya lama-lama udah habis”.

Peneliti : “Bagaimana dengan ketersediaan SDM-nya Bu? Apakah tercukupi?”
CM : “Kalau untuk kadernya cukup cuman ini kan kalau misalnya untuk sasaran balita lagi tambah kan pas ibu balita lain tau anaknya ada yang dapat RGG ibu balita lain kan ada yang minta juga cuman kami kan ada kotanya cuman 15 orang jadi kalau misalnya ada lagi yang badannya kurang itu kalau yang 15 orang ini ada yang sudah normal baru bisa kami ganti cuman kan ada yang belum ini masih tetap pas waktu udah 30 harinya baru ada yang ini kan”.

Peneliti : “Bagaimana sumber pembiayaan terhadap rumah gizi Gampong Bu? Dari mana dananya?”

CM : “Kalau yang tahun 2023 kemarin itu dari dana BOK dari dana pukesmas”

Peneliti : “Apakah ada dana dari desa Bu?”

CM : “Kalau dari desa belum ada kami sudah coba juga sama ibu kechik, pak kechik untuk menganggarkan cuman belum ada ininya”

Peneliti : “Untuk ketepatan sasaraannya bagaimana Bu? Sudah tepat, udah di sesuaikan sama data pukesmas ?”

CM : “Sudah disesuaikan sama pukesmas Yang kami berikan RGG ini kan untuk balita yang emm gizi kurang Nah yang gizi kurang ini ada juga dia dengan status gizinya ada yang stunting ada yang berat badan kurang Dengan diberikan yang RGG ini anak yang stunting yang di bawah 2 tahun ini ada yang naik tinggi badannya setelah 3 bulan kan, Kalau misalnya yang untuk berat badan ada yang naik, ada yang seminggu naik 2 on ada yang seminggu naik 1 on ada yang ga naik juga karena dia kondisinya kurang sehat kan”.

Peneliti : “Berarti masih ada yang belum maksimal ya Bu dalam kenaikan berat badan ?”

CM : "Ya maksudnya ada yang naik ada yang turun berat badannya ada yang tetap"

Peneliti : "Kalau di Leupung Riwat ada berapa orang bu yang ga naik? "

CM : "Kalau yang ga naik di Leupung riwat balitanya 15 Yang ga naik sekitar 2 Ada yang naik, tapi status gizinya itu belum ini berubah jadi normal naik-naik, cuma ada yang gizi kurang masih ini yang berat badannya udah normal tapi yang digizi kurangnya belum".

Peneliti : "Bagaimana ketersediaan serana dan prasarana Bu? Siapa yang menentukannya?"

CM : "Kalau yang kemarin itu kalau dari bahan makanan kami puskesmas yang menyediakan tapi kalau dari peralatan itu desa kan yang bisa menggunakan yang sudah ada dari PKK"

Peneliti : "Apakah ada sosialisasi program yang dilakukan di Pos rumah gizi gampong Bu? sosialisasi tentang program rumah gizi gampong"

CM : "Sebelum kita buat RGG ini memang udah sosialisasi dulu sama kadernya jadi sebelum kita buat RGG kader kita latih dulu kita undang ke puskesmas jadi kita latih kerjanya apa saja kemudian makanan yang dimasak apa saja kemudian nanti ibu kader memastikan anak-anak itu makan kemudian menanyakan kepada ibu balita bersedia nggak makan selama 90 hari"

Peneliti : "apakah ada pencatatan dan pelaporan bu setiap kenaikan berat badan ? "

CM : "ada di catat setiap kenaikan berat badan"

Peneliti : "dicatat setiap minggu Nanti direkap sama kadernya?"

CM : "kami kan nanti catat kadernya kan nimbang setiap minggu sama ukur ini badan juga kemudian baru kami rekap status ini nya gizinya akan betul kalau misalnya yang udah normal itu baru ganti yang lain tapi ada yang ini seharusnya naik keberatannya".

Peneliti : "Program RGG ini berapa bulan Bu dilakukannya?"

CM : "3 bulan"

Peneliti : "Kenapa hanya 3 bulan Bu?"

CM : "Karena untuk apa ni kasusnya kan kalau misalnya balita dengan gizi kurang itu intervensinya memang sampai 90 hari sebenarnya sampai dia status gizinya normal kalau misalnya dana yang tersedia sampai 90 hari kalau misalnya kita mau lanjut sampai dia status gizinya normal itu harus pakai dari dana lain lagi yang disediakan hanya sampai 90 hari".

Peneliti : "baik bu, Siapa yang melakukan pemantauan terhadap pos rumah Gizi Gampong?"

CM : "Pemantauannya kami dari puskesmas ibu kapus juga, kemudian kami setiap bulannya melaporkan kepada dinas Kesehatan gitu".

Peneliti : "Bagaimana pencapaian bu dari adanya program rumah gizi gampong ?"

CM : "Kalau secara keseluruhan kan sasarannya ada 75 balita di Kecamatan tapi dari 75 balita itu ada balita yang naik dari pada status gizinya juga normal".

Peneliti :*"Bagaimana evaluasi dan monitoring dalam pelaksanaan pos RGG?"*

CM :*"Evaluasi dan monitoring itulah kami pantau ke desanya".*

Peneliti :*"ke desa buk ya ada lagi bu ?"*

CM :*"kalau bisa kan di desa leupung riwat dibuat lagi RGG"*

Peneliti :*"RGG lagi ya bu ?"*

CM :*"He emm Untuk tahun 2024 kan Kalau tahun ini kami ada juga buat PMT lokal"*

Peneliti :*"balita Dipilih ya Bu? "*

CM :*"Iya,Kalau misalnya tahun ini cuma 10 balita, kami ambil karena semua desa kami dulu cuma 5 pos kalau sekarang 15 pos 1 pos 10 anak Jadi kalau bisa dari desa kalau leupung riwat bisa mengangkat dana RGG jadi kan maksudnya setelah kami berikan PMT lokal ini kan nggak lama cuma 56 hari kemudian nanti bisa dilanjutkan sama desa status gizinya normal kalau bisa, cuman kalau dananya nggak mencukupi ya setidaknya dia kan udah naik sikit badannya sampai ibunya membuatnya sendiri".*

Peneliti :*"ada lagi buk ?"*

CM :*"Itu saja"*

Peneliti :*"Baik Bu Terima kasih atas jawabannya dan juga telah meluangkan waktu semoga jawaban Ibu bermanfaat Terima kasih Bu"*

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN DIDESA LEUPUNG RIWAT
KECAMATAN KUTA MALAKA KABUPATEN ACEH BESAR**

Nama/Inisial : MZ

Jabatan : Ibu Pkk

Tanggal 13/6/2024

Jam : 14.00

Peneliti : "Assalamu'alaikum Bu"

MZ : "Waalaikum salam"

Peneliti : "perkenalkan Bu nama saya Rahmil kamila , mahasiswa fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mahammadiyah Aceh. Tujuan saya ingin melakukan penelitian terkait dengan program rumoh Gizi Gampong yang ada di Desa Leupung riwat . izin Bu saya merekam agar datanya lebih akurat. Sebelum saya menwawancarai iBu, bolehkah Bu meperkenalkan diri dan jabatannya?"

MZ : "Nama saya Mahfudzah,emm.. Jabatan Ketua PKK dan Pembina Pusyandu".

Peneliti : "Baik Bu, langsung saja kita mulai. Saya ingin menanyakan terkait dengan bagaimana Bu proses pelaksanaan Rumoh Gizi Gampong yang sudah dijalankan selama ini?"

MZ : "Pelaksanaan RGG Tahap 1 tahun 2023, pertama kali di lakukan dengan Pusyandu pertama kali dilakukan dengan melihat data dari Pusyandu, hasil timbangan bulanan anak-anak, baik tinggi badan, berat badan, dan lingkaran lengan untuk menentukan bulanan apakah anak itu tergolong stunting atau tidak. Ketika anaknya sudah digolongkan ke dalam stunting, maka anak itu dipilih sebagai perwakilan yang akan mengikuti program pelaksanaan RGG dengan pemberian makan selama dua bulan lebih kurang".

Peneliti : baik Bu, apakah Anda hambatan saat pelaksanaan rgg ?

MZ : Kalau dibilang hambatan tidak ada, cuma dalam proses jalannya, seharusnya dalam pemberian menu makan setiap hari itu dilakukan di tempat dengan pengambilan foto, pengambilan gambar, kemudian nasi yang sudah dimakan atau menu yang sudah dihabiskan akan dicuci piringnya oleh pihak Pusyandu, tapi dalam kenyataannya ada orang-orang tua yang membawa pulang makanan dari menu yang diberikan sehingga kadang kita tidak bisa mengontrol apakah anaknya yang menerima menu gizi tadi atau memang menu tadi dibagikan lagi ke yang lain.

Peneliti : Ada lagi Bu?

MZ : Selebihnya gak ada.

Peneliti : Bagaimana sumber pembiayaannya Bu? Apakah ada dana dari desa?

- MZ: *Dana sepenuhnya dari kecamatan, dari Puskesmas. Jadi Pusyandu Desa hanya melaksanakan dengan mengolah menu makanan setiap hari di Pusyandu tanpa ada dana tambahan dari pihak gampong.*
- Peneliti : *Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana Bu? Dimana dilakukan RGG?*
- MZ : *RGG dilaksanakan di Menasa Gampong, tepatnya di tengah-tengah kampung. Jadi 3 lorong yang anaknya dipilih untuk RGG Gampong akan berkumpul di ruang Pusyandu pelaksanaan RGG dan tempat menu makan itu dimasak. Setelah dibagikan, masing-masing mengambil jatahnya dan makan di tempat. Karena letaknya di tengah-tengah antara 3 lorong sehingga tidak ada bahkan orang tua yang menggunakan transportasi umum atau transportasi untuk jarak jauh. Bisa diambil langsung dengan berjalan kaki.*
- Peneliti : *Bagaimana ketepatan sasaran dalam pelaksanaan RGG Bu? Apakah sudah tepat?*
- MZ : *Data pemberian gizi tambahan memang diberikan kepada anak-anak yang statusnya diberikan oleh pihak Puskesmas berada pada data kurang.*
- Peneliti : *data kurang ya bu, Bagaimana Bu sumber daya manusia yang diperlukan pada pos RGG apakah tercukupi?*
- MZ : *Selama pelaksanaan RGG 1 terakhir di Desember 2023 yang dilaksanakan itu dana aa apa tenaga RGG-nya hanya berasal dari Posyandu saja. Dan itu hanya 3 orang. Padahal petugas Posyandu ada 5 orang. Nah karena pembiayaan tadi yang diberikan pada hanya satu koordinator yang bertanggungjawab jadi tidak kelima-lima pengurus Posyandu terlibat dalam RGG. Seharusnya dengan pelaksanaan RGG kelima kader hadir. Tapi karena pembiayaan dari pihak Puskesmas yang diberikan dana tambahan pada koordinator saja sehingga koordinator yang akan memilih siapa yang bertanggungjawab untuk pelaksanaan RGG tanpa harus melibatkan kelima orang kader Posyandu.*
- Peneliti : *Setelah program RGG ini selesai apakah masih ada anak yang belum maksimal dalam kenaikan berat badan Bu?*
- MZ : *RGG yang dilaksanakan 2023 itu anaknya sudah menunjukkan keterangan emm...baik, tidak lagi berada pada posisi kurang. Makanya di bulan 6 ini untuk RGG tahap 2 yang diberikan makanan tambahan oleh pihak Puskesmas sudah bertambah anak yang lain yang tidak diberikan pada RGG 1 di 2023. Misalnya di 2023 ada anak RGG yang diberikan atas nama ibunya Indah Asputri, nama anaknya Afkar. Pada tahun ini sudah tidak diberikan lagi. Ada anak di 2023 seperti emm.. anak Agustina Pada RGG 2024 ini tidak ada lagi karena gizinya sudah baik. Diambil yang tahun 2024 yang data penimbangannya kurang baik.*
- Peneliti : *Berarti yang tidak naik berat badan pada saat 2023 apakah akan diambil lagi Bu?*

MZ : Ada, seperti Zayan, Asraf tidak naik berat badan 2023 diikutkan lagi pada RGG 2024.

Peneliti : Bagaimana pencapaian Bu dengan adanya program RGG ini?

MZ : Sudah berkurang jumlah balita gizi buruk yang biasanya ada sampai 15 orang. Sekarang sudah tidak lagi sampai 15 orang, tinggal 2 orang.

Peneliti : Baik Bu, mungkin hanya itu saja yang saya tanyakan kepada Ibu. Semoga jawaban Ibu bermaknaat. Terima kasih Bu.

MZ : Ya, sama-sama.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN DIDESA LEUPUNG RIWAT
KECAMATAN KUTA MALAKA KABUPATEN ACEH BESAR**

Nama/Inisial : IS
Jabatan : bidan desa
Tanggal : 13/6/2024
Jam : 16 :15

Peneliti : Assalamualaikum bu
IS : waalaikum salam
Peneliti :perkenalkan nama saya rahmil kamila mahasiswa fakultas Kesehatan masyarakat universitas Muhammadiyah Aceh, Tujuan saya ingin melakukan penelitian terkait dengan program rumoh gizi gampong. Izin bu sebelumnya saya merekam agar data nya lebih akurat, sebelum saya mewawancarai ibu bolehkah ibu memperkenalkan diri berserta jabatannya.
IS : baik, nama saya intan sari, saya sebagai bidan desa leupung riwat.
Peneliti : baik bu langsung saja kita mulai, saya ingin mewawancarai ibu terkait dengan bagaimana bu proses pelaksanaan rumoh gizi gampong yang selama ini sudah dijalankan?
IS : proses pelaksanaannya sudah sangat baik, sudah efektif dan juga berjalan lancar selama program ini berjalan.
Peneliti : apakah ada hambatan nya bu saat pelaksanaan program rumoh gizi gampong.
IS : mungkin hambatan nya itu tidak ada ya anak karena sangat antusias dalam pemberian makanan tambahan ini
Peneliti : apa saja bu kegiatan yang di lakukan program rumoh gizi gampong
IS : ya kegiatan nya ada pemberian makanan tambahan untuk balita, kemudian nanti ada juga penimbangan dan mengukur Kembali tinggi badan pada balita.
Peneliti :ada lagi bu?
IS : em gak ada lagi
Peneliti : baik bu, Bagaimana bu dengan ketersediaan sdm dalam pelaksanaan program rumoh gizi gampong?
IS :em ketersediaan sdm nya juga sudah sangat memadai mulai dari saya bidan kemudian ada kader dan juga ada ibu pkk atau ibu geuchik ya .
Peneliti : bagaimana sumber pembiayaan program rumoh gizi gampong bu?
IS : eem.. pembiayaan ini dari apbd tentunya yang mungkin di Kelola oleh pukesmas.
Peneliti : apakah ada dana dari lain bu ?
IS : ya gak ada dana dari desa.
Peneliti : baik bu, bagaimana ketepatan sasaran dalam pelaksanaan program rumoh gizi gampong bu ?

IS : *sasarannya ini sudah sangat tepat, karena kami ni melakukan penimbangan berat badan dan tinggi badan setiap bulan pada saat posyandu, apalagi dek?*

Peneliti : *apakah semua naik berat badannya bu ?*

IS : *ada yang naik dan ada yang gak, Cuma banyak yang naik dari pada yang tidak.*

Peneliti : *berarti belum semuanya maksimal ya bu ?*

IS : *kita bilang maksimal juga belum maksimal tapi emm... lebih banyak yang naik dari pada yang tidak dek, tapi ada sekitaran 2 orang yng gak naik.*

Peneliti : *baik bu, bagaimana bu sosialisasi program rumah gizi gampong yang dijalankan pos leupung riwat?*

IS : *emm.. sosialisasinya juga ada dilakukan oleh pihak pukesmas.*

Peneliti : *itu siapa saja bu yang melakukannya sosialisasinya ?*

IS : *itu ada bidan, ada juga pj program dari rumah gizi gampong ini.*

Peneliti : *Bagaimana dengan ketersediaan sarana dan prasarana apakah lengkap dan memadai dan dimna dilakukan nya?*

IS : *emm.. kalau itu sudah sesuai dan dilakukan di Gedung PKK atau serbaguna*

Peneliti : *apakah ada pencatatan dan pelaporan setiap kenaikan berat badan*

IS : *tentunya ada*

Peneliti : *dari siapa bu ?*

IS : *dari kader, kemudian kader juga kasih ke bidan kemudian bidan juga akan emm.. memberi kepada petugas gizi yang akan di input setiap bulannya.*

Peneliti : *bagaimana bu pencapaian dari adanya program rumah gizi gampong di pos leupung riwat ?*

IS : *emm.. ini dengannya program ini anak-anak juga antusias untuk makan karna kenapa karena rame-rame anak-anak kan suka dan saya juga lihat pesat aa.. apa kenaikan berat badan maupun tinggi badan pada anak.*

Peneliti : *apa ada anak bu yang tidak suka menu dengan menu program rumah gizi gampong ?*

IS : *sejauh ini kami lihat anak-anak sangat suka dengan berbagai macam makanan yang diberikan karena kami mengolah berbagai macam seperti bola bakso yang kami buat sendiri gitu, nanti juga ada buah.*

Peneliti : *siapa bu yang mengolah menu makanan?*

IS : *nah yang mengolah ini adalah kader, tapi menunya ini di atur oleh petugas gizi.*

Peneliti : *baik bu, bagaimana evaluasi dan monitoring dalam pelaksanaan program rumah gizi gampong?*

IS : *emm.. mungkin evaluasi dan monitoring lebih ke meningkatkan lagi akan ditingkatkan lagi pelaksanaan nya, emm.. kami ,mengharapkan juga supaya rumah gizi gampong ini akan terus ada karena dengan*

berkat rumah gizi gampong ini banyak anak yang memang suka dan berat badan nya pun naik karena semangat untuk makan.

Peneliti : baik bu, terima kasih atas jawaban semoga jawaban nya bermanfaat

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA PUSKESMAS DIDESA LEUPUNG
RIWAT KECAMATAN KUTA MALAKA KABUPATEN ACEH BESAR**

Rekaman

Nama : M

Jabatan : KPM

Tanggal : 15/6/2024

Jam : 12: 30

Peneliti : Assalamualaikum Bu

M : Waalaikumsalam

Peneliti : Perkenalkan Bu, nama saya Rahmil kamila Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh Tujuan saya ingin melakukan penelitian terkait dengan pelaksanaan Rumah Gizi Gampong di pos leupung riwat. Izin Bu, saya merekam semua informasi yang Ibu berikan akan saya jaga kerahasiannya dan akan digunakan untuk penelitian. Baik Bu, sebelum kita mulai Bolehkah Ibu memperkenalkan diri ini terlebih dahulu, serta jabatannya.

Informan1 : Nama saya Masyitah Saya sebagai kepala pukesmas Kuta Malaka

Peneliti : Langsung saja Bu kita mulai, Bagaimana Bu proses pelaksanaan Rumah Gizi Gampong yang sudah dijalankan selama ini?

Informan1 : Pelaksaan rumoh gizi gampong yang sudah di jalan kan sudah sesuai dengan target nya, melihat target kami ada data yang di laporkan oleh kader kepada pihak puskesmas ya.

Peneliti : Ada lagi Bu?

M : yang di laporkan oleh kader itu adalah data anak-anak yang memiliki gizi buruk ya atau kurang gizi.

Peneliti : Apakah ada hambatan Bu saat pelaksanaan Rumah Gizi Gampong?

M : ya.. kalau hambatan mungkin gak ada saat pelaksanaan ya, gak ada hambatan kalau dari kader maupun pihak rumoh gizi gampong yang sudah dilakukan.

Peneliti : Apa saja Bu kegiatan yang dilakukan di Pos Rumah Gizi Gampong?

M : Untuk kegiatan nya sendiri itu ada beberapa seperti melakukan pemberian makanan tambahan ya kepada anak-anak yang stunting yang di berikan oleh kader setiap hari, selanjutnya melakukan penimbangan kepada anak-anak melihat apakah anak tersebut naik berat badan ya, itu dilakukan seminggu sekali, dan melakukan pengukuran berat badan serta mengukur lingkaran kepala pada anak tersebut.

Peneliti : Bagaimana dengan ketersediaan SDM-nya Bu? Apakah tercukupi?

Informan 1 :Sdm itu mulai dari kader ya, saya rasa kader nya itu cukup untuk melaksanakan kegiatan di rumoh gizi gampong, karena ada juga bantuan dari bidan serta Pj program gizi ya yang memantau dan bertanggung jawab

Peneliti : Bagaimana sumber pembiayaan terhadap rumah gizi Gampong Bu? Dari mana dananya?

M : Dana itu memakai dari dana BOK ya yang di Kelola oleh pukesmas, semua keperluan kegiatan rumah gizi gampong sepenuhnya dari pukesmas

Peneliti : Apakah ada dana dari desa Bu?

M : emm,, saat ini belum ada dana desa

Peneliti : Untuk ketepatan sasaran bagaimana Bu?

M : Ketepatan sasaran itu dilihat berdasarkan data, data ada 15 , maka dari 15 itu semua anak ikut serta dalam program Rumah gizi gampong ini, tidak ada yang tidak ikut ya , seperti stunting itu mereka ikut , menurut saya kalau sasaran nya sudah tepat.

Peneliti : Berarti masih ada yang belum maksimal ya Bu dalam kenaikan berat badan ?

M : em,,pastinya ada ya, ada yang masih kurang dalam kenaikan berat badan , ada yang sudah pas juga.

Peneliti : Bagaimana ketersediaan serana dan prasarana Bu? Siapa yang menentukannya?

Informan1 : RGG ini dilakukan di Gedung serbaguna atau Gedung PKK dan yang menentukan nya itu kader dan ibu PKK karena melihat tempat ini tu layak di gunakan, kalau bahan makanan itu dari pukesmas nantinya di tentukan menu makanan oleh orang gizi baru di berikan kepada kader untuk di masak.

Peneliti : Apakah ada sosialisasi program yang dilakukan di Pos rumah gizi gampong Bu? sosialisasi tentang program rumah gizi gampong

M : ya sosialisasi itu memang harus kita lakukan ya , kalau sosialisasi tidak dilakukan maka ibu-ibu di gampong juga tidak akan datang karena mereka gak tau ini program tentang apa, sebelumnya memang harus kita perkenalkan dulu ya tentang gizi anak tentang rumah gizi gampong fungsinya untuk apa.

Peneliti : apakah ada pencatatan dan pelaporan bu setiap kenaikan berat badan ?

M : emm,, tentu ada, kalau pelaporan itu harus dilakukan ya karena dari situ kita bisa melihat bagaimana peningkatan anak-anak yang sudah mengikuti RGG, kalau tidak ada pelaporan maka tidak tau mana yang sudah naik berat dan yang belum naik berat badan.

Peneliti : Program RGG ini berapa bulan Bu dilakukannya?

M : Dilakukan hanya 3 bulan ya

Peneliti : Kenapa hanya 3 bulan Bu?

M : hanya 3 bulan karena kita lihat dulu bagaimana perkembangan setelah adanya rumah gizi gampong ini, apakah ada perubahan atau peningkatan dan juga keterbatasan dana hanya tersedia 3 bulan atau 90 hari ya.

Peneliti : baik bu, Siapa yang melakukan pemantauan terhadap pos rumah Gizi Gampong?

M :Eee,, pemantauan sendiri saya juga ikut ya melihat sejauh mana perkembangan nya dan nantinya ada dibantu pantau oleh Pj Program dan juga bidan dari desa itu sendiri.

Peneliti : Bagaimana pencapaian bu dari adanya program rumah gizi gampong ?

M : pencapaian setelah ada nya rumah gizi gampong Alhamdulillah sekali ya banyak anak yang terbantu dalam kenaikan berat badan

Peneliti :Bagaimana evaluasi dan monitoring dalam pelaksanaan pos RGG?

M : evaluasi kegiatan yang sudah kami rencana kan dan kami jalankan itu sudah memenuhi standar mulai dari ketepatan nya. kita lihat ada beberapa anak yang sudah naik berat badan, dan ada juga yang naik turun, anak yang turun itu nanti akan di tingkatkan lagi bagaimana cara nya supaya anak yang tidak naik itu tetap naik walau hanya 1 on dan kalau bisa kita akan ada kan lagi program rumah gizi gampong ini dengan menggunkan dana desa. Kalau monitoring itu kita melakukan pengawasan atau pemantaua ya terhadap kegiatan yang sudah kita buat supaya tidak ada hambatan.

Peneliti :ada lagi bu ?

M :mungkin itu saja ya

Peneliti :Baik Bu Terima kasih atas jawabannya dan juga telah meluangkan waktu semoga jawaban Ibu bermanfaat Terima kasih Bu

**TRANSKRIP FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) PADA IBU KADER DIDESA LEUPUNG
RIWAT KECEMATAN KUTA MALAKA AKABUPATEN ACEH BESAR**

Rekaman

Tanggal : 6/7/2024

Jam : 15:20-16: 52

Durasi rekaman : 92 menit

Peneliti : assalamualaikum bu-ibu

peneliti : perkenalkan nama saya rahmil kamila mahasiswa fakultas Kesehatan masyarakat universitas Muhammadiyah Aceh, Tujuan saya ingin melakukan penelitian terkait dengan program rumah gizi gampong. Izin bu sebelumnya saya merekam agar data nya lebih akurat, sebelum saya mewawancarai ibu-ibu bolehkah ibu-ibu memperkenalkan diri beserta jabatannya.

RN : perkenalkan nam saya ria novela saya kader pos rumah gizi gampong di desa leupung riwat dan leupung rayeuk.

KI : saya khairani ketua kader

NF : saya nina ferawati selaku kader

MI : saya muliani kader juga

SI : saya suriati anggota kader

RM : saya raudhatun maqfirah selaku kader bantu

peneliti : baik ibu-ibu langsung saja kita mulai, saya ingin mewawancarai ibu-ibu terkait dengan bagaimana bu proses pelaksanaan rumah gizi gampong yang sudah di jalankan selama ini ?

RN : kalau proses pelaksanaan nya kita lihat ya sejauh yang sudah berjalan itu sudah bagus dalam memperbaiki gizi balita , karena masyarakat antusias juga dalam mengikuti program ini, jadi kek mendukung adanya program rumah gizi gampong,

Peneliti : kalau menurut ibu bagaimana ?

KI : eee.. pelaksanaan nya sudah baik saat kami melaksanakan rumah gizi gampong dalam menurunkan angka stunting pada balita

Peneliti : kalau menurut ibu bagaimana ?

NF : gimana ya.. yaa yang selama ini di buat yang sudah sangat baik semoga kedepannya juga begitu, jangan hanya sekarang saja baik ya hahah

Peneliti : kalau menurut ibu bagaimana ?

MI : menurut saya biasa-biasa saja ya, gak buruk kali juga juga pelaksanaan nya ,kalau kita bilang sempurna kali juga enggak ya , ya gak mungkin sempurna kali hahah

Peneliti : Hehe baik bu, kalau menurut ibu bagaimana ?

SI : hehe yang kita lihat dek itu baik ,dengan ketepatan waktu nya siap udah memadai lah

RM : kalau saya setuju ya dengan ibu-ibu lain, memang pelaksanaan nya sudah bagus ya selama kita jalankan banyak perubahan yang kita rasakan mulai dari anak-anak yang yang sudah naik berat badan dan juga sudah selera makan dari yang sebelumnya

peneliti : em.. apakah ada hambatan bu saat pelaksanaan rumoh gizigampong?
RN : kalau di bilang hambatan mungkin itu hampir tidak ada ya kalau kita lihat dari sisi pelaksanaan nya, karena kek kita bilang tadi berjalan lancar saja, akan tetapi agak sedikit hambatan di dana karena belum dana desa .

Peneliti : baik bu, emm..kalau menurut ibu bagaimana ?
KI :hambatan itu ada di ibu balita ya , itu ada beberapa ibu balita yang sering tidak membawa anak nya , ada yang kerja dan ada yang kesawah , mungkin di situ terhambat membawa anaknya .

Peneliti :oh hiya ibu ..kalau menurut ibu bagaimana ?
NF : emm.. ini ada hambatan nya kek ibu balita gak membawa anak ke rumoh gizi gampong , akan tetapi hanya dating untuk meminta nasi nya saja untuk di bawa pulang kan kita gak tau itu nasi di berikan kepada siapa untuk balita atau ke siapa

Peneliti :Ada lagi bu?
NF : gak ad aitu sering terjadi aja
Peneliti : kalau menurut ibu bagaimana ?
MI : hambatan nya di dana mungkin ya , gak ada dana dari desa hanya dana pukesmas , maunya bisa rumoh gizi ni selalu di aktifkan menggunakan dana desa

Peneliti : kalau menurut ibu bagaimana ?
SI :menurut saya kalau hambatan ya kek ibu-ibu bilang tadi masih ada ibu yang tidak membawa anaknya

RM : emm,, hambatan yang menghambat kali mungkin gak ada ya , paling hambatan di dana atau di ibu balita sendiri , kalau dari program sendiri itu gak ada

peneliti : apakah ada sosialisasi program rumoh gizi gampong yang di jalankan di pos rumoh gizi gampong bu, siapa yang melakukannya bu ? ?

RN : sosialisasi program tentunya ada di lakukan pada pos rumoh gizi gampong ya, karna memang sebelum melakukan kegiatan nya kita harus lakukan sosialisasi program terdahulu, supaya ibu-ibu mengerti dan memahami tentang program rumoh gizi gampong dan juga

tergerak untuk membawa anaknya, dan yang lakukan sosialisasi itu ada bidan dan juga penanggung jawab program ini .

peneliti : ada lagi bu

RN : emm.. baru itu aja dek

Peneliti :Kalau ibu bagaimana ?

KI :eee,, iya kalau sosialisasi ada di buat di pos rumoh gizi gampong itu pas awal memulai nya kan, yang mengsosialisasi itu penanggung jawab program dari pukesmas dan buk bidan

Peneliti :Kalau ibu bagaimana ?

NF :heheh ada di buat dek kalo sosialisasi, ya gitu di buat nya sama penanggung jawab program kan

Peneliti :Kalau ibu bagaimana ?

MI :emm bidan yang sering memarkan misalnya tentang penyuluhan stunting pada saat sosialisasi dan ada juga buk PJ nya

Peneliti :Kalau ibu bagaimana ?

SI :kalau saya yang sudah kami laluin kalau sosialisasi ada dan emang harus di adakan yang melakukan sosialisasi ada ibu bidan kami dan ibu dari pukesmas

Peneliti :Kalau ibu bagaimana ?

RM : ee.. sosialisasi ada di buat di Gedung PKK yang buat tu ada dari pihak pukesmas dan juga bidan yang membantunya

peneliti : bagaimana bu dengan sumber pembiayaan terhadap pelaksanaan rumoh gizi gampong , apakah ada dana dari desa ?

RN : sumber biayanya itu dari pukesmas, semua dari pukesmas ya, kalau dana desa itu belum ada , dan ada sudah di usulkan namum belum ada jawaban nya

peneliti : kalau ibu bagaimana ?

KI : saat ini belum ada dana dari desa, dana sepenuhnya dari pukesmas yang nanti mereka yang membeli semua bahan dan kami yang mengolah nya

peneliti : kalau ibu bagaimana ?

NF : emm .. kalau pembiayaan itu dari dana BOK ya yang di Kelola sama pukesmas dan dana desa itu sendiri belum ada

peneliti : kalau ibu bagaimana ?

MI :iya yah kalau dana desa sampai saat ini belum di konfirmasi ada sama pak geuchik, ini semua dana nya dari pukesmas

peneliti : kalau ibu bagaimana ?

SI : anggaran nya dari APBD yang dikelola sama pukesmas untuk membeli segala keperluan seperti bahan baku, anggaran desa saat ini belum ada

peneliti : kalau ibu bagaimana ?

RM : pembiayaan di rumoh gizi gampong semua dari pukesmas , kalau misalnya dari gampong saat ini tidak ada dan sudah coba usulkan tidak ada jawaban dari pihak gampong

peneliti : baik bu, apa saja bu jenis kegiatan yang sudah dilakukan di pos
rumoh gizi gampong ?

RN : kami melakukan pemberian makanan tambahan pada anak yang
stunting ya selanjutnya melakukan penimbangan melihat apakah dia
naik berat badan atau tidak dan melakukan ukur tinggi badan serta
melakukan ukur lingkaran kepala , itu saja

peneliti : ada lagi bu ?

RN : tidak

peneliti : kalau ibu bagaimana ?

KI : menimbang anak-anak, melakukan ukur lingkaran kepala dan tinggi
badan , memberikan makanan tambahan pada anak, alhamdulillah
anak-anak suka dengan berbagai macam olahan yang kami buat ya ,
mereka itu sangat selera dengan menu kami sediakan

peneliti : ada lagi bu ?

KI : tidak

peneliti : kalau ibu bagaimana ?

NF :emm ya itu dek melakukan pengukuran berat badan, pemberian
makanan itu rutin ya setiap hari pada anak-anak

peneliti : kalau ibu bagaimana ?

MI : ee,, kegiatan rutin dilakukan adalah memberi makanan tambahan
pada anak ya, dan melakukan timbang berat badan itu pada
seminggu sekali , mengukur juga lingkaran kepala nya

peneliti : kalau ibu bagaimana ?

SI : pertama kami mengolah dulu makanan yang sudah di sediakan
bahan bakunya oleh pukesmas , lalu kami memberi makanan bergizi
pada anak-anak yang hadir untuk mereka makan

peneliti :ada lagi bu ?

SI : gak heheh

peneliti : hehe baik bu ,kalau ibu bagaimana ?

RM : kegiatan nya kami ada penimbangan dan juga pemberian makanan
tambahan setiap hari

Peneliti : baik bu, bagaimana ketepatan sasaran dalam proses pelaksanaan
rumoh gizi gampong bu ?

RN : kalo ketepatan sasaran itu sudah tepat ya , Karena kami semua
sasaran nya anak stunting dan anak yang kurang gizi ya

peneliti : kalau ibu bagaimana ?

KI : sasaran nya semua udah pukesmas yang nentukan kami hanya
menjalankan saja jadi semua sudah sesuai seperti anak yang gizi
kurang

peneliti : kalau ibu bagaimana ?

NF :emm.. ada 15 sasaran nya dan semua ikut dalam rumoh gizi
gampong ini, tidak ada yang tidak ikut, jadi saya rasa udah tepat
sasaran nya

peneliti : kalau ibu bagaimana ?

MI : ya kalau sasaran nya kami udah ada data nya dek dari penanggung jawab program nya kan yang di kasih ke kami jadi semua nya sudah tepat dan akurat datanya

peneliti : kalau ibu bagaimana ?

SI : sudah sesuai ya dari 15 anak yang stunting mungkin hanya tinggal 2 yang belum maksimal

peneliti : kalau ibu bagaimana ?

RM : menurut saya sih kalau sasaran nya itu sudah tepat sama seperti ibu-ibu lain nya bilang tadi hehehe

Peneliti : baik bu, bagaimana dengan sumber daya manusia yang perlukan pada pos rumah gizi gampong ini bu?

RN : emm.. ada dari bidan, dari kader, dari ibu geuchik.

Peneliti : ada lagi bu ?

RN : tidak

peneliti : kalau ibu bagaimana ?

KI : sumber daya manusia ada seperti kader ada 6 orang , ibu geuchik, ibu bidan , dan ada PJ nya

peneliti : kalau ibu bagaimana ?

NF : yaa ada kami sebagai kader-kader terus ada bu bidan dan bu geuchik

peneliti : kalau ibu bagaimana ?

MI : ibu geuchik yang pertama sekali, bidan, dan kader-kader

peneliti : kalau ibu bagaimana ?

SI : bidan, ibu PKK, kader

peneliti : kalau ibu bagaimana ?

RM : eee.. kami dek kader-kader yang ada selalu saat rumah gizi berjalan ibu PKK atau bu geuchik ya terus ada bidan juga yang selalu membantu

**TRANSKRIP FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) PADA IBU BALITA DIDESA LEUPUNG
RIWAT KECEMATAN KUTA MALAKA AKABUPATEN ACEH BESAR**

Rekaman

Tanggal : 5/7/2024

Jam : 15:00-16: 35

Durasi rekaman : 95 menit

Peneliti : assalamualaikum ibu-ibu

Peneliti : perkenalkan nama saya rahmil kamila dari fakultas kesehatan masyarakat universitas Muhammadiyah aceh. Tujuan saya kesini untuk penelitian terkait program rumoh gizi gampong yang ada di kuta malaka. Izin ibu-ibu saya merekam agar data nya lebih akurat , sebelum kita mulai ibu-ibu boleh memperkenalkan diri terlebih dahulu, mulai dari ibu

NV :perkenalkan nama saya novi andriani orang tua dari Muhammad ashraf zavid

IA : nama saya indah astuti

HH : saya habsah

NF : Nurfasliati

AN : kalau saya ana

MN : Munira

Peneliti : baik bu langsung kita mulai. emm..menurut ibu-ibu gimana proses pelaksanaan rumoh gizi gampong selama ini sudah berjalan ? boleh ibu menjawab terlebih dahulu

NV : hai sudah baik kalau kita lihat kan, mulai dari mereka memberikan makana tambahan pada anka-anak, contohnya kepada anak saya yang biasa kurang suka makan sekarang suka suka makan.

Peneliti : ada lagi bu

NV : gak, ya itu baik emm..

Peneliti : menurut ibu gimana

IA : yang udah kami lihat lancar aja selama jalan nya, dan saya senang dengan adanya rumoh gizi gampong ini.

Peneliti : ada lagi bu

IA : hehe menggelen kan kepala

Peneliti : kalau ibu gimana?

HH : pelaksanaan nya ya itu baik ya, karena banyak perubahan saat ada dijalankan Rumoh gizi gampong itu, dari contoh anak saya kurang udah jadi naik lagi.

Peneliti :ada lagi bu

HH : mungkin itu aja

NF : heheh,, kalau pelaksanaan nya emm.. iya sudah baik, semua ada disitu kan mulai dari di kasih nasi, di timbang anak kita heheh

Peneliti : ada lagi bu

NF : gak hehe

Peneliti : menurut ibu gimana
 AN : eemm.. saat kita lihat memang ya saat itu bagus ya pelaksanaan
 Peneliti : Ada lagi bu
 AN : selebih nya gak ada
 Peneliti : menurut ibu bagaimana
 MN : hahah kek mana kita bilang sama juga jawaban nya kek ibu-ibu lain ya ,karena yang sudah di jalan kan yang sudah Nampak nya baik gak ada masalah
 Peneliti : ada lagi bu ?
 Mn : menggelengkan kepala
 Peneliti : Baik bu, ibuk ada bawa selalu anak ke pos rumah gizi gampong ?
 NV : ada
 IA : saya rutin membawa anak
 HH : bawa dek
 NF : iya bawa saat ada rumah gizi gampong, tapi kalo gak ada yang jagain toko gak bawa juga gimana mau bawa kan
 AN : iya sama kalau saat ada rumah gizi saya bawa , tapi saya kan guru kalo pas saya kerja masuk pagiitu susah gak ada yang bawain si adek ke pos RGG tu
 MN : eemm... ada selalu ikut kegiatan nya bahkan kami awal-awal lagi datang nya ke Gedung PKK setiap hari
 Peneliti : baik ibu-ibu, apa ada hambatan bu waktu ibu bawa ke rumah gizi gampong ?
 NV : hambatan nya saya bawa anak itu saya kerja di pukesmas , mungkin itu agak ribet sedikit ya gak bis akita atur jadwal nya , paling saya izin dulu sebentar di pukesmas untuk membawa anak ke pos rumah gizi gampong
 Peneliti : Ada lagi bu
 NV : Gak dek
 IA : gak ada hambatan apa-apa, paling kalau saya ke sawah kan jadi gak kebawak anak ke rumah gizi tu, makanya nanti dia gak sempat ikut makan nasi, kita kalau gak ke sawah juga gak mungkin kan
 Peneliti : kalau ibu bagaimana ?
 HH : hambatan sendiri ada di saya , saya tukang laundry kadang pas kita cuci baju orang gak sempat bawa anak, karena kita gak kerja juga gak ada uang kan buat makan
 Peneliti : baik bu, ada lagi bu ?
 HH : senyum gak ada lagi
 Peneliti : kalau ibu bagaimana ?
 NF : saya yaitu tadi hambatan kalau jaga toko gak ada yang bawa anak ke Gedung PKK buat ikut kegiatan itu, tapi tetap saya usahakan untuk membawa anak , kadang saya tutup toko buat bawa anak dulu sebentar.
 Peneliti : ada lagi bu ?
 NF : lain gak ada ya karna terhambat saya di situ aja
 Peneliti : menurut ibu bagaimana

AN : kalo saya hambatan di rumah gizi tidak ada , Cuma saya kak itu tadi saya guru jadi susah bawa anak ke rumah gizi, kalau misalnya gak masuk kelas guru baru saya bawa , tapi sering saya bawa kok

Peneliti :ada lagi bu ?

AN : emmm.. itu aja

MN : kan saya udah bilang emang bawa anak nya gak ada hambatan

Peneliti : Ada lagi bu ?

MN : gak

Peneliti : baik bu

Peneliti : apa saja kegiatan di pos rumah gizi gampong bu ?

NV : di kasih nasi, abis itu di kasih nasi di timbang

Peneliti :ada lagi bu?

NV :di ukur tinggi , di ukur lila di timbang berat badan

Peneliti : Ada lagi bu ?

NV : emm.. gak

Peneliti : kalau ibu bagaimana ?

IA : ada penimbangan berat badan , di kasih makanan tambahan , di ukur lila juga

Peneliti : Kalau ibu bagaimana ?

HH : di kasih makan nasi setiap hari, di timbang juga , di ukur lingkaran kepala juga

NF : pemberian makanan tambahan, ukur tinggi badan , melakukan penimbangan

AN : ada sosialisasi, ada PMT itu dikasih nasi setiap pagi pada anak-anak stunting termasuk anak saya

Peneliti :Ada lagi bu ?

AN : menggelengkan kepala

MN : pemberian makanan tambahan, timbangan itu yang di timbang oleh kader, ada juga di ukur tinggi badan, terus ada di ukur lingkaran kepala juga sama kader

Peneliti : Ada lagi bu ?

MN : heheh apalagi ya , itu yang saya lihat dek

Peneliti : baik bu

Peneliti : petugas bidan maupun kader ada pernah sosialisasikan bu program rumah gizi gampong?

NV : ada

Peneliti : kalau ibu bagaimana ?

IA : iya ada sosialisasi yang di lakukan sama bidan, PJ program juga , kalau gak di buat sosialisasi emg gatau kita ada program di gampong kan

Peneliti :baik bu, kalau ibu bagaimana ?

HH : iya pastinya ada itu kan di kasih tau dahulu, jangan asal ikut tapi kita gatau itu program apa heheh..

Peneliti : haha iya bu , kalau ibu bagaimana?

NF : iya sama juga dek jawaban kek ibu lain ada

AN : ada, itu emang harus di lakukan sama bidan hahha

MN : emmm.. ada saya juga ada ikut pas mereka buat sosialisai di Gedung PKK

Peneliti : gimana pendapat mengenai penyuluhan yang di lakukan bak pos rumah gizi gampong apa sudah jelas dan ibu-ibu sudah mengerti ?

NV : sudah mengerti

IA : emm.. ya kek gitulah dek kami udah paham sih apa yang di sampaikan

HH : kalau penyuluhan nya mungkin udah jelas.

Peneliti : kalau ibu bagaimana ?

NF : emm.. sudah mengerti sama kek ibu-ibu lain

Peneliti : kalau ibu bagaimana ?

AN : kalau yang di paparkan saat rumah gizi gampong itu udah paham ya karena mereka menjelaskan tentang rumah gizi yaitu tentang pemberian makanan tambahan dan menjelaskan tentang pertumbuhan anak juga.

MN : ee,, kalau saya sih mengerti-mengerti aja dan juga mereka jelas menerangkannya pada kami ibu balita

Peneliti : gimana buk sumber daya manusia di pos rumah gizi gampong kader-kader nya apa ada lengkap semua ?

NV : lengkap kalau kader ada semua nya, misalnya lagi di beri nasi itu ada ada semua kader nya

Peneliti :Menurut ibu gimna ?

IA : kader saya lihat saat dilakukan rumah gizi gampong tu lengkap ada kader-kader ada juga bidan ya

Peneliti : kalau ibu gimna?

HH : emm... tu ada dek kader , ada beberapa orang kader yang ada di sana yang ikut memberikan makanan pada anak dan di timbang

NF : kader ada semua ya , kalau sumber daya manusia tu kita bilang cukup lah maksudnya gak kurang , tercukupi lah

Peneliti : menurut ibu gimana ?

AN : ee,, kalau kader pasti semua nya ikut dalam rumah gizi gampong itu , terus ada juga buk bidan yang dampingi nya

MN : sumber daya manusia ada kader , kader semua ada lengkap dek, bidan juga ada

Peneliti : waktu udah bawa anak ke pos rumo gizi gampong gimana buk apa ada naik berat badan anak ?

NV : kadang naik gak tentu

Peneliti : kalau ibu gimana ?

IA : kalau anak saya naik berat badan waktu saya bawa, kalau saya tidak bawa ya turun lagi berat badan nya.

Peneliti : kalau ibu gimana ?

HH : untuk berat badan naik ya yang pastinya karena waktu ada rumah gizi gampong ini anak saya suka makannya

NF : Naik untuk berat badan, menu makanan nya juga pasti bikin anak-anak suka ya kalau mereka yang olah

AN : kadang naik kadang turun lagi gak menentu berat badan anak sayab

Mn : kalau anak saya naik pesat berat badan nya, emm.. lagian saya juga bawa selalu anak ke pos rumah gizi gampong karena saya juga gada kegiatan lain kan hehe

Peneliti : baik bu , gimana harapan ibu kedepan nya untuk pos rumah gizi gampong?

NV : Kalau bisa waktu bawa harus naik berat badan anak jangan gak naik ya

Peneliti :ada lagi bu?

NV : gak ada lagi

IA : semoga rumah gizi gampong di ada kan lagi , dan anak saya naik berat badan jangan masih kurang gizi dan jangan naik turun kek gitu kan

Peneliti :Kalau ibu bagaimana ?

HH : iya di adakan lagi kedepan nya rumah gizi gampong untuk anak-anak yang masih kurang

NF : harapan nya, anak saya naik berat badan dan rumah gizi juga di buat lagi hehe

AN : kalau bisa kan rumah gizi ni di buat kan lagi karena dengan adanya rumah gizi ni anak-anak terbantu dalam menaikkan berat badan , kalau bisa pakai uang desa kan

Peneliti : kalau ibu gimana ?

MN : iya saya sama sih harapan nya sama kek ibu-ibu lain, ingin ada lagi rumah gizi karena anak saya dengan adanya rumah gizi bisa lahap makan dan terus naik berta badan

Peneliti :baik ibu-ibu makasih telah meluangkan waktu dan telah memberikan jawaban semoga bermanfaat semua jawaban ibu-ibu.

DOKUMENTASI







PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS KUTA MALAKA

Jl. Banda Aceh-Medan Km.19,5 Samahani Aceh Besar Kode Pos 23361
Email: pkmkutamalaka@yahoo.co.id



Nomor : 991 /PKM-KM/AB/2024
Lamp : _
Perihal : Selesai penelitian

Kuta Malaka, 16 Oktober 2024

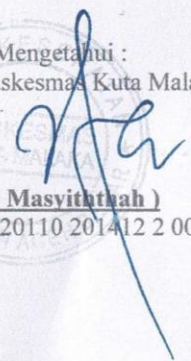
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
di _
Tempat

Kepala Puskesmas Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar dengan ini
menerangkan bahwa :

Nama : RAHMIL KAMILA
NPM : 2007110088

Benar yang namanya tersebut diatas telah Melaksanakan Penelitian pada
tanggal 13 s.d 16 Juni 2024 dalam rangka penyusunan **Skripsi** dengan judul
“Efektivitas Program Rumoh Gizi Gampong dalam Penanganan Stunting pada
Balita di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023”

Demikian kami sampaikan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima
Kasih.

Mengetahui :
Kepala Puskesmas Kuta Malaka 4

(dr. Masvithah)
Nip. 19820110 201412 2 001